

**KONSEP CARA BERSYUKUR DALAM TAFSIR IBNU KATSIR
DAN IMPLIKASINYA BAGI ANALISIS BUKU AJAR
SISWA KELAS X DI SMAN 4 BLITAR**

Tesis

Muhammad Nur Alam Fajar Syam

NIM: 13770033



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**KONSEP CARA BERSYUKUR DALAM TAFSIR IBNU KATSIR
DAN IMPLIKASINYA BAGI ANALISIS BUKU AJAR
SISWA KELAS X DI SMAN 4 BLITAR**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Nur Alam Fajar Syam

NIM: 13770033

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN TESIS

Nama : **Muhammad Nur Alam Fajar Syam**

NIM : **13770033 /S-2**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Tesis : **Konsep Cara Bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Implikasinya dalam Pengembangan Sumber Belajar siswa kelas X di SMAN 4 Blitar**

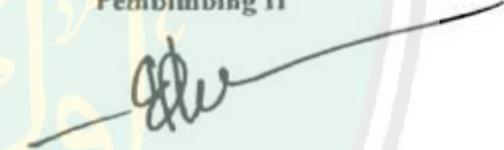
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Malang, 1 April 2017

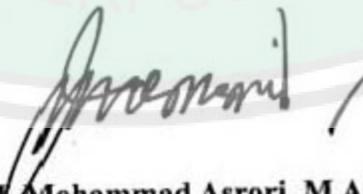
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP.19661121 200212 1 001

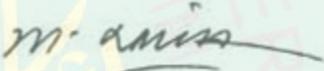
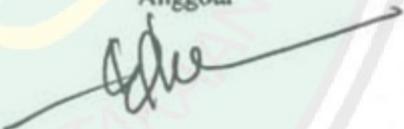

Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
NIP.19750310 200312 1 004

Mengetahui Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam (P.A.I)


Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP : 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Konsep Cara Bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Implikasinya dalam Pengembangan Sumber Belajar siswa kelas X di SMAN 4 Blitar" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal

DR . H . MOHAMMAD ASRORI, M.Ag NIP. 19691020 200003 1 001	Ketua 
DR . H . M . ZAINUDDIN, MA NIP. 19620507 199501 1 001	Penguji Utama 
DR . H . MUNIRUL ABIDIN, M.Ag NIP. 19720420 200212 1 003	Anggota 
DR . H . M . INAM ESHA, M.Ag NIP.19750310 200312 1 004	Anggota 


MENGETAHUI
DIREKTOR PASCASARJANA
PROF. DR. H. HARARUDDIN, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Alam Fajar Syam
Tempat Tgl Lahir : Sidrap, 2 mei 1987
Program : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl brigjen katamso no 21 kota blitar, Jawa Timur Indonesia

Menyatakan bahwa "Tesis" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Pendidikan pendidikan Islam (P.A.I) Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul: Karakter Manusia dalam Perspektif Al Qurán (Studi Tematik Ayat Ayat Insaniah dalam Al Qurán terjemahan Indonesia)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "Duplikan" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "claim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pengelola Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 April 2017

Hormat Saya,



Muhammad Nur Alam Fajar Syam

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *metodologi pembelajaran*, Malang : UM Press, tahun 2004.

Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, Cet 14; Surabaya : Pustaka Progressif, 1997

Mahmud Yunus, *kamus arab – Indonesia*, Jakarta : hidakarya agung, 1989

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3, Cet 5; Jakarta : Balai Pustaka, 2008.

Tim Penyusun kamus pusat Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : pusat bahasa, 2008.

Ibnu Aqil, Bahauddin Abdillah, *alfiyyah syarah Ibnu Aqil, terjemahan Bahrun Abu Bakar, cet ke 10* Bandung : Sinar Baru Algesindo, tahun 2010.

Al Ashfahani, Al Raghīb, *mu'jam mufrodat alfadz al Qur'an*, Beirut : Dar el Fikr, tahun 2000.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cet 20; Bandung : Alfabeta, 2014

Wahid Murni, *cara mudah penulisan proposal dan laporan penelitian lapangan, pendekatan kuantitatif dan kualitatif : skripsi, tesis, dan disertasi*, Malang : UM Press, 2008

Dede Supriatin, *nilai nilai dan metode pendidikan karakter dalam surat Yusuf*, tesis UIN MALIKI Malang, 2013

Hasanuddin, *konsep manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al Qur'an surat al ashur*, tesis IAIN SYEKH NURJATI, Cirebon, 2012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Alam Fajar Syam
Tempat Tgl Lahir : Sidrap, 2 mei 1987
Program : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl brigjen katamso no 21 kota blitar, Jawa Timur Indonesia

Menyatakan bahwa “Tesis” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Pendidikan pendidikan Islam (P.A.I) Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul: Karakter Manusia dalam Perspektif Al Qurán (Studi Tematik Ayat Ayat Insaniah dalam Al Qurán terjemahan Indonesia)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikan” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “claim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pengelola Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 desember 2016

Hormat Saya,

Muhammad Nur Alam Fajar Syam

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah atas semua limpahan rahmat, hidayah, inayah, karunia dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir dan implikasinya bagi analisa buku ajar siswa kelas X di SMAN 4 Blitar” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar magister pendidikan islam (M.Pd.I) pada program pscasarjana UIN MALIKI Malang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapatlkan banyak sekali bantuan dari pihak lain, baik secara materil, moril maupun bimbingan, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini hingga tesis ini selesai. Secara khusus disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M.Si, selaku rector UIN MALIKI Malang beserta para pembantu rector
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku direktur program pascasarjana UIN MALIKI Malang beserta para asisten dan staf direktur dan jajaran akademik pascasarjana UIN MALIKI Malang.
3. Dr. M. Mujab, MA dan Dr. H. Muhammad Inám Esha, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan perhatian seluas luasnya dan senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan sampai tesis ini terwujud.
4. Dr. H. Suaib H Muhammad M.Ag, selaku dosen mata kuliah Study Al Qurán yang menjadi inspirasi dalam mempelajari Al Qurán secara mendalam dan Dr. H. A.Khudori Soleh, M.Ag, selaku pengampu mata kuliah filsafat dan tasawwuf yang menjadi sumber inspirasi dalam menjelaskan sesuatu secara ilmiah.
5. Ibuku Hj. Ipatawe yang selalu tulus mendoakan dan memberikan dorongan untuk menempuh pendidikan setinggi tingginya serta anak istriku yang menjadi inspirasi perjuanganku menggapai cita citaku.
6. Semua orang yang telah membantu saya, baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga secercah ilmu ini bermanfaat untuk kemaslahatan diri pribadi, keluarga, UIN MALIKI Malang, dan masyarakat secar umum dalam dunia pendidikan Agama Islam dan pengembangannya. Aminn.

Malang, 15 April 2017

M.Nur Alam Fajar Svam
NIM. 13770033

Daftar Isi

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	
Lembar Pengesahan Tesis	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Motto	
Persembahan	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Bab I Pendahuluan	
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Orisinalitas Penelitian.....	18
F. Definisi Istilah.....	21
Bab II Kajian Pustaka	
A. Pengertian syukur.....	23
B. Konsep syukur dalam Al Qurán.....	25
C. Cara Bersyukur	26
D. Pembelajaran cara bersyukur dalam buku ajar Kelas X.....	25
E. Cara bersyukur dalam buku ajar PAI dalam sub bahasan	30
F. Sumber belajar dan pengembangan karakter syukur.....	36
1. Pengertian belajar	36
2. Sumber belajar.....	38
3. Bahan ajar / materi belajar.....	42
4. Fungsi dan manfaat sumber belajar	43
5. Sumber belajar dan pengembangan karakter.....	45

Bab III Metodologi Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber data.....	51
C. Teknik pengumpulan data.....	53
D. Teknik Analisis data.....	57
Bab IV Hasil Penelitian	
A. Deskripsi lokasi penelitian.....	61
B. Analisa ayat ayat Al Qurán tentang bersyukur.....	63
C. Analisa Buku Ajar P.A.I kelas X SMAN4 Blitar.....	77
Bab V Pembahasan	
A. Konsep bersyukur dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir.....	125
B. Pembelajaran cara bersyukur dalam buku ajar P.A.I.....	126
Bab VI Penutup	
A. Simpulan.....	167
B. Implikasi.....	185
C. Saran.....	186
Daftar Pustaka	
Lampiran lampiran	
Daftar riwayat hidup	

MOTTO

“ Biarkan Lisan dan Hatimu Tetap **Berdzikir**, Saat Akalmu Sedang **Berpikir**, maka
Jasadmu Tidak Akan Pernah Berhenti untuk **Berkarir**”



ABSTRAK

Syam, Muhammad nur alam fajar, 2017. *Konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir dan implikasinya bagi analisis buku ajar siswa kelas x di SMAN 4 N Blitar*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing : (1) DR.H.M MUJAB, M.A (II) DR.H.M INÁM ESHA, M.A

Kata Kunci : Konsep Bersyukur, Tafsir Ibnu Katsir, Implikasi.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Karakter bangsa yang kuat pasti tercermin dalam tata cara bersikap dan berperilaku baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam sekitar. Akhir – akhir ini, banyak sekali permasalahan yang muncul di Indonesia, terutama yang menjangkiti generasi muda mulai dari kemerosotan akhlak berani kepada orang tua, berani kepada guru, malas belajar, melakukan pelanggaran norma dan etika dalam keluarga maupun di sekolah. Yang pada ujungnya mengerucut menjadi permasalahan bangsa yang sangat memprihatinkan. Padahal Indonesia dipastikan mendapat bonus demografi artinya bonus tersebut harus diimbangi dengan pembangunan dan pembekalan generasi bangsa yang berakhlak , berbudaya, memiliki keluasan wawasan serta kedalaman spiritual. Sehingga bonus tersebut akan menjadi limpahan berkah bukan malah sebaliknya menjadi petaka bagi kehancuran bangsa. Jika kita mengkaji Sebenarnya Kementrian pendidikan sudah merumuskan dan melaksanakan penanaman pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5)kerjakeras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab. Dari berbagai penelitian dan pengkajian yang peneliti lakukan ternyata kesemua aspek-aspek pendidikan karakter di atas bermuara pada rasa bersyukur. Dan hal inilah yang mendorong peneliti untuk menemukan konsep pendidikan karakter bersyukur dengan cara menganalisa bahan ajar siswa kelas x di SMAN 4 Blitar. Konsep-konsepnya, kelebihan dan kekurangannya. Kemudian mengkombinasikan dengan Konsep bersyukur menurut Ibnu Kastir dalam tafsirnya, diantaranya : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah, menerima dan melaksanakan syariát apa adanya, mengenali dan mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat, menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya',memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah,menjauhi segala sesuatu yang haram, berbakti kepada orang tua karena Allah,memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah, menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah, bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan, hanya memakan sesuatu yang halal, istiqomah dalam keadaan bersyukur, selalu berusaha mengingat Allah,tetap dalam ketaatan kepada Allah,bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain,mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah, merasa tidak aman dari siksaan Allah, mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya, menjauhi semua laranganNya.beribadah kepada Allah,berterima kasih kepada sesama manusia,membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu.* Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian library research dengan sumber primer Al-Qur'an dan Al-Hadits, Tafsir Ibnu Katsir dan buku ajar PAI kelas X. Sedangkan sumber sekunder menggunakan kitab-kitab tafsir serta pemikiran tokoh dan buku ajar PAI yang mendukung buku ajar. Peneliti berupaya mengkomparasi dan menemukan sebuah konsep baru tentang rasa bersyukur dan tahap-tahap aplikatif yang mampu menjadi dasar terlaksananya berbagai konsep pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kementrian pendidikan Nasional yang dapat dilakukan secara mudah oleh siswa khususnya dan seluruh civitas akademik pada umumnya.

ABSTRACT

Syam, Muhammad nur alam fajar, 2017. The concept of a grateful way in Tafsir Ibn Kathir and its implications for the analysis of text books of students of class x in SMAN 4 N Blitar. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education Graduate of Islamic State University of Malang, supervisor: (I) DR.H.M MUJAB, M.A (II) DR.H.M INÁM ESHA, M.A
 Keywords: grateful concept, ibnu katsir interpretation, implication.

The advanced nation is a nation that has a strong national character. The strong character of the nation must be reflected in the way of behaving and behaving well towards fellow human beings, the environment and the natural environment. Lately, a lot of problems that arise in Indonesia, especially those that infect the young generation ranging from daring moral dullness to parents, brave to teachers, lazy to learn, Committed violations of norms and ethics in the family as well as in the school. Yang at the end conical to the problems of a very worrisome nation. Though Indonesia is guaranteed to get a demographic bonus means the bonus must be balanced with the development and pembekalan generations berakhlaq nation, cultured, has the breadth of insight and spiritual depth. So the bonus will be an abundance of blessing instead of the opposite to disaster for the destruction of the nation. If we examine Actually the Ministry of Education has formulated and implemented the character education education in the world of education, such as: (1) religious, (2) honest, (3) tolerance, (4) discipline, (5) hard work, (6) creative , (7) standalone, (8)(12) love of the homeland, (12) respect for achievement, (13) friendly / communicative, (14) love of peace, (15) likes to read , (16) care about the environment, (17) social care and (18) responsibility. From the various studies and studies that researchers do in fact all aspects of character education above leads to a sense of gratitude. And this is what encourages researchers to find the concept of grateful character education by analyzing the teaching materials of grade x students in SMAN 4 Blitar. The concepts, advantages and disadvantages. Then combine with the Concept of thanksgiving according to IbnKastir in his tafsir with the focus on the Letter of Ibrahim verses 6-8 of them: Not doing sins and sin that bring torture from Allah, accept and implement the Shari'a as it is, recognize and follow the apostolic instruction as a favor, reveal the favors of Allah Without the intention of riya ', utilizing limbs, Senses and minds only to worship and sincerely in worship, to abstain from everything that is unlawful, to worship the parents for God, to use all the natural wealth for worship, to realize all the blessings is only the grace of Allah, to reflect upon all the phenomena of nature and life, Something that is lawful, istiqomah in a state of gratitude, always struggles to remember Allah, remain in obedience to Allah, prays to God and does not criticize others, does various sunnah worship, Feeling insecure from God's torture, crowding God and not associating with Him, away from all His prohibitions. Worshiping God, thanking fellow human beings, avenging the gift or at least lauding the gift.

Researchers seek to find a new concept of gratefulness and applicative stages that can be the basis of the implementation of various concepts of character education that has been formulated by the Ministry of National Education that can be done easily by students in particular and throughout the academic community in general.

المخلص

لشام، محمد نور علم الفجر، 2017. مفهوم كيف تكون ممتنة في تفسير ابن كثير وأثارها على تحليل الكتب المدرسية الصف في SMAN 4 N بليتار. أطروحة، وزارة الإسلامية عليا التربية من جامعة الدولة الإسلامية في مالانج، المشرف: (1)

الأمة المتقدمة هي الأمة التي لها طابع وطني قوي. يجب أن تعكس شخصية قوية للأمة في طريق التصرف والتصرف خصوصا إندونيسيا، في تنشأ التي المشاكل من والكثير الأخيرة، الأونة في بشكل جيد نحو البشر والبيئة والبيئة الطبيعية، للتعلم، كسول للمعلمين، والشجاع للآباء الانترنت على الأخلاقي بلاده بين تتراوح الشباب جيل تصيب التي تلك مراجعات على الرغم مكفول اندونيسيا للحصول على مكافأة الديموغرافية يعني يجب أن المعايير من ارتكبت التي والانتهاكات يكون متوازنا المكافأة مع تطور والأجيال تجهيز يكون أمة معينة، مثقف، لديه عرض من البصيرة وعمق الروحي

وبالتالي فإن المكافأة ستكون وفرة من نعمة بدلا من العكس إلى كارثة لتدمير الأمة. إذا نظرنا إلى الواقع وزارة التربية والتعليم قد وضعت ونفذت التعليم طابع التعليم في العالم من التعليم، مثل: (1) الديني، (2) صادق، (3) التسامح، (4) الانضباط، (5) العمل الشاق (6) بطل الرواية، (7) مستقل، (8) حب الوطن، (12) احترام الإنجاز، (13) مستخدم / التواصلية، (14) حب السلام، (15) يجب أن يقرأ، (16) يهتمون بالبيئة، (17) الرعاية الاجتماعية و(18) المسؤولية

الشعور إلى يؤدي فوق الطابع التعليم جوانب كل الواقع في الباحثون تفعل التي والدراسات الدراسات مختلف من الصف من التعليمية المواد تحليل خلال من بالامتنان الطابع التعليم مفهوم على للعثور الباحثون يشجع ما وهذا بالامتنان وعيوب ومزايا المفاهيم. بليتار SMAN 4 في الطلاب X

الذنوب تفعل لا: منهم 6-8 الآيات إبراهيم خطاب على التركيز مع تعليقه في كاتسير لابن ووفقا الشكر مفهوم مع تتحد ثم أحكام وتنفيذ قبول الله، من التعذيب تجلب التي والمعاصي

من تفضل كشف كخدمة، الرسولي التعليمات واتبع عليها والتعرف هو كما الإسلامية الشريعة

ما كل عن الامتناع إلى العبادة، في وإخلاص للعبادة فقط والعقول والحواس أطرافه، باستخدام وذلك رياء، " نية بدون الله من نعمة إلا هو ما سلم جميع لتحقيق للعبادة، الطبيعية الثروات كافة لاستخدام الله، سبيل في الآباء لعبادة قانوني، غير هو الله،

لاستخدام كافة الثروات الطبيعية للعبادة، لتحقيق كل النعم ما هو إلا نعمة من الله، لتعكس على كل ظواهر الطبيعة والحياة، الأمر الذي غير مشروعة، والثبات في حالة من الامتنان، ويكافح دائما أن نتذكر الله، فيرئر في طاعة الله، صلى الله ولا تنتقد الآخرين، هل مختلف السنة العبادة، والشعور بعدم الأمان من التعذيب الله والازدحام الله ولا يشرك به شيئا، بعيدا عن كل نواهي. عبادة الله، شاكر من بني البشر، الانتقام لهدية أو على الأقل مشيدا هدية.

يسعى الباحثون لإيجاد مفهوم جديد للبالجميل ومراحل تطبيقية التي يمكن أن تكون أساسا لتنفيذ المفاهيم المختلفة لتعليم الحرف الذي تم وضعت من قبل وزارة التربية الوطنية التي يمكن القيام به بسهولة من قبل الطلاب بشكل خاص وجميع أنحاء المجتمع الأكاديمي بشكل عام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai umat Islam, Al Qurán adalah sumber dari segala sumber hukum, sumber dari segala ilmu, dan sumber dari segala petunjuk. Dari Al Qurán lah semua dasar kehidupan diletakkan, termasuk sumber Pendidikan Agama Islam. Maka sudah sepatutnyalah kita menjadikan Al Qurán sebagai dasar untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Seorang muslim dalam melaksanakan segala aspek kehidupan haruslah mengacu dan bersumber dari ajaran Islam, sedangkan sumber pokok atau ideal operasional ajaran Islam adalah Al Qurán dan al hadits.¹ Kebutuhan untuk membumikan norma dan nilai nilai yang terkandung dalam Al Qurán dan atau mengintegrasikannya kedalam berbagai bidang kehidupan umat selalu muncul kepermukaan.²

Maju mundurnya suatu bangsa sangatlah bergantung pada sektor pendidikan generasi muda, maka harus senantiasa kita perhatikan. Kalau pemuda maju, maka maju pulalah bangsa itu, dan kalau pemudanya tak dapat berperan aktif dalam pembangunan sebuah bangsa, maka mundurlah bangsa itu sehingga menjadi mangsa bagi bangsa lain yang kuat³. Di Negara kita sudah banyak sekali menelurkan sarjana, magister, bahkan doctor akan tetapi seringkali kurang dalam hal moralitas yang bersumber dari agama, sehingga kepintaran mereka tidak digunakan untuk kemaslahatan umat, akan tetapi malah menambah kemudharatan ummat. maka secara spesifik untuk memajukan bangsa ini, sangat diperlukan pendidikan agama bagi generasi muda yang bersumber dari Al Qurán dan Al Hadits.

¹ A fatah yasin, *dimensi dimensi pendidikan islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008) hlm. 41.

² Taufik adnan akmal, *islam dan tantangan modernitas : studi atas pemikiran hukum fazlur rahman*, (cet 5 ,Bandung : Mizan, 1994) hlm. 33.

³ Muhammadiyah ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya :al ikhlas, 1982) ,hlm. 107.

Manusia adalah makhluk sosial dan diciptakan dan dipilih oleh Allah SWT sebagai *kholifah* dimuka bumi ini, dan sudah sepatutnya manusia berbangga karena dipilih langsung oleh Allah SWT. Dalam menjalankan tugasnya, manusia dibekali akal oleh Allah SWT, dan tentunya diberi wahyu yang secara gamblang disampaikan oleh Rasul yang diutusNya. Manusia tidak bisa menemukan tuhan dan kewajiban-kewajiban dari Allah SWT dengan akalnya, namun harus tunduk pada otoritas wahyu. Sedangkan fungsi akal hanya untuk menemukan dan membuktikan kebenaran sesuai dengan kadarnya. Begitu pula diterangkan dalam pembagian ilmu menurut Ibnu Khaldun. Ketahuilah bahwa ilmu-ilmu pengetahuan yang diselami orang di kota-kota yang selalu dicari dan diteruskan melalui pengajaran ada dua macam : satu yang sifatnya alami bagi manusia yaitu dengan melalui bimbingan pikirannya, dan satunya lagi bersifat tradisional (*naqly*) di mana manusia memperolehnya dari orang yang menciptakannya.⁴

Dari keterangan ini diperoleh sebuah informasi bahwa sumber ilmu bukan hanya akal manusia, namun juga berdasarkan wahyu. Begitu pula dalam mata kuliah Study Al Qurán, salah satu metode memahami kehendak Allah SWT dalam Al Qurán adalah dengan pendekatan *semantik* yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual.⁵ Dan memang sesuai dengan penjelasan dalam suatu ayat bahwa Al Qurán menerangkan dirinya, maka penulis berusaha menggali sebuah teori dari sumber terpercaya, yaitu Al Qurán dan menggabungkannya dengan teori semantik untuk menemukan sebuah konsep tematik sebuah kata yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui sebuah proses validasi.

⁴ Ibnu Khaldun, *Muqoddimah* Terj. Ahmadie Thoha, (Cet 13, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2016) hlm. 543.

⁵ Toshihiko izutsu, *god and man in the Koran : semantics of koranic weltanshuung* , terj. Agus fahri husein dkk, (cet 2, Yogyakarta : tiara wacana, 2003) hlm. 3.

Secara bahasa, pendidikan Islam semakna dengan *Al Tarbiyah, Al Ta'lim, At Ta'dib, At Tahdzib, Al Mauidzoh, Ar Riyadhah, Al Tazkiyah, Al Talqin, Al Tadris, Al Tafaqquh, Al Tabyin, Al Tadzkiroh, Dan Al Irsyad*. Lafadz *Al Tarbiyah* berasal dari kata *rabba, yarubbu rabban* yang artinya mengasuh dan memimpin.⁶ Yang secara lebih detail bermakna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah dan member makna, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan essensinya. Dengan demikian pengertian pendidikan jika disamakan dengan *at tarbiyah* mengandung cakupan tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan proses pendidikan yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.⁷

Kata lain yang semakna dengan pendidikan adalah *Al Ta'lim. At ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.⁸ *At ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁹ Dalam pengertian Qurasy Shihab kata *yuallimu* dalam surat al jumu'ah ayat 2 berarti mengajar yang intinya adalah mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.¹⁰ Kata *at taalim* dalam al qur'an menguisyaratkan akan adanya proses dalam pembelajaran, yaitu mengajarkan manusia segala sesuatu yang belum diketahui, baik ilmu yang bermanfaat maupun ilmu yang terlarang. Bahkan kata *at taalim* lebih dulu digunakan dalam konteks pendidikan daripada kata *tarbiyah*, misalnya nama tempat pengajaran yang disebut sebagai majelis *ta'lim*.

⁶ Mahmud yunus, *kamus arab Indonesia* (Jakarta : pt Mahmud yunus wadzurriyyah, 2007) hlm. 136

⁷ Abdul mujib dan jusuf mudzakkir, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana prenada media, 2010) hlm. 11.

⁸ Mahmud, *kamus*, hlm 278.

⁹ Abdul mujib, *ilmu pendidikan Islam*, hlm 19

¹⁰ Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 11

Kata selanjutnya adalah kata *atta'dib* yang berasal dari kata *addaba yuaddibu ta'diban* yang berarti pendidikan adab berupa sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.¹¹ Nuquib al attas menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama menjadi dasar Islamisasi ilmu pengetahuan. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka membendung pengaruh materialism, sekulerisme, dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh barat.¹² Kata selanjutnya adalah *tahdzib* yang secara harfiah bermakna pendidikan akhlak, atau penyucian diri dari perbuatan yang buruk yang berarti terdidik atau terpelihara dengan baik dan berarti pula beradab yang sopan.¹³ Begitupula dengan kata *mauidzoh* yang berarti mengajar, kata hati, suara hati nurani mengingatkan, mendesak dan memperingatkan.¹⁴ Kata lain adalah *ar riyadhah*, yang berarti perjinakan, latihan dan melatih.¹⁵ Kata lain yang semakna dengan pendidikan adalah *attazkiah* yang berasal dari kata *zakka, yuzakki, tazkiyatan* yang berarti pemurnian atau pensucian.¹⁶ Yang berarti mensucikan jiwa dari sifat sifat buruk yang ada. *Tazkiyah alannafs* (pensucian diri) artinya adalah membersihkan rohani dari sifat sifat yang tercela.¹⁷

Kata lain yang juga semakna dengan pendidikan adalah *at talqin* yang berasal dari bahasa *laqqana yulaqqinu talqiinan* yang berarti pengajaran atau mengajarkan perkataan.¹⁸ Hal ini hamper serupa dengan kata *at tadrīs* yang bersal dari kata *darrasa yudarrisu tadrīsān*, yang bermakna pengajaran atau mengajarkan.¹⁹ *Tadrīs* juga bermakna sesuatu yang pengaruhnya membekas, menghendaki adanya perubahan pada diri seseorang. Juga bermakna menyampaikan

¹¹ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 37.

¹² Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 14

¹³ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 480.

¹⁴ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 502.

¹⁵ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 149.

¹⁶ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 156.

¹⁷ Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 20.

¹⁸ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 400.

¹⁹ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 126.

ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang selanjutnya member pengaruh dan menimbulkan perubahan pada dirinya.²⁰

Kata at tafaqquh yang berasal dari akar kata tafaqqoha, yatafaqqohu tafaqquhan yang bermakna mengerti atau memahami.²¹ Selanjutnya adalah kata at tabyin yang berasal dari akar kata bayyana yubayyinu tabyinan, artinya mengemukakan, mempertunjukkan, berarti juga menyatakan atau menjelaskan.²² Tadzkirah yang berasal dari kata dzakarra, yudzakkiru, tadzkirotan yang berarti peringatan, mengingatkan kembali,²³ serta al irsyad yang berarti menunjukkan, bimbingan, melakukan sesuatu, menunjukkan jalan,²⁴ adalah kata kata yang semakna dengan kata pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.²⁵ Pendidikan agama Islam disekolah, lebih dekat pada pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang dalam bahasa arab adalah tarbiyah wa ta'lim, agak berbeda dengan pendidikan Islam yang dalam bahasa arabnya tarbiyatul Islam yang lebih cenderung pada pengembangan pendidikan Islam yang semakin mendalam. Secara teoritis, pendidikan adalah memberi makan kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.²⁶

Pendidikan Islam berarti system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita cita dan nilai nilai Islam yang telah menjiwai

²⁰ Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 21.

²¹ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 321.

²² Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 75.

²³ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 134.

²⁴ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 141.

²⁵ Abudinnata, *filsafat pendidikan Islam*, h 101

²⁶ Zakiah drajat, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi aksara, 2000) hlm. 25.

dan mewarnaicorak kepribadiannya.²⁷ Adapun fungsi Islam ada tiga, yaitu pertama untuk mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya dengan semakin luasnya wawasan akan menimbulkan berbagai kreatifitas. Kedua untuk melestarikan nilai nilai insane yang akan menjadi filter bagi wawasan hidupnya sehingga wawasannya menjadi tepat dan ketiga untuk membuka pintu ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya.²⁸

Secara kasat mata, pendidikan Indonesia itu mengenal dikotomi pendidikan. Yaitu pendidikan islam di bawah naungan kemenag, baik yang lembaga pendidikan agama yang berstatus negeri berupa MIN, MTsN, MAN, UIN. IAIN, dan lain lain, maupun yang dibawah organisasi organisasi Islam swasta, misalnya Al Maarif, Muhammadiyah, Hidayatullah, Al irsyad dan lain lain, baik yang berupa yayasan, bahkan sampai bentuk pesantren dan boarding school, dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi misalnya Universitas Muhammadiyah, Universitas NU, dan sekolah tinggi islam lainnya. Sedangkan pendidikan umum dibawah naungan kemendikbud, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Namun baik dibawah naungan kementerian agama maupun kementerian pendidikan, semua diwajibkan memasukkan pembelajaran agama islam sebagai materi yang paling penting kedudukannya, sehingga guru PAI akan mengajar di semua lembaga pendidikan.

Manusia adalah makhluk yang berakal budi,²⁹ Karakter adalah tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁰ Karakter berasal dari bahasa yunani “karasso” yang berarti menandai atau mengukir. Karakter dapat

²⁷ M arifin, ilmu pendidikan Islam suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, Jakarta : bumi aksara 1991, hlm. 32.

²⁸ Achmadi, *ilmu pendidikan Islam 1*, (salatiga : fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 1987) hlm. 15 – 16.

²⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3, (Cet 5; Jakarta : Balai Pustaka, 2008) hlm. 714.

³⁰ Tim penyusun kamus pusat Indonesia, *kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : pusat bahasa, 2008), hlm. 682.

dianggap sebagai nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.³¹ Karakter adalah suatu aspek dari kepribadian, dimana karakter adalah konsekuensi tindakannya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendidikan atau pendapat.³²

Allport dalam psikologi kepribadian menyatakan bahwa : *character is personality, and personality is character devaluated*. Allport beranggapan bahwa watak dan kepribadian adalah satu dan sama akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Kalau orang bermaksud mengenakan norma-norma jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah watak, dan kalau orang tidak memberikan penilaian jadi menggambarkan apa adanya, maka dipakai istilah kepribadian.³³ Karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.³⁴ Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di drive dari otak, namun dapat dibimbing kearah yang lebih baik dengan pembiasaan (habitulasi).³⁵ Karakter merupakan keseluruhan hasrat manusia yang terarah pada tujuan-tujuan yang mengandung nilai moralitas atau nilai etis.³⁶

Sehingga secara umum karakter manusia dapat diartikan sebagai tabiat atau kebiasaan dasar dari manusia yang sudah menyatu dengan alam bawah sadar yang akan menjadi refleksi dalam kehidupannya. Adapun karakter manusia dalam penelitian ini secara umum adalah sifat

³¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 41.

³² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 127.

³³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 2-3.

³⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UNMU, 2007) hlm .8.

³⁵ *Pendidikan Karakter Prioritas yang Terlupakan*, <http://www.lppalmuhajirin.com>. diakses tanggal 01 – 08 – 2016

³⁶ W.s Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm. 218.

dasar atau kebiasaan pembawaan manusia menurut ayat ayat yang menjelaskan tentang manusia yang disebut sebagai ayat ayat insaniyah. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji secara mendalam beberapa karakter buruk manusia yang menjadi penyebab kerugian manusia itu sendiri dalam kehidupannya. Allah SWT telah menurunkan beberapa ayat dalam Al Qurán yang menerangkan karakter dasar manusia yang tentunya akan membawa dampak yang mendatangkan kerugian baik di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun tujuannya adalah sebagai teori perbandingan materi pendidikan karakter yang ada dikalangan dunia pendidikan saat ini yang sangat mengedepankan pendidikan karakter anak.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses penanaman karakter atau kepribadian kepada peserta didik, baik berupa pengetahuan, pelatihan maupun pembiasaan yang dilakukan oleh praktisi pendidikan. Menurut lickona yang dikutip zubaidi, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling) dan prilaku moral (moral behavior).³⁷ Sehingga penanaman pendidikan karakter haruslah mencakup ketiganya, yaitu aspek pengetahuan, aspek keinginan dan juga aspek pelaksanaan. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru , kepala sekolah, dan juga tenaga non pendidik disekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.³⁸ Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu prilaku yang berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Hal inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian

³⁷ Zubaidi, *desain pendidikan karakter*, (Jakarta : prenada media group, 2011) hlm. 29.

³⁸ Muchlas dan hariyanto, *konsep dan model*, hlm. 45-46.

atau kesusahan. Ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.³⁹

Banyak sekali nilai nilai karakter yang perlu diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik, misalnya nilai adil, amanah, pengampunan, antisipasif, arif, baik sangka, kebajikan, keberanian, bijaksana, cekatan, cerdas, cerdik, cermat, pendaya guna, demokratis, dermawan, dinamis disiplin, efesien, empan papan, empati, fair play, gigih, gotong royong, hemat, hormat, kehormatan, ikhlas, inisitif, inovatif, kejujuran, pengendalian diri, kooperatif, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, kemurahan hati, pakewuh, peduli, penuh perhatian, produktif, rajin, ramah, sabar, saleh, santun, setia, sopan, susila, ketaatan, tabah, tangguh, tanggap, tanggung jawab, bertaqwa, tegar, tegas, tekad/komitmen, tekun, tertib, ketertiban, tahu berterima kasih, trengginas, ketulusan, tepat waktu, toleran, ulet, berwawasan jauh kedepan.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha terpadu untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, baik melalui penanaman pengetahuan, doktrin maupun pembiasaan sesuatu yang baik kepada peserta didik sehingga memiliki karakter atau kebiasaan yang baik dan berguna untuk keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa kelak. Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai nilai tradisional tertentu, nilai nilai yang diterima secara luas sebagai landasan prilaku yang baik dan bertanggung jawab, nilai nilai ini juga digambarkan sebagai prilaku moral.⁴⁰ Adapun Sembilan pilar pendidikan karakter yang dirilis oleh kementerian pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

- 1) Cinta tuhan dengan segenap ciptaannya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab,

³⁹ Abdul majid dan dian andayani, *pendidikan karakter perspektif Islam*, (bandung : remaja rosda karya, 2011), hlm. 42.

⁴⁰ Darmiyanti zuhdi, *humanisasi pendidikan*, (Jakarta : bumi aksara, 2009), hlm. 39.

- 3) Kejujuran/ amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong menolong, dan gotong royong/ kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati, serta
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.⁴¹

Dengan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan beberapa karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sehingga mampu menjadi warga Negara yang baik. Selaras dengan tujuan tersebut, penelitian ini akan melakukan kajian yang mendalam terhadap beberapa katrakter buruk manusia yang ada dalam Al Qurán yang harus di jauhi oleh peserta didik dalam kehidupannya.

Adapun beberapa nilai luhur karakter yang perlu ditanamkan pada diri anak meliputi :

- a. Olah pikir berupa : cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, terbuka, produktif, reflektif dan orientasi ilmu pengetahuan.
- b. Olah hati : jujur, iman taqwa, amanah, adil, tanggung jawab, empati, berani menanggung resiko, pantang menyerah, rela berkorban, patriotic.
- c. Olah raga : tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, gigih.

⁴¹ Muchlas, *konsep dan model*, hlm. 105-106

- d. Olah rasa : peduli, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mementingkan kepentingan umum, bangga dengan produk negri, dinamis, kerja keras dan etos kerja.

Adapun beberapa nilai pendidikan karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dicanangkan oleh kemendikbud adalah sebagai berikut :

1. Religius : sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4. Disiplin : tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras : prilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : sikap dan prilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas.
8. Demokratis : cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama haq dan kewajibannya dengan orang lain.

9. Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didegar.
10. Semangat kebangsaan : cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air :cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai : sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Pedul lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli social : sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan Tuhan YME.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang pendidikan karakter, banyak hal yang telah kita ketahui sebagai poin-poin penting yang menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Karena pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku yang berbudi.⁴² Sehingga semua upaya yang dilakukan, semua metode yang ditemukan, dan semua pengembangan dan inovasi dalam melaksanakan pendidikan sebenarnya hanya sebagai sarana yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pokok pendidikan tersebut, yaitu mencetak generasi muda yang handal dan pandai dalam pengetahuan dan keterampilan dan juga baik dan berbudi dalam segi aspek attitude / sikap yang berhubungan dengan norma-norma kehidupan berupa norma agama, norma hukum, norma budaya, dan norma susila atau kesopanan yang ada dalam masyarakat kita.

Salah satu pendidikan yang memiliki pengaruh yang sangat besar adalah Pendidikan Agama Islam, hal ini disebabkan karena Indonesia adalah Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Adapun Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi pendidikan iman (aqidah), pendidikan akhlak, ibadah, fiqh, Al Qur'an dan Al Hadits serta sejarah Islam. Secara rinci, tujuan pendidikan agama Islam di bidang Al Qur'an adalah meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al Qur'an dan membekalinya dengan dalil-dalil yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Adapun ruang lingkup kajian unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam Al Qur'an adalah membaca Al Qur'an dengan baik

⁴² Thomas Lickona, *mendidik untuk membentuk karakter* (Jakarta : bumi aksara, 2012) hlm. 7.

sesuai dengan kaidah kaidah yang baca yang benar, dan memahami isi kandungan kandungan ayat ayat Al Qurán dari berbagai sudut pandang.

Al Qurán layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda beda sesuai dengan sudut pandang masing masing.⁴³ Seperti yang sudah diketahui bersama, seiring dengan berkembangnya waktu, pendidikan khususnya agama Islam juga semakin pesat, baik dari segi kurikulum, sarana prasarana, fasilitas serta berbagai macam perkembangan lainnya. Bahkan dalam sistem raport sekalipun pendidikan agama Islam terpampang sebagai penilaian pertama. Selain itu penilaian sikap spiritual dan sosial juga menjadi salah satu tugas guru pendidikan agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.⁴⁴

Dalam bab pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian dibuatlah beberapa indikator penilaian. Berikut ini adalah contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran : (1) berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut, (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, (4) bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang maha esa, (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, (7) berserah diri / bertawakkal kepada tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha, (8) menjaga lingkungan hidup disekitar satuan pendidikan, (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah SWT, (10) bersyukur kepada tuhan yang maha esa sebaqqai

⁴³ M quraish shihab, *wawasan Al Qurán : tafsir maudhui atas pelbagai persoalan umat*, (cet 4, bandung : mizan, 1996), hlm. 3.

⁴⁴ Buku Panduan Penilaian untuk satuan pendidikan menengah atas, 2015, hlm.7

bangsa Indonesia, (11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan yang dianut.⁴⁵

Dari beberapa indikator diatas, dapat kita ketahui bahwa ada 4 indikator yang berkaitan dengan sikap spiritual bersyukur, yang memberikan indikasi betapa pentingnya penanaman karakter dan sikap bersyukur dalam sebuah pendidikan. Dalam sebuah wawancara dengan tenaga ahli penyusunan RPP kemendikbud ketika mengadakan workshop penyusunan RPP di SMAN 4 Blitar, Dr Ninik Kristiani M.Pd menjelaskan bahwa memang sampai saat ini untuk instrument serta materi bahan ajar tentang karakter bersyukur belum disusun, dan sangat berharap akan adanya bantuan dari para praktisi pendidikan untuk melengkapi materi bahan ajar, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk referensi konsep bersyukur menurut Al Qur'an. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kesesuaian antara konsep pembelajaran dan penanaman karakter bersyukur yang ada dalam indikator penilaian sikap spiritual dengan materi bahan ajar kelas X di SMAN 4 Blitar.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan penulis, baik tenaga, dana, waktu, dan supaya hasil penelitian lebih fokus, maka peneliti tidak melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial, tetapi perlu menentukan fokus.⁴⁶Fokus itu adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah memahami ayat ayat secara tematik yang membahas tentang karakter/ tabiat/ kebiasaan dasar manusia yang membuatnya rugi, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

⁴⁵Buku Panduan Penilaian untuk satuan pendidikan menengah atas, 2015, hlm.31

⁴⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Cet 20; Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 290.

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter bersyukur dan aspek aspeknya dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir?
2. Bagaimanakah analisa cara bersyukur menurut Tafsir Ibni Katsir terhadap materi ajar buku PAI kelas X di SMAN 4 Blitar?
3. Bagaimanakah kontribusi pendidikan karakter bersyukur dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir terhadap pendidikan karakter bersyukur serta tahap-tahap pelaksanaannya pada buku bahan ajar P.A.I kelas X di SMAN 4 Bitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui isi dari buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 4 Blitar yang akan dipadukan dengan hasil temuan konsep bersyukur dalam tafsir ibnu katsir yang diujikan dengan adapun secara khusus tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep bersyukur dan aspek aspeknya dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir
2. Untuk menganalisa konsep pendidikan karakter bersyukur menurut Tafsir Ibni Katsir dalam bahan ajar P.A.I kelas X di SMAN 4 Bitar
3. Untuk memberikan kontribusi pendidikan karakter bersyukur dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir terhadap pendidikan karakter bersukur dan tahap-tahap pelaksanaannya yang aplikatif pada buku bahan ajar P.A.I kelas X di SMAN 4 Bitar .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul “konsep syukur dalam Tafsir Ibnu Katsir dan implikasinya dalam pengembangan sumber belajar siswa kelas X di SMAN 4 Blitar” ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktisi. Adapun manfaat secara teoritis adalah :

- A. Mengetahui konsep bersyukur dan aspek aspeknya dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir
- B. Menganalisa konsep pendidikan karakter bersyukur menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam bahan ajar P.A.I kelas X di SMAN 4 Bitar
- C. Memberikan kontribusi pendidikan karakter bersyukur dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir terhadap pendidikan karakter bersyukur dan tahap-tahap pelaksanaannya yang aplikatif pada buku bahan ajar P.A.I kelas X di SMAN 4 Bitar .

Adapun manfaat secara praktisi adalah sebagai :

1. Sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan agama Islam yang berkecimpung dalam dunia pendidikan sehingga dapat membentuk karakter bersyukur yang baik kepada peserta didik dengan mengacu pada konsep bersyukur yang ada di dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir.
2. Agar para peneliti, khususnya bidang Pendidikan Agama Islam mengungkapkan konsep konsep lain yang ada dalam Al Qurán sebagai pedoman hidup, sumber ilmu dan sumber pengetahuan dalam menghadapi realita zaman. Dalam penelitian ini khususnya menerangkan konsep bersyukur sebagai salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa dan sebagai indicator penilaian sikap spiritual siswa dalam tingkatan apapun.

D. Orisinalitas Penelitian

Yang akan dibahas penulis dalam sub bab ini adalah perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan di teliti dengan kajian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal hal yang sama.⁴⁷ Hal ini dimaksudkan agar orisinalitas penelitian seseorang terhindar dari plagiasi. Berdasarkan hasil eksplorasi penulis, ada beberapa hasil penelitian terkait penelitian ini, maka peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah :

Pertama : penelitian yang dilakukan oleh Dede Supriatin, yang berjudul *Nilai Nilai dan Metode Pendidikan Karakter dalam Surat Yusuf*, penelitian ini terfokus pada nilai nilai dan metode pendidikan karakter yang memuat beberapa aspek pendidikan karakter yang ada dalam surat yusuf⁴⁸, Sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang terfokus pada pendidikan karakter berupa konsep syukur menurut tafsir ibnu katsir dan implementasinya dalam sumber bahan ajar siswa kelas X.

Kedua : penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rohman, yang berjudul *Konsep dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam Al Qurán*, penelitian ini terfokus pada konsep dan metode penanaman sikap amanah dalam pendidikan yang didasari ayat ayat tematik tentang sifat amanah.⁴⁹ Sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang terfokus pada pendidikan karakter berupa konsep syukur menurut tafsir ibnu katsir dan implementasinya dalam sumber bahan ajar siswa kelas X.

⁴⁷ Wahid murni, *cara mudah penulisan proposal dan laporan penelitian lapangan, pendekatan kuantitatif dan kualitatif : skripsi, tesis, dan disertasi*, (malang : UM Press, 2008) Hlm. 23.

⁴⁸ Dede supriatin, *nilai nilai dan metode pendidikan karakter dalam surat yusuf*, tesis UIN MALIKI Malang, 2013

⁴⁹ Fathur rohman, *konsep dan metode penanaman nilai amanah dalam Al Qurán*, tesis UIN SUKA, Yogyakarta, 2011

Ketiga : penelitian yang dilakukan oleh Hifza, yang berjudul *Pendidik dan Kepribadiannya dalam Al Qurán*, penelitian ini terfokus pada kajian kepustakaan tentang karakter dan kepribadian seorang pendidik⁵⁰Sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang terfokus pada pendidikan karakter berupa konsep syukur menurut tafsir ibnu katsir dan implementasinya dalam sumber bahan ajar siswa kelas X.

Keempat : penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ihsani, yang berjudul *Pembentukan Karakter Religious Melalui Unit Kerja Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam* yang terfokus pada pembentukan karakter mahasiswa dalam kegiatan rohani islam,⁵¹Sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang terfokus pada konsep pendidikan karakter dengan konsep syukur menurut tafsir ibnu katsir dan implementasinya dalam sumber bahan ajar siswa kelas X.

Kelima : penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, yang berjudul *Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al Qurán Surat Al Ashr*, penelitian ini terfokus pada konsep manajemen pendidikan Islam yang ada dalam surat al ashv beserta aspek aspeknya.⁵²Sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang terfokus pada konsep pendidikan karakter dengan konsep syukur menurut tafsir ibnu katsir dan implementasinya dalam sumber bahan ajar siswa kelas X.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, dapat diperoleh bebarapa persamaan dan perbedaan masing masing penelitian sehingga dapat diketahui orisinalitas penelitian penulis sebagaimana table di bawah ini :

⁵⁰ Hifza, *pendidik dan kepribadiannya dalam Al Qurán*, tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

⁵¹ Muhammad iqbal ihsani, *pembentukan karakter religious melalui unit kegiatan mahasiswa kerohanian islam*, tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

⁵² Hasanuddin, *konsep manajemen pendidikan islam dalam perspektif Al Qurán surat al ashv*, tesis IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2012

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Dede supriatin, <i>nilai nilai dan metode pendidikan karakter dalam surat yusuf</i> , 2013	Karakter manusia, metode, tafsir	Kajian khusus surat yusuf tentang pendidikan karakter	Konsep pendidikan karakter bersyukur dalam perspektif tafsir ibnu katsir
2	Fathur rohman, <i>konsep dan metode penanaman nilai amanah dalam Al Qurán</i> , 2011	Studi tematik ayat ayat Al Qurán	Konsep dan metode penanaman nilai amanah	
3	Hifza, <i>Pendidik dan kepribadiannya dalam Al Qurán</i> , 2010	Kajian kepustakaan karakter dalam Al Qurán	Subjek penelitian adalah guru (pendidik)	
4	Muhammad Iqbal Ihsani, <i>Pembentukan karakter religius melalui unit kegiatan mahasiswa kerohanian islam.</i> , 2015	Pembentukan karakter religious	Jenis penelitian lapangan dan library research	
5	Hasanuddin, <i>konsep manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al Qurán surat al ashhr</i> , 2012	Konsep pendidikan dalam Al Qurán	Manajemen pendidikan dan konsep pendidikan	

E. Definisi Istilah

Untuk membatasi kajian secara menyeluruh dan agar tidak terlalu luas pembahasannya sesuai dengan tujuan penelitian penulis, maka penulis memberikan beberapa batasan penelitian yang berjudul “konsep karakter bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir dan implikasinya dalam pengembangan sumber belajar siswa kelas X di SMAN 4 Blitar” sebagai berikut ini :

1) Konsep

Konsep adalah ide yang mendasari suatu objek atau ide umum suatu gagasan, dalam kamus bahasa Indonesia, konsep adalah rancangan atau buram surat tertentu, idea tau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit, atau gambaran mental dari objek, proses ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan untuk memahami hal hal lain.⁵³

2) Syukur

Bersyukur adalah salah satu karakter yang terdapat pada penilaian sikap spiritual (KI – 1), dalam kamus bahasa indonesia, syukur adalah rasa terima kasih kepada Allah, bersyukur adalah berterima kasih.⁵⁴ Dalam hal ini adalah pemahaman dan perilaku siswa dalam menjalankan perintah agama untuk bersyukur. Karena dalam penilaian sikap spiritual terdapat beberapa poin indikator sikap spiritual yang diantaranya adalah karakter bersyukur.

3) Tafsir Ibnu Katsir

Adalah salah satu tafsir rujukan dalam tafsir Al Qurán yang memberikan penjelasan secara detail mengenai tafsir ayat, hubungan antar ayat satu dengan lainnya, hubungan ayat dengan

⁵³ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ke tiga (Jakarta : balai pustaka, 2008) hlm. 588.

⁵⁴ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ke tiga (Jakarta : balai pustaka, 2008) hlm. 1114.

hadits, bahasa dan lain lain. Tafsir Ibnu Katsir yang asli dengan judul Tafsir Al Qurán Al Adzim, cetakan Darul Aqidah Iskandariah, tahun 2008, sedangkan untuk terjemahannya adalah Tafsir Ibnu Katsir, cetakan Pustaka Imam Syafií Bogor, yang disusun oleh Dr Abdullah Bin Muhammad Tahun 2005.

4) Implikasi

Memberikan sumbangan berupa konsep bersyukur serta tahap-tahapan yang harus dilakukan.⁵⁵Dalam penelitian ini implikasi adalah hubungan atau kaitan antara konsep bersyukur dalam perspektif tafsir ibnu katsir dengan materi buku Pendidikan Agama Islam kelas X sebagai bahan ajar pokok di SMAN 4 Blitar.

5) Sumber belajar siswa

Adalah bahan pokok yang digunakan oleh siswa sebagai modul utama dalam mempelajari sebuah disiplin ilmu. Dalam penelitian ini adalah buku siswa Pendidikan Agama Islam kelas X sebagai bahan pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6) SMAN 4 Blitar

Adalah salah satu sekolah menengah atas milik pemerintah yang ada di kota Blitar yang ada di jalan melati no 49, kecamatan kepanjen kidul kota blitar yang berdiri pada tahun 2011 yang lalu. SMAN 4 Blitar beralamat di jalan melati no 49, kecamatan kepanjen kidul, kota blitar berdiri pada tahun 2011.

⁵⁵Kbbi.web.diakses pada tanggal 02 Mei 2017 pukul. 11:47

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian syukur

Kata “syukur” dalam Al-Qurán dan yang seakar dengannya disebutkan sebanyak 75 kali di dalam Al-Qurán. Menariknya, kata Al-Qurán juga menyebutkan sejumlah yang sama (75 kali) untuk kata ” Bala” (Musibah). Sebagian Mufassir mengatakan bahwa seperti hal ini mengindikasikan bahwa Allah SWT ingin mengatakan bahwa adanya musibah itu karena kurangnya bersyukur kepada Allah SWT. Kata syukur berasal dari bahasa arab, syakaro yasykuru syukuuron yang bermakna berterima kasih kepadaNya,¹ sedangkan dalam bahasa Indonesia artinya adalah rasa terima kasih kepada Allah, dan untunglah (menyatakan lega, senang dan sebagainya).² Namun pengertian syukur secara bahasa sedikit berbeda dengan penggunaannya dalam Al Qurán. Jika disebut asy syukru maka artinya adalah ucapan terima kasih atau berterima kasih.³ Sedangkan kata tasyakkar berarti mensyukuri dengan memujinya.⁴ Sedangkan kata syukuron berarti mengingat akan segala nikmatnya.⁵ Menurut bahasa adalah suatu sifat yang penuh dengan kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmatnya, baik di ekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui

¹Catatan Umar Alhabsy “ Makna Syukur dalam ALQur’an, diakses pada tanggal 02 Mei Pukul 12:47 Ahmad warson al munawwir, kamus al munawwir arab – Indonesia, (Surabaya : pustaka progresif, 1984), hlm 785-786.

²Tim penyusun, *kamus*.Hlm. 1115.

³³ Ahmad warson al munawwir, kamus al munawwir arab – Indonesia, hlm 785-786.

⁴ Mahmud yunus, kamus arab – Indonesia, (Jakarta ; hidakarya agung, 1972), hlm. 201.

⁵ Departemen agama RI, al qurán dan terjemahannya, (Jakarta : intermasa, 1992.) hlm. 409.

perbuatan.⁶Sedangkan secara istilah syukur adalah tidak mendurhakai Allah atas nikmat yang telah dikaruniakan.

Selanjutnya dalam dunia pendidikan, sekiranya perlu ditambahkan pendidikan karakter berupa karakter bersyukur sebagai perlawanan dari karakter kufur nikmat. Syukur adalah rasa terima kasih kepada Allah.⁷Syukur merupakan bagian diantara berbagai maqam (kedudukan) para penempuh jalan rukhani (salik).⁸Ada tiga elemen dalam bersyukur, yang dalam hal ini perlu ditanamkan dan dilatih kepada peserta didik sehingga membuat mereka memiliki karakter bersyukur sehingga tidak menjadi orang yang kufur terhadap nikmat. Ketiga hal tersebut meliputi : pengetahuan, keadaan hati dan perbuatan.

Pengetahuan adalah kesadaran tentang pemberian nikmat dari sang maha pemberi yaitu Allah tuhan alam semesta, maka yang perlu diketahui adalah materi atau sesuatu yang menjadi nikmat itu sendiri, keberadaan materi tersebut sebagai nikmat bagi yang menerima dan sifat sifat sang pemberi yang menyebabkan nikmat diberikan kepada seseorang. Dalam hal ini Allah adalah sang pemberi nikmat dengan semua kedermawanannya, sedangkan penerimanya adalah mahluknya terutama manusia, dan materi nikmat itu sendiri adalah semua hal yang berkaitan dengan nikmat adalah pemberian dari Allah.

Keadaan hati adalah rasa gembira atas pemberian sang pemberi nikmat. Kegembiraan akan menjadi rasa syukur jika kita bergembira karena sang pemberi, bukan semata mata karena nikmat itu semata dan bukan karena pemberian nikmat tersebut. Kegembiraan karena nikmat yang dia dapatkan bukanlah termasuk bagian dari rasa syukur, sedangkan yang kedua yaitu

⁶ Basri iba asghani, solusi al qurán – problematika sosial, politik, dan budaya, (Jakarta ; rineka cipta, 1994) cet 1, hlm. 68.

⁷Tim penyusun, *kamus*.Hlm. 1115.

⁸ Imam al ghazali, terjemahan Idrus h alkaf, *mengungkap rahasia hakikat sabar dan syukur*, (Surabaya : karya utama,) hlm 73.

gembira karena adanya nikmat dari yang maha memberi masihlah termasuk rasa syukur, karena masih punya rasa gembira terhadap yang member nikmat. Adapun makna syukur yang paling sempurna adalah kegembiraan seorang hamba terhadap nikmat Allah dengan mendudukkannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Syibli rahimahullah berkata : syukur adalah melihat pemberi nikmat, dan bukan melihat nikmat yang diberikan.⁹

Ketiga adalah aplikasi amalan, sebagai bentuk kegembiraan berupa ma'rifatul qolbi, lisan dan juga amal. Syukur dengan hati adalah dengan mencari kebaikan disertai dengan menyembunyikannya dari mahluk, syukur dengan lisan adalah menampakkan kesyukurannya dengan puji pujian yang menampakkan rasa syukur itu. Sedangkan dengan amal, adalah dengan menggunakan nikmat itu hanya dalam rangka mendekatkan diri kepadanya. Misalnya syukurnya mata dengan menjauhi memandang sesuatu yang tidak baik, syukur terhadap telinga dengan menjauhkan diri dari aib orang lain sehingga tidak ikut mencari tahu keburukan orang lain yang akan menyebabkan timbulnya dosa sehingga anggota tubuhnya tetap dalam ketaatan dan kesucian.

B. Konsep Bersyukur Dalam Al Qur'an Tafsir Ibnu Katsir

Dari penjelasan beberapa ayat dalam Tafsir Ibnu Katsir dapat dirumuskan konsep beberapa cara bersyukur menurut Tafsir Ibnu Katsir, diantaranya adalah : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60) Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas*

⁹ Imam al ghazali, terjemahan Idrus h alkaf, *mengungkap rahasia hakikat sabar dan syukur*, (Surabaya : karya utama,) hlm 80.

dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114), Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14),Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah (fatir 12),Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61) Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243, ghofir 61), selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152). tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26) Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain (an naml 40) Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73) Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60) mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73) menjauhi semua laranganNya (al mulk 23). beribadah kepada Allah.(hr bukhori) Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud) membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu.

C. Cara bersyukur

1. Definisi cara bersyukur

Cara bersyukur adalah cara yang harus dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk berterima kasih kepada Allah atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan. Rasa syukur yang hakiki dibangun di atas lima pondasi utama dan barang siapa yang dapat merealisasikannya, maka dia adalah seseorang yang bersyukur dengan benar Lima pondasi tersebut adalah :

- a. Merendahnya orang yang bersyukur di hadapan yang dia syukuri (Allah swt)
- b. Kecintaan terhadap Sang pemberi nikmat (Allah SWT)
- c. Mengakui seluruh kenikmatan yang Dia berikan

- d. Senantiasa memuji-Nya atas segala nikmat tersebut
 - e. Tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT
2. Cara-cara bersyukur adalah sebagai berikut :

a. Syukur dengan hati

Syukur dengan dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang kita peroleh, baik besar, kecil, banyak maupun sedikit semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah SWT Allah SWT berfirman :

“*Segala nikmat yang ada pada kamu berasal dari Allah*” (QS. An-Nahl : 53)

Syukur dengan hati dapat mengantar seseorang untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggeruru dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut. Syukur ini akan melahirkan betapa besarnya kemurahan dan kasih sayang Allah sehingga terucap kalimat tsana' (pujian) kepada-Nya.

b. Syukur dengan lisan

Ketika hati sangat yakin bahwa segala nikmat yang ia peroleh bersumber dari Allah, spontan ia akan mengucapkan “Alhamdulillah” Wa syukurillah karena, apabila ia memperoleh nikmat dari seseorang, lisannya tetap memuji Allah SWT sebab ia yakin orang tersebut adalah perantara yang Allah SWT kehendaki untuk menyampaikan nikmat tersebut kepadanya. Al pada kalimat Alhamdulillah berfungsi sebagai istighraq, yang mengandung arti keseluruhan. Sehingga kata Alhamdulillah sehingga kata Alhamdulillah mengandung arti bahwa yang paling berhak menerima pujian adalah Allah bahkan seluruh pujian harus tertuju dan bermuara kepada-Nya.

c. Syukur dengan perbuatan

Syukur dengan perbuatan mengandung arti bahwa segala nikmat dan kebaikan yang kita terima harus dipergunakan di jalan yang diridloi-Nya

d. Menjaga nikmat dari kerusakan

Ketika nikmat dan karunia didapatkan, kita harus menggunakan dengan sebaik-baiknya. Setelah itu, kita berusaha untuk menjaga nikmat itu dari kerusakan.

Dari berbagai definisi syukur baik dari ayat-ayat Al-Qurán maupun AL-Hadist dengan jelas dan komprehensif memberikan penjelasan yang jelas tentang makna bersyukur, bagaimana tata cara bersyukur sehingga paparan diperjelas oleh konsep-konsep pemikiran Ibnu kastir dalam mengejawentahkan tata cara bersyukur, dan dalam hal ini peneliti berpendapat pemikiran beliau dalam menafsirkan ayat-ayat tentang bersyukur merupakan tahap-tahap pembiasaan dan penanaman dalam bersyukur secara menyeluruh baik dengan hati, lisan maupun perbuatan.

D. Pembelajaran “Cara Bersyukur” dalam Buku ajar P.A.I Kelas X di SMAN 4 Blitar

Bab pertama dengan judul aku selalu dekat dengan Allah SWT dengan tema mengenali sifat sifat Allah dalam asmaul husnah yaitu Al Karim, Al Mu'min, Al Matin, Al Jami', Al Adil, Al Wakil, dan Al Akhir.

Dalam pembahasan membuka relung hati : siswa di ajak untuk mendekatkan diri kepadanya dengan merenung dan bertafakkur kepada Allah, selain itu siswa juga di ajak mengerjakan amaliah amaliah yang baik dan patuh kepada Allah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : siswa di ajak untuk mengakui kesalahan kesalahan yang seringkali dilakukan, karena sebagai orang iman harus selalu merefleksikan diri untuk bertaubat dan kembali kejalanNya. Manusia memang pasti berbuat salah namun Allah telah memberikan jalan untuk memperbaiki segala kesalahannya dengan jalan bertaubat atas semua kesalahannya.

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : meliputi pengertian asmaul husnah, beserta dalil naqli baik dari Al Qurán maupun Al Hadits. Dengan menghafalkan asmaul husnah disertai dengan menzikirkan dan menjaganya dengan menjauhi prilaku prilaku yang bertentangan dengan sifat sifat Allah maka akan masuk kedalam surga.

Al karim mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang dermawan terhadap orang lain sebagai perwujudan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikannya. Selain itu sikap Al Karim juga mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang pemaaf.

Al mu'min mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang bisa turut serta memberikan rasa aman kepada orang lain, paling tidak dengan kehadirannya tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman dan ketakutan.

Al wakil mengajarkan kita untuk menjadi orang yang bertawakkal kepada Allah atas semua nasib kita dengan tanpa meninggalkan sunnatullah berupa usaha untuk menggapai yang terbaik. Karena usaha adalah bagian dari doá yang aktif untuk mencapai sebuah tujuan.

Al matin mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang kuat dan optimis karena keyakinan akan pertolongan dan kekuatan dari Allah. Selain itu juga mengajarkan kita bahwa Allahlah sang maha kuat, dan manusia tidak punya kemampuan dan kekuatan apapun selain dari pemberian Allah semata. Dengan demikian kita menjadi orang yang istiqomah dijalannya, tidak mudah tergoyahkan dan tidak gampang putus asa.

Al jami' mengajarkan kita untuk bersikap toleransi dan mampu menerima perbedaan, dan berusaha untuk berkumpul dengan orang-orang yang baik agar kita mampu menambah keimanan kita, jangan sampai berkumpul dengan orang-orang yang bisa membuat kita menjadi ahli neraka.

Al adil mengajarkan kita untuk selalu bersikap adil dalam kehidupan kita. Dan keadilan tidaklah harus sama rata, namun adil adalah sesuai porsi yang ada. Dengan sifat adil diharapkan siswa tidak semena-mena dan suka menganiaya orang lain yang akan membuat kegaduhan.

Al Akhir mengajarkan kita untuk menjadi seseorang yang selalu takut akan Allah diposisi manapun kita berada, karena semua akan berakhir kecuali hanya kekuasaan Allah yang tidak ada akhirnya. Dengan kesadaran inilah harusnya manusia senantiasa menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya iman harus memiliki sifat takut kepada Allah dan mengharapkan kerahmatannya. Dan begitupula pembahasan semua bab dalam buku ini secara terlampir.

E. Cara bersyukur dalam Buku ajar PAI SMA Kelas X sub bab pembahasan menerapkan perilaku mulia.

Dalam pembahasan **menerapkan perilaku mulia** pada bab pertama, siswa di beri petunjuk dan contoh-contoh untuk menjadi orang yang dermawan, sebagai perwujudan dari Sifat Al Karimnya Allah, siswa diharapkan mampu membagi kebahagiaan dengan orang lain baik berbentuk harta ataupun selain harta. Kemudian siswa juga diharapkan menjadi orang yang jujur dan dapat memberi rasa aman, sebagai perwujudan dari sifat al mu'min. siswa juga diharapkan menjadi orang yang selalu bertawakkal kepada Allah dengan jalan doa dan usaha, mandiri, belajar bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa, karena Allah tidak akan mengubah nasib

suatu kaum sebelum dia berusaha sungguh sungguh untuk mengubahnya. Ini adalah perwujudan sifat al wakil. Siswa juga diarahkan menjadi orang yang teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tercela, kuat dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai perwujudan sifat al matin. Siswa juga diharapkan menjadi orang yang berkarakter pemimpin dan toleran, selalu berlaku adil dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia pada bab kedua: peserta didik ditekankan untuk memahami sopan santun dan ramah tamah, karena sopan santun dan ramah tamah adalah ciri orang yang beriman. Hal ini sudah dicontohkan oleh rasulullah, sehingga nabi adalah uswatun hasanah bagi ummatnya. Siswa juga dituntut untuk memahami dan mengamalkan perilaku jujur dan amanah, karena jujur dan amanah adalah sifat orang yang beriman dan beramal shaleh, orang iman tidak akan mengeluarkan perkataan dusta maupun penghianatan. Siswa juga diharapkan membiasakan beribadah, hal ini karena ibadah sebenarnya adalah kebutuhan rohani manusia, seperti makan, olahraga dan lain lainnya. Siswa juga diajak untuk membiasakan gemar menolong sesama, karena menolong sesama manusia pada hakikatnya adalah menolong dirinya sendiri. Selanjutnya siswa di ajak untuk beramar ma'ruf nahi mungkar, yaitu mengajak pada kebaikan dan melarang kemungkaran dalam lingkungannya. Karena amar ma'ruf nahi mungkar adalah tugas mulia dan bentuk kepedulian orang iman kepada sesama manusia.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia bab ketiga: peserta didik di ajarkan untuk selalu berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi kemanapun, tidak meminta sesuatu diluar kemampuan orang tua, mengembalikan uang sisa belanja meskipun orang tua tidak tahu, melaporkan hasil belajar kepada orang tua meskipun nilainya kurang memuaskan, tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika ulangan, mengatakan dengan sejujurnya alasan

keterlambatan tanpa membuat alasan yang dusta, mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain walaupun sekilas benda tersebut tidak bernilai, memenuhi undangan ketika tidak ada yang menghalanginya, tidak membuat menjanjikan sesuatu yang tidak dapat dipenuhinya, mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau melalui pihak yang bertanggung jawab, dan membayar suatu harga sesuai dengan yang disepakati.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia pada bab ke empat: dalam bab ini ada beberapa perilaku yang bisa diterapkan, yaitu : gemar membaca dan mempelajari Al Qurán dan al hadits dalam kondisi apapun, berusaha sekuat tenaga merealisasikan ajaran-ajaran yang ada dalam al Qurán al hadits. Selain itu juga selalu merujuk pada al Qurán dan al hadits dalam setiap perkara yang di hadapinya, mencintai orang-orang yang berusaha mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran sunnah, kritis terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi secara terus-menerus dan berupaya agar tetap dalam ajaran sunnah. membiasakan diri berpikir rasional dengan tetap berpegang teguh kepada Al Qurán dan al hadits, aktif berdiskusi dan bertanya dengan orang-orang yang dianggap memiliki keahlian agama yang berakhlak mulia, berhati-hati dalam bertindak dan melaksanakan sesuatu, selalu berusaha keras mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi semua larangan, membiasakan diri mengerjakan ibadah sunnah dan menyempurnakan ibadah wajib.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia bab kelima : umat Islam diajari untuk memiliki sikap tangguh, karena dalam rangka meraih kesuksesan sangat diperlukan sikap tangguh dan pantang menyerah, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam memperjuangkan agama Islam. Ketangguhan tidak akan datang dengan sendirinya kepada kita, ketangguhan sangat membutuhkan pembelajaran dan latihan secara terus-menerus. Hal ini juga harus didukung dengan kekuatan fisik dan pemahaman yang benar. Keduanya akan

mendatangkan manfaat yang sangat besar. Adapun contohnya adalah : kesungguhan belajar dan memanfaatkan waktu belajar, mencoba memecahkan masalah secara terus menerus sampai mendapatkan solusi, melaksanakan segala aturan sekolah sebagai bentuk pengamalan sikap disiplin dan tanggung jawab, menjalankan semua perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh keikhlasan, dan tidak mudah putus asa dalam suatu kegagalan, namun menjadikan kegagalan itu sebagai cambuk kesuksesan. Selain itu siswa juga di ajarkan untuk memiliki sikap rela berkorban demi kepentingan yang lebih besar. Perjuangan apapun pasti membutuhkan pengorbanan, karena tidak ada perjuangan yang sukses tanpa pengorbanan. Maka siswa diajak untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan umum, mengorbankan waktu bersenang senang demi waktu yang bermanfaat, serta mengorbankan sebagian hartanya untuk orang lain.

Dalam bahasan menerapkan prilaku mulia bab ke enam : pengendalian diri dengan tidak membalas ejekan dan cemoohan terhadap kita, selalu memaafkan teman yang menganiaya kita, ikhlas dalam menerima semua ujian yang menimpa, menjauhi sifat iri dan dengki kepada orang lain yang melakukan hal tersebut. Sedangkan dalam prasangka baik, kita diharapkan memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dicapai seseorang, menerima dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan kita, turut serta dalam kegiatan kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya, dan mengerjakan tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan penerapan ukhuwah adalah menjenguk/ mendoakan/ membantu teman yang terkena musibah, mendamaikan saudara atau teman yang berselisih, bergaul dengan semua orang tanpa membedakan suku, agama dan ras, menghindari segala bentuk permusuhan serta menghargai perbedaan yang ada.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia bab ke tujuh : mengajak peserta didik untuk selalu jujur dalam kondisi apapun karena semua itu dalam pengawasan malaikat, patuh dan taat kepada hokum hokum Allah, melaksanakan tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas, bertindak hati hati dan penuh perhitungan dalam ucapan dan perbuatan, memiliki rasa empati, menjadi teladan dalam kehidupannya, selalu memperbaiki diri dari waktu kewaktu, berusaha menghindari perbuatan buruk serta tidak bersikap sombong dan riya dalam pernuatan baik.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia bab kedelapan: menjadi orang yang pandai dan berilmu agar ikut memberantas kebodohan yang ada, menjadi orang yang mau belajar karena menyadari kekurangan ilmunya, menjadi pendengar setia ilmu pengetahuan karena keterbatasannya dalam menuntut ilmu, atau paling tidak menyukai ilmu itu walaupun tidak faham, dan jangan jadi orang yang celaka karena tidak menghargai ilmu, tidak mau belajar, mendengar ataupun menyukai ilmu, dan seterusnya secara terlampir.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : mengajak peserta didik untuk selalu jujur dalam kondisi apapun karena semua itu dalam pengawasan malaikat, patuh dan taat kepada hokum hokum Allah, melaksanakan tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas, bertindak hati hati dan penuh perhitungan dalam ucapan dan perbuatan, memiliki rasa empati, menjadi teladan dalam kehidupannya, selalu memperbaiki diri dari waktu kewaktu, berusaha menghindari perbuatan buruk serta tidak bersikap sombong dan riya dalam pernuatan baik.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : mengajarkan peserta didik untuk mengucapkan salam ketika menemui atau meninggalkan orang tua, mendengarkan semua nasihatnya dengan penuh rasa hormat, tidak memotong pembicaraannya, berpamitan ketika

keluar rumah, mencium tangannya ketika bersalaman, membantu meringankan pekerjaannya, merawat keduanya dengan kasih sayang saat mereka membutuhkan, berbakti dan melaksanakan nasihatnya, merendahkan diri dengan tutur bahasa yang halus dan sopan, selalu mendoakan keduanya dan menjalin silaturrohim walaupun hanya melalui telpon, memberikan sebagian rezeki yang kita miliki walau dia tidak membutuhkannya, selalu minta doa restu dalam segala hal, dan jika sudah wafat dengan melaksanakan wasiatnya, menyambung tali silaturrohim kepada kerabatnya, melanjutkan cita citanya dan selalu mendoakannya dalam setiap doa kita. Sedangkan kepada orang tua disekolah, yaitu guru, peserta didik diharapkan salam dan mencium tangannya saat bertemu, mendengarkan pelajaran yang dijelaskan dengan penuh hormat, jujur dan terbuka dalam berbicara kepadanya, mengamalkan ilmunya, tidak menipu, melawan dan membuka rahasia guru, mengikuti sifat guru yang baik akhlaknya, tinggi ilmunya berwibawa dan penyayang, meyakini kesempurnaan ilmunya sehingga mengagungkannya dan mendoakan keselamatannya, menunjukkan rasa terima kasihnya kepada guru sebagai perantara ilmu, sopan ketika berhadapan dengannya, tidak berpaling ketika berbicara dengannya.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : mengajari anak untuk mewaqofkan buku buku pelajaran untuk perpustakaan sekolah, mewaqofkan pakaian layak pakai kepada yang membutuhkan, mewaqofkan mushaf al qurán, mewaqofkan peralatan ibadah berupa sarung mukena dan lain lain, dan mewaqofkan sebidang tanah untuk fasilitas umum.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : adalah membangun dan menjaga jalinan persaudaraan. Jika dalam kehidupan keluarga, ukhuwah adalah hubungan pertalian darah, sedangkan dalam islam, ukhuwah islamiyah adalah pertalian atau persaudaraan dikarenakan adanya kesamaan aqidah islamiyah. Manusia dikatakan hidup sempurna jika hidup dikalangan manusia dan ditengah tengah manusia. Dalam kehidupannya, seorang manusia senantiasa diajari

oleh sesama manusia, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan sifat insaniyah. Dalam kehidupan bernegara diharapkan setiap orang mengambil andil dalam pembangunan bangsa.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : menjadi orang yang pandai dan berilmu agar ikut memberantas kebodohan yang ada, menjadi orang yang mau belajar karena menyadari kekurangan ilmunya, menjadi pendengar setia ilmu pengetahuan karena keterbatasannya dalam menuntut ilmu, atau paling tidak menyukai ilmu itu walaupun tidak faham, dan jangan jadi orang yang celaka karena tidak menghargai ilmu, tidak mau belajar, mendengar ataupun menyukai ilmu.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : supaya peserta didik menjaga pergaulan yang sehat, menjaga aurot, menjaga pandangan, menjaga kehormatan, memperbanyak aktivitas dan rajin berpuasa untuk menghindari perbuatan zina yang sangat dilaknati oleh Allah SWT. Demikianlah pembahasan yang menghubungkan antara konsep cara bersyukur tafsir Ibnu Katsir dengan materi bahan ajar PAI kelas X di SMAN 4 Blitar

F. Sumber Belajar dan Pengembangan Karakter Bersyukur

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Seseorang yang sedang belajar berarti sedang melakukan proses perubahan dalam hidupnya, baik pengetahuan, sikap dan aspek lainnya. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification strengthening of behavior through experiencing) menurut pengertian ini, belajar adalah sebuah proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat namun bahkan juga mengalami, yang akan

menghasilkan kelakuan dan bukan penguasaan latihan. Belajar juga dapat dikatakan sebuah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Beberapa prinsip belajar yang diungkapkan oleh William burton adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui
2. Proses belajar adalah pengkajian berbagai macam pelajaran dan pengalaman yang pada akhirnya terpusat pada tujuan tertentu
3. Pengalaman yang maksimal akan memberikan makna dalam kehidupan siswa
4. Pengalaman belajar harus berasal dari kebutuhan dan tujuan murid sehingga mendorong motivasi secara kontinyu
5. Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan
6. Proses dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan perbedaan individual dikalangan peserta didik.
7. Proses belajar akan berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil yang di inginkan di sesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar akan menjadi efektif jika peserta didik mengetahui status dan kemajuan
9. Proses belajar adalah merupakan kesatuan fungsional dari beberapa prosedur
10. Hasil belajar saling terkait, namun dapat dibicarakan secara terpisah
11. Proses belajar akan efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan
12. Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, abilitas dan keterampilan.

¹⁰ Oemar hamalik, proses belajar mengajar, cet ke 3 (Jakarta : bumi aksara, 2004) hlm. 29.

13. Hasil belajar akan di terima oleh murid jika member kepuasan dengan memenuhi kebutuhannya sehingga pelajaran itu bermakna dan berguna
14. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai rangkaian prosedur, pengalaman yang sudah dipertimbangkan.
15. Hasil belajar lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan tingkat kecepatan yang berbeda beda.
16. Hasil belajar bersifat sangat kompleks dan dan dapat berubah ubah, namun tidak sederhana dan statis.

Adapun hasil belajar secara nyata adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik, adapun tingkah laku manusia memang memiliki beberapa aspek, yaitu : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti serta sikap. Orang yang sudah menjalani proses belajar haruslah memiliki perubahan tingkah laku yang nyata, baik salah satu tingkah laku bahkan beberapa aspek tingkah laku.

2. Sumber Belajar

Ada beberapa elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu pengajar (guru), orang yang belajar (siswa), bahan ajar (materi), sumber belajar (semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar), metode belajar (cara penyampaian) dan peralatan belajar (sarana prasarana). Sumber belajar (learning resource) adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi

peserta didik untuk melakukan proses belajar. Sumber belajar juga dapat berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah ataupun terkombinasi sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ada beberapa alasan mengapa buku pelajaran sekarang ini tidak dapat dijadikan sebagai satu satunya sumber belajar, Hal ini yang mengharuskan kita sebagai praktisi pendidikan untuk membuka wawasan kita untuk menerima perkembangan tersebut, sehingga guru tidak lagi sepenuhnya mengajar, namun berfungsi sebagai pendamping siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

- 1) Karena perkembangan teknologi dan informasi, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan sangat cepat dan mudah di akses, sehingga terkadang ilmu yang ada di buku seringkali cepat usang dan terkalahkan oleh informasi yang ada di media cetak, elektronik, internet dan lain lain yang menyajikan informasi dan pengetahuan yang selalu up date dan di perbaharui.
- 2) Kemajuan teknologi memungkinkan buku pelajaran tidak hanya berupa teks, bahkan lebih cenderung menggunakan file yang sangat praktis dibawa kemana mana dan memungkinkan membawa file sumber belajar sebanyak mungkin.
- 3) Tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengharuskan siswa tidak hanya menguasai teori yang ada dibuku, namun juga mengetahui perkembangan keilmuan tersebut secara praktek dan perkembangannya sesuai dengan lingkungan daerahnya.

Bentuk bentuk sumber belajar adalah berupa tempat atau lingkungan, berupa benda atau orang, mengandung informasi serta bisa menyebabkan perubahan tingkah laku peserta

didik. Tempat atau lingkungan adalah dimana saja seseorang dapat melakukan proses belajar atau proses perubahan tingkah laku. Adapun lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, mesjid dan tempat tempat lain yang memungkinkan untuk belajar. Selanjutnya adalah lingkungan non fisik misalnya suasana belajar yang kondusif, suasananya yang menyenangkan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan belajar yang tidak terlihat tapi mendukung proses belajar.

Dari segi pengembangannya, sumber belajar ada dua macam yaitu: pertama, sumber belajar yang sengaja dirancang dan digunakan untuk kepentingan pengajaran, dan kedua sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan mengajar namun dimanfaatkan untuk sumber belajar. Sedangkan dari segi nilai kegunaan dalam pencapaian yang dibutuhkan adalah dalam rangka memotivasi, sumber belajar untuk perluasan makna materi, penggunaan sumber belajar yang relevan dengan observasi, analisis, identifikasi di data dan sebagainya. Selanjutnya adalah sumber belajar yang membantu pemecahan masalah, serta penggunaan sumber belajar yang mendukung materi, misalnya penggunaan alat, pendekatan metode dan strategi pengajaran yang mendasari penggunaan buku ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dari penjelasan diatas dapat dikategorikan beberapa sumber belajar adalah sebagai berikut ini :

- a. Tempat atau lingkungan : dimana saja seseorang dapat melakukan kegiatan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka di kategorikan tempat belajar yang secara otomatis juga menjadi bagian dari sumber belajar, misalnya ruang kelas, perpustakaan, mesjid, museum, pasar, sungai, gunung, kolam ikan dan tempat tempat belajar lainnya. Dalam hal ini ada dua kategori tempat belajar, pertama adalah tempat dan lingkungan yang sengaja di desain untuk proses pembelajaran. Yang kedua tempat yang tidak didesain untuk pembelajaran namun dapat dimanfaatkan untuk diambil pelajaran.

- b. Benda / objek : segala sesuatu berupa benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku atau proses kegiatan belajar mengajar, misalnya situs, benda peninggalan dan lain lain. Dalam hal ini memegang peranan yang juga tidak kalah pentingnya, karena dengan adanya objek yang dipelajari secara langsung memudahkan peserta didik untuk memahami teori yang seringkali terlalu berbelit belit dan membingungkan peserta didik.
- c. Orang atau narasumber : siapa saja orang yang dapat memberikan tambahan informasi bagi peserta didik secara valid dan dapat dibuktikan secara ilmiah, maka disebut sumber belajar, misalnya guru, dosen, tim ahli, dan lain lainnya. Sehingga pendidikan masa kini tidak lagi terfokus pada satu orang guru maple saja, bahkan seorang guru maple bisa mengambil narasumber yang lebih ahli dalam bidang tertentu untuk memberikan informasi pengetahuan kepada para peserta didik.
- d. Bahan : segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, termasuk diantaranya adalah buku, yaitu segala sesuatu yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi fiksi dan lain lainnya.
- e. Peristiwa atau fakta : segala sesuatu yang terjadi yang dapat dijadikan sebagai pelajaran, misalnya gempa bumi, gunung meletus dan peristiwa lain yang bisa dijadikan bahan belajar sehingga termasuk sumber belajar.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat menambah wawasan kita terhadap pemahaman kita dan juga peserta didik selama ini yang sangat tergantung pada guru dan buku pelajaran. Dengan penjelasan tersebut seorang guru dituntut mampu memberikan informasi dari berbagai sumber bahan ajar dan menjelaskannya kepada peserta didik tentang bahan yang dijadikan sebagai materi ajar. Selain itu juga mengajarkan peserta didik untuk mengenali berbagai sumber belajar

sehingga tidak terfokus hanya dalam penguasaan materi di buku cetak apalagi terpaku dan taqlid hanya kepada seorang guru. Dan dengan penjelasan ini pula guru harus siap untuk selalu meningkatkan ilmu dan pengetahuannya sehingga tidak merasa selalu benar dan arogan tanpa bisa diprotes oleh peserta didik, meskipun sebenarnya secara pengetahuan salah.

3. Bahan Ajar / Materi Pembelajaran

Bahan ajar (teaching material) adalah bagian dari sumber belajar, yaitu bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi/ substansi pembelajaran, metode, batasan batasan, dan cara evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran berupa kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya yang akan mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik yang tertulis maupun tidak untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang akan dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹¹

Fakta adalah adalah pengetahuan yang berhubungan dengan data data spesifik baik yang sudah maupun yang sedang terjadi yang dapat di uji atau di observasi. Fakta adalah materi pembelajaran yang paling sederhana karena materi ini hanya mengingat hal hal yang

¹¹Wina sanjaya, *perencanaan dan desain system pembelajaran*, cet ke 5(Jakarta : prenada kencana media group, 2008) hlm. 141.

spesifik. Sedangkan konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Suatu konsep memiliki atribut, sekumpulan atribut yang menjadi pembeda dengan konsep yang lainnya. Sedangkan prosedur adalah materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah langkah secara sistematis tentang sesuatu.

Sedangkan prinsip adalah hubungan dua buah konsep yang sudah teruji secara empiris yang dinamakan generalisasi untuk ditarik kedalam sebuah prinsip. Sedangkan menurut Hilda taba materi dapat di golongkan menjadi 4 tingkat yaitu fakta khusus, ide ide pokok, konsep dan sistem berpikir. Fakta khusus adalah bentuk materi kurikulum yang sangat sederhana. Fakta khusus ini biasanya merupakan informasi yang tingkat kegunaannya yang paling rendah. Ide ide pokok merupakan generalisasi atau prinsip. Memahami ide pokok memungkinkan kita untuk menjelaskannya dalam sejumlah materi pelajaran. Sedangkan konsep kedudukannya seperti lebih tinggi daripada ide pokok. Dan sistem berpikir berhubungan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah secara empiris.

4. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar

Ada beberapa manfaat bahan ajar bagi guru adalah sebagai pedoman dalam mengarahkan semua aktifitas pembelajaran dan merangkum substansi kompetensi dan materi yang harus diajarkan kepada siswa. Adapun manfaatnya bagi siswa adalah memberikan gambaran secara jelas tentang kompetensi yang harus dikuasai dengan pedoman baku dalam menyusun semua aktivitas kegiatan belajar dan mengajar. Dan hal ini juga menjadi bahan evaluasi oleh semua pihak. Beberapa fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman guru dalam melaksanakan dan mengarahkan semua aktivitas belajarnya yang menjadi substansi kompetensi yang akan dilatih atau diajarkan.

- b. Pedoman bagi siswa agar mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran yang akan dikuasainya.
- c. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
- d. Sebagai perlengkapan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif karena adanya keterpaduan antara materi pembelajaran, lingkungan social, serta kemampuan peserta didik.
- f. Untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jelas sehingga laju pembelajaran yang dialami peserta didik setidaknya mengurangi beban guru dalam penyajian materi dan informasi.
- g. Dapat memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya individual, dengan mengurangi control guru yang bersifat kaku dan lebih meningkatkan kelonggaran dan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.
- h. Dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan membuat rancangan program pembelajaran yang sistematis dan mengembangkan bahan ajar yang berdasarkan penelitian.
- i. Sumber belajar yang lebih memantapkan pembelajaran
- j. Dapat mengurangi kesenjangan pembelajaran yang bersifat verbal dengan abstrak dengan memberikan pembelajaran secara langsung dan konkrit.
- k. Memungkinkan penyajian pembelajaran dengan materi dan pembahasan yang lebih luas.

Adapun beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah pesan (message), orang (people), bahan (material), alat (device), teknik (technique) dan latar (setting). Pesan adalah pesan yang dikeluarkan oleh lembaga formal atau juga pesan yang

disampaikan oleh guru kepada siswa dikelas.Sedangkan orang ada yang di ring satu dan dua. Di ring satu yang bertindak langsung sebagai tenaga pendidik dan kependidikan, misalnya pengajar, baik guru maupun dosen. Serta orang yang di ring kedua adalah profesi yang tidak terbatas yang bisa memberikan tambahan informasi secara lebih detail tentang isi pembelajaran. Sedangkan bahan adalah format yang di gunakan untuk menyimpan pembelajaran, baik berupa buku, file, video dan lain sebagainya.Benda adalah alat alat yang berbentuk fisik yang biasa disebut sebagai hardware. Teknik adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Dan terakhir adalah setting atau lingkungan baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal serta di lingkungan yang sebenarnya tidak di desain untuk proses pembelajaran namun dapat dijadikan lingkungan belajar yang nyaman, misalnya taman, dekat kolam dan lain sebagainya. Semua hal ini haruslah di setting yang baik sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan perpaduan yang baik, tidak boleh saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

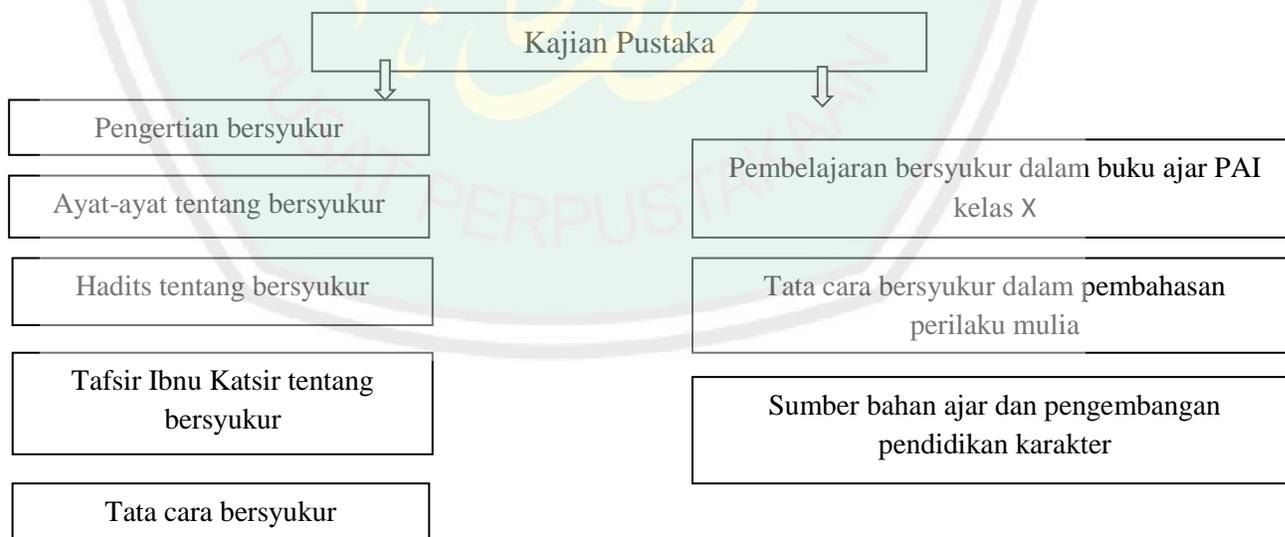
5. Hubungan antara Sumber Belajar dan Pengembangan Karakter

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sedangkan pendidikan karakter dan pengembangannya adalah penanaman karakter kepada peserta didik. Sedangkan sumber belajar adalah tempat utama untuk memperoleh pelajaran, maka pengembangan karakter sangatlah penting dan tidak mungkin bisa di pisahkan dari teori utama pendidikan karakter berupa sumber belajar. Sumber belajar adalah landasan teori yang melandasi sebuah pelaksanaan suatu pendidikan. Maka dengan adanya sumber belajar diharapkan dapat menjadikan teori tentang suatu karakter menjadi terukur dan terkonsep.Sebenarnya pendidikan karakter adalah pendidikan yang dipenuhi dengan nilai nilai

kebaikan atau pesan moral, yang dijadikan sebagai acuan dasar dalam membentuk karakter peserta didik.

Karena tujuan utama pendidikan adalah menanamkan kepandaian sekaligus budi pekerti, maka pendidikan karakter tidak mungkin dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Secara khusus pendidikan karakter di sekolah umum menjadi tanggung jawab secara tidak langsung kepada guru P.A.I. Baik dalam penilaian, evaluasi, penyampaian materi dan semua hal yang berhubungan dengan budi pekerti dan karakter. Maka agama khususnya agama islam menjadi sumber untuk menentukan konsep pendidikan karakter atau budi pekerti di sekolah. Sedangkan dalam penerapannya memerlukan konsep dan tatacara dalam menyampaikan pendidikan karakter tersebut. Dalam hal bersyukur, bahkan ada 4 penilaian yang mengacu pada sikap bersyukur, sehingga sangat perlu dirumuskan konsep bersyukur yang sebenarnya menurut perspektif tafsir Ibnu Katsir, karena konsep pendidikan moral untuk umat islam memang harus bersumber kepada Al Qur'an dan hadits-hadits yang shahih.

Secara garis besar Bab II dapat difahami dari grafik berikut ini :



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian.¹ Penelitian dengan judul “ konsep syukur dalam tafsir ibnu katsir dan implikasinya dalam pengembangan sumber belajar siswa kelas x di sman 4 blitar ” ini adalah penelitian pustaka (library research) sehingga semua sumber datanya berasal dari tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Adapun terjemahan yang digunakan adalah terjemahan milik kementerian agama Republik Indonesia.

Maudhuí adalah membahas ayat ayat Al Qurán sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.² Yaitu dengan berusaha mencari jawaban dari Al Qurán dengan cara mengumpulkan seluruh ayat yang berhubungan dengan tema yang diinginkan, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh konsep yang utuh. Menurut alfarmawi, ada beberapa metode utama penafsiran Al Qurán, yaitu metode tahlili, metode ijmal, metode muqorin dan metode maudhuí. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode, yaitu tematik (maudhuí) dan analisis kritis (tahlili). Dengan kedua metode ini penulis akan berusaha menemukan konsep dengan jalan menerangkan Al Qurán dengan ayat Al Qurán lain yang berhubungan atau satu tema dengan tujuan agar pembahasannya tidak keluar dari tema yang ada dan pengertian menurut Al Qurán.

Metode tematik biasanya terbagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah tema terfokus pada sebuah surat, dengan membahas surat itu dengan berbagai pandangan dan penafsiran. Jenis

¹ Deddy mulyana, *metodologi penelitian kualitatif : paradigm baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya*, cet 3 (bandung : remaja rosda karya,2003) hlm. 145.

² Abd al hay al farmawi, *metode tafsir maudhuíy, suatu pengantar*, terj : suryan a jamrah (cet 1, Jakarta : raja grafindo, 1994), hlm. 36.

kedua adalah dengan mengumpulkan ayat ayat Al Qurán yang satu tema lalu membentuk satu konsep. Adapun penelitian ini menggunakan jenis yang kedua, yaitu dengan mengumpulkannya dalam satu tema ayat ayat yang terkait, selanjutnya dilakukan pengkajian secara mendalam. Dalam penelitian ini, tema yang diangkat “ konsep syukur dalam tafsir ibnu katsir dan implikasinya dalam pengembangan sumber belajar siswa kelas x di sman 4 blitar, sehingga mengumpulkan ayat ayat tentang bersyukur. Metode selanjutnya adalah metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat ayat Al Qurán dengan memaparkan segala aspek yang terkandung didalam ayat ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat ayat tersebut.³

Pemilihan metode tafsir ini karena interpretasi ayat tidak akan pernah terlepas dari interpretasi para mufassir. Pendekatan maudhuí akan digunakan untuk mengumpulkan ayat ayat yang berkaitan dengan karakter manusia dalam Al Qurán, lalu di analisis dengan metode tahlili dan dikorelasikan dengan nilai nilai karakter bersyukur. Dengan kedua pendekatan ini penulis akan memaparkan ayat ayat tentang bersyukur dalam sebuah tema yang menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi pemaknaan sehingga ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan teori dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya dilakukan penafsiran dengan metode maudhuí, yang meliputi : pertama, penyajian kotak yang berisi pesan pesan Al Qurán yang terdapat pada ayat ayat Al Qurán yang berhubungan dengan satu topik tertentu yang tersebar dalam berbagai surat yang berbeda.⁴ Adapun langka langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan metode maudhuí adalah sebagai berikut :

³ Al farmawi, *metode tafsir*, hlm. 12.

⁴ M quraish shihab, *wawasan Al Qurán*, hlm. Xii-xiii.

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Memahami korelasi ayat ayat tersebut dalam surahnya masing masing
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line)
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadits hadits yang relevan dengan pokok bahasan
- f. Mempelajari ayat ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromi antara yang ám (umum) dan yang khas (khusus), mutlaq dan muqoyyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara. Tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁵

Setelah ditemukan konsep tentang bersyukur dalam tafsir Ibnu Katsir, barulah di korelasikan dengan buku sumber ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X dengan menggunakan analisis konten/ isi untuk mengetahui sejauh mana materi sumber ajar buku P.A.I kelas X dengan konsep bersyukur sebenarnya menurut Tafsir Imam Ibnu Katsir. Hal ini dilakukan demi mensinkronkan penilaian akhir semester yang membebaskan guru mata pelajaran P.A.I sebagai penilai penilaian sikap anak yang di antaranya berhubungan dengan sikap / karakter bersyukur. Dengan penelitian ini nantinya akan menyimpulkan seberapa jauh konsep bersyukur ditanamkan dalam materi bahan ajar P.A.I kelas X kepada siswa sesuai dengan konsep bersyukur dalam perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Barulah kemudian dapat dibuat sebuah instrument di masing masing bab untuk menanamkan konsep bersyukur ini dalam pembelajaran P.A.I sesuai dengan buku bahan ajar P.A.I.

⁵M Quraish Shihab, *membumikan Al Qurán, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (bandung: mizan, 2003) hlm. 114.

Setelah itu penulis kemudian melakukan analisis isi. The analisis of content is a central topic in all of the sciences dealing with man. The capacity of speech is man's most striking characteristic, and language is bound up with rational thought, the emotions, and all of distinctively human parts of man's internal life.⁶ Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang disajikan di media atau teks. Juga dapat di devenirsikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks.⁷ Isi dalam hal ini bisa berupa kata, gambar, arti, symbol, ide, tema atau pesan yang terkandung dalam teks. Dalam perumusan analisis isi ini, ada dua hal pokok yang harus di perhatikan, yaitu :

1. Menentukan topic penelitian yang kemudian di turunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian
2. Dalam menentukan pertanyaan penelitian, suatu hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan data.

Adapun dalam membuat pengukuran dan operasional konsep, maka perlu diadakan konseptualisasi dan operasionalisasi. Konseptualisasi adalah menjelaskan konsep yang abstrak untuk di devenirsikan menjadi devenirsikan konseptual yang berdasarkan literature. Sedangkan operasionalisasi adalah proses membangun definisi operasional, proses ini berupaya menghubungkan bahasa teori yang abstrak dengan bahasa yang empiris, hal ini dilakukan agar memperoleh derajat validitas yang tinggi. Maka penulis harus Mencari definisi atau rumusan mengenai konsep yang akan di ukur yang telah ditulis oleh para ahli dalam literature. Jika ada rumus yang sudah cukup operasional maka bisa langsung di gunakan, jika belum maka harus di buat rumus operasional terlebih dahulu.

⁶ Nanang Martono, *metode penelitian kualitatif : analisis is dan analisis data sekunder* (Jakarta : rajawali pers, 2011) hlm.85.

⁷ Nanang Martono, *metode penelitian kualitatif ...* hlm.86.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data dalam sebuah penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian, sedangkan sumber data adalah subjek dimana data di peroleh.⁸ Sumber primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan sumber data sekunder adalah data data lain sebagai pendukung yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.⁹

Salah satu cara yang digunakan adalah eksplorasi atau penjaringan ayat ayat Al Qurán yang berhubungan dengan masalah yang akan dicari jawabannya. Adapun sumber data primernya penelitian ini tentunya adalah Al Qurán terjemahan milik kementerian agama Republik Indonesia, yang di bantu dengan beberapa aplikasi, diantaranya adalah alfanous, aplikasi mushaf madinah, dan aplikasi qurán in word. `dengan beberapa aplilasi ini penulis berusaha menemukan dan menghimpun ayat ayat yang berkenaan dengan karakter manusia, yang pertama adalah menyusun semua ayat yang ada syukur yang asal katanya adalah sya-ka-ro, kemudian memahami artinya melalui kitab tafsir atau terjemah Al Qurán kemenag dan juga bantuan kamus al munawwir. Lalu untuk menemukan tema besar dalam ayat itu maka dicantumkan inti tema dalam setiap ayat. setelah itu lalu mengumpulkan ayat yang serupa atau setema. Dalam tema ini adalah karakter bersyukur. Selain itu penulis juga menambahkan data berupa hadits hadits yang sesuai, termasuk dari kitab kitab tafsir dan literature lainnya yang berkenaan dengan karakter bersyukur yang dibahas dalam penelitian ini.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 79.

⁹ Hermawan warsito, *pengantar metodologi penelitian*, (Jakarta : gramedia pustaka utama, 1993) hlm. 99.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah beberapa kitab tafsir, hadits hadits Nabi, buku buku tentang pendidikan karakter serta sumber data lain berupa karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan karakter manusia. Hal ini untuk memperoleh integrasi pemahaman dari berbagai sudut pandang penafsiran. Quraish syihab menyatakan bahwa, penyajian tafsir Al Qurán dengan metode maudhuí diibaratkan seperti penyajian makanan dalam kotak kotak yang telah dipilih isinya. Kemudian metode maudhuí mengandung dua bentuk penyajian. Pertama, menyajikan kotak yang berisi pesan pesan Al Qurán yang terdapat pada ayat ayat yang terangkum pada satu surat saja. Kedua, menyajikan atau menghimpun ayat ayat Al Qurán yang berhubungan dengan satu topic tertentu yang tersebar dalam berbagai surat yang berbeda.¹⁰ Bentuk kedua inilah yang akan digunakan oleh penulis untuk menyajikan data dalam penelitian ini.

Setelah ditemukannya konsep bersyukur dalam perspektif tafsir ibnu katsir, barulah kemudian penulis akan meneliti secara lebih detail buku bahan sumber ajar yaitu buku Pendidikan Agama Islam kelas X, dengan menguraikannya per bab yang nantinya akan di bahas secara detail untuk menemukan konsep karakter bersyukur dan memadukannya dengan konsep bersyukur dalam perspektif tafsir ibnu katsir. Lalu di perkuat dengan buku buku lain yang relevan dengan pembahasan materi pendidikan karakter bersyukur. Selain itu sebagai pelengkap juga di ambil sumber data berupa informasi tentang sekolah dan profil lainnya. Dan juga akan ada beberapa sumber data lain yang relevan yang akan dihimpun untuk melengkapi penelitian ini, baik berupa dokumen sekolah, sumber majalah, Koran bahkan hasil wawancara sekalipun yang bisa mendukung data primer dalam penelitian ini.

¹⁰M quraish syihab, *wawasan Al Qurán, tafsir maudhuí atas pelbagai persoalan umat*, cet ke enam (bandung : mizan, 1996), hlm. xii-xiii.

C. Teknik pengumpulan data

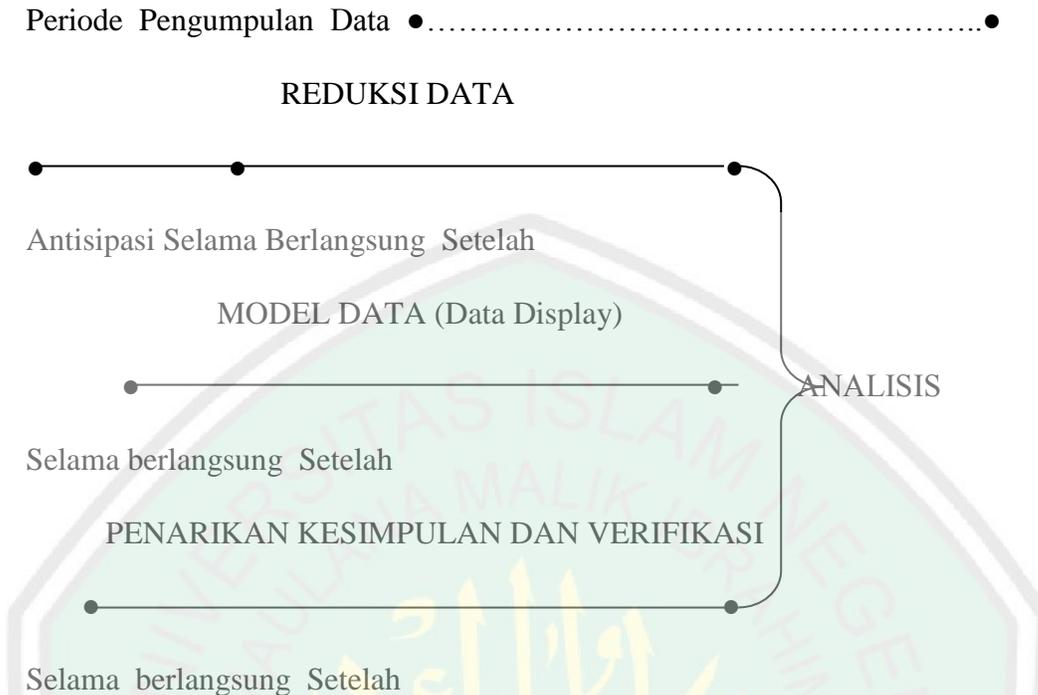
Penelitian pustaka (library research) ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.¹¹ Dokumentasi adalah pemberian dan pengumpulan bukti dan keterangan,¹² metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹³ Teknik ini dilakukan karena memang sesuai dengan prosedur penelitian pustaka yang menggunakan sumber data dari semua jenis dokumentasi atau sumber data yang tertulis. Namun selain itu penulis juga akan mengadakan wawancara dalam rangka mengumpulkan informasi informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi pembahasan dalam penelitian ini. Dari semua data yang dikumpulkan inilah kemudian direduksi dan diteliti untuk mencari keterkaitan antar data sehingga menghasilkan sebuah konsep atau teori baru yang dapat diambil manfaatnya.

Dengan metode ini penulis akan mengumpulkan data berupa ayat ayat Al Qurán yang berhubungan dengan karakter bersyukur. Hal ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi al fannous, yang kemudian di koreksi ulang dengan aplikasi mushaf medinah, setelah itu kemudian ditulis dengan menggunakan qurán in word. Selain itu sumber data sekunder lainnya berupa hadits hadits pendukung dan teori teori pendidikan untuk dijadikan data yang akan di analisis dalam penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan ayat ayat yang satu tema, lalu melakukan pengolahan data dengan cara deskriptif analitik. Kemudian hasilnya akan diperkuat dengan ayat lain, sumber alhadits beserta sumber sumber yang lainnya. Setelah itu barulah diadakan pengkajian atau penelitian terhadap buku bahan ajar kelas x yang akan di analisis konten dari hasil penelitian ayat yang menghasilkan konsep bersyukur dalam perspektif tafsir ibnu katsir.

¹¹ Mestika zeid, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Jakarta : raja grafindo persada, 2000), hlm. 9.

¹² Tim penyusun, *kamus*. Hlm. 272.

¹³ M burhan bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta : kencana prenada media group, 2007) hlm. 122.



Gambar :Komponen analisis data : Model Diagram Alir¹⁴

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984:21-23)
 - a. Teknik pengumpulan data

Proses ini meliputi pengumpulan data tentang konsep bersyukur dalam tafsir Ibnu Katsir. Pengumpulan buku ajar PAI kelas X
 - b. Reduksi data :

Meliputi proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terdapat beberapa episode (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan, menulis memo-memo).

¹⁴Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 131

Adapun untuk pengodean bermanfaat untuk menyortir data. Pengodean yang digunakan meliputi: Kode latar atau konteks, Kode-kode situasi, perspektif subyek, Cara-cara orang berfikir tentang orang atau obyek. Kode proses.¹⁵

c. Model Data (Display Data)

Berupa kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan, adapun bentuk display data kualitatif pada penelitian ini adalah *teks naratif*. Untuk penyederhanaan pola-pola dalam analisis kualitatif yang valid peneliti menggunakan grafik, jaringan kerja, dan bagan.¹⁶

d. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan.

Tahap ini merupakan level signifikansi, melihat perbedaan eksperimental/kontrol.¹⁷

e. Interpretasi dengan analisis wacana.

Dasar pemilihan analisis wacana karena menurut hemat peneliti analisis isi konvensional terlalu banyak memberikan pengulangan pada tanda dan hanya sedikit member

¹⁵ *Kode latar* atau konteks adalah informasi umum pada latar, topik atau subyek yang disortir, *Kode situasi*, untuk mengklasifikasikan obyek, studi tentang person dan jenis-jenis berbeda. *Kode Proses*, adalah kata-kata dan frase-frase yang memudahkan pengategorian urutan peristiwa, perubahan lewat waktu, atau peralihan dari satu macam status ke status yang lain yang dengan memperhatikan aktivitas orang, kelompok, kode proses tipikal menunjukkan pada periode waktu, tahap, fase, peralihan, kemajuan, dan kronologi (titik balik, standar acuan, transisi juga bias dimaksudkan dalam kode ini. *Kode aktivitas*. Kode-kode yang diarahkan pada jenis-jenis perilaku yang secara teratur terjadi. *Kode peristiwa*, untuk unit data yang berhubungan khusus dengan aktivitas khusus yang terjadi dalam latar atau kehidupan subyek yang diteliti. *Kode strategi*, merujuk pada taktik, metode, teknik, manuver, muslihat dan cara-cara sadar yang digunakan untuk melaksanakan berbagai hal. *Kode Hubungan dan struktur sosial* dirujuk oleh para ahli ilmu sosial sebagai peransosial, latar peran, dan posisi yang kesemuanya merujuk pada struktur sosial. *Kode Naratif*, struktur bicara, dari informan atau subyek yang diteliti, tentang biografi, pandangan hidup yang merekatakannya bagaimana mereka membina kerangka berfikirnya, bagaimana sebuah pembicaraan dimulai, apa yang disampaikan bagaimana kesimpulan. *Kode Metode*, bagaimana peneliti memasukkan metode dalam pelaksanaan penelitiannya, fokus pada topik substantif atau teoritis (Johnson, 1975) himpunan komentar pengamat. Semua kode tersebut berfungsi untuk menyusun data berdasarkan urutan kegiatan penelitian (rancangan, pemilihan tempat, penciptaan hubungan baik, dan analisis). Lihat, Analisis Data Kualitatif Model Bogdan dan Biklen, dalam Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 85.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 131.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 135

perhatian pada signifikansi bagi audiens. Dan kurang memadai untuk mengukur sebuah makna.¹⁸

Karena focus dari penelitian ini adalah konsep syukur dalam penafsiran Ibnu Katsir maka peneliti menganggap penting untuk membedakan pengertian antara, (1) Terjemah atau *translation*, (2) tafsir atau *interpretati*, (3) *eksplorasi*, dan (4) pemaknaan atau *meaning*.

Terjemah/ <i>Translation</i>	Tafsir/ <i>Interpretati</i>	<i>Eksplorasi</i>	Pemaknaan/ <i>Meaning</i>
Upaya mengemukakan materi atau substansi yang sama dengan media yang berbeda, berupa bahasa satu ke bahasa yang lain, verbal ke gambar dsb (Muhadjir). ¹⁹	Berpegang pada materi yang ada, dicari latar belakangnya, konteksnya agar dapat dikemukakan konsep atau gagasan lebih jelas	Menekankan pada kemampuan daya pikir manusia untuk menangkap hal di balik yang tersajikan.	Upaya lebih jauh dari penafsiran, memiliki kesejajaran dengan eksplorasi, menuntut kemampuan integrative manusia: indrawinya, daya pikirnya, dan akal budinya

Setelah peneliti menyelesaikan tahapan-tahapan di atas, selanjutnya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomparasikan yaitu dengan memberikan kesamaan dan perbedaan dua objek atau lebih dengan dasar-dasar tertentu. Yang dimaksud di sini adalah dengan menghadapkan konsep bersyukur dalam tafsir Ibnu Katsir dengan buku ajar PAI kelas X

¹⁸Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2003), hlm. 148-155

¹⁹Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2003), hlm. 161

2. Mengkritisi Tafsir Ibnu Katsir hal ini berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan disbanding dengan mufassir yang lain tokoh-tokoh terhadap makna syukur tersebut berdasarkan sumber ajaran Islam lainnya dan disiplin keilmuan lainnya, misalnya; pandangan cendekiawan muslim
3. Mengkritisi buku ajar PAI kelas X tentang bersyukur
4. Mendeskripsikan relevansi tafsir Ibnu Katsir dengan buku ajar PAI kelas X
5. Menemukan konsep baru berupa tahap-tahap cara bersyukur yang aplikatif sebagai perbaikan cara bersyukur terhadap buku ajar PAI kelas X khususnya dan pendidikan PAI pada umumnya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah content analisis atau kajian isi, berupa kajian data yang sistematis dan objektif. beberapa pendapat ahli yang dihimpun oleh moleong adalah sebagai berikut : pertama, barseon menyatakan bahwa content analisis adalah tehnik penelitian untuk kepentingan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan komunikatif tentang manifestasi komunikasi. Kedua, Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Ketiga, krippendorff menyatakan bahwa kajian isi adalah sebuah tehnik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang reklikatif dan sah dari data atas dasar konsepnya. Dan yang keempat, pendapat holsti yang menyatakan bahwa kajian isi adalah tehnik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Adapun prinsip dasar analisis content seperti yang dikemukakan oleh guba dan Lincoln yang dikutip oleh moleong adalah : pertama, proses mengikuti aturan, kedua kajian isi adalah

proses sistematis, ketiga kajian isi diarahkan untuk menggeneralisasi, empat kajian isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan dan lima meskipun kajian isi menekankan analisis kuantitatif, namun dapat pula dilakukan bersama dengan analisis kualitatif.

Setelah data terkumpul, dan sudah dilakukan penafsiran dengan metode maudhuí, maka peneliti mengadakan suatu kajian yang mendalam. Adapun teori yang dipakai adalah teori analysis content atau kajian isi, yaitu kajian data yang sistematis dan objektif dalam menarik sebuah kesimpulan. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap makna yang terkandung dengan menggunakan hadits terkait dan beberapa penafsiran mufassirin. Lalu peneliti melakukan penelusuran beberapa teori yang relevan, yaitu teori tentang pendidikan karakter dan karakter manusia. Lalu temuan berupa ayat Al Qurán dan al hadits dan keterangan dari mufassirin di komparasikan dengan teori yang relevan yang telah diuraikan dalam bab ke dua, sehingga dapat menemukan kesenjangan atau kesesuaian diantara keduanya.

Adapun urutan langkah penelitian setelah terkumpul ayat ayatnya adalah *kategorisasi, reduksi data, klasifikasi data serta interpretasi dan verifikasi data*. Kategorisasi data adalah menyortir data deskriptif yang telah dikumpulkan, sehingga spesifikasi topik tertentu dapat dipisahkan. Setelah itu dilakukan reduksi data, yaitu membuang atau mengesampingkan data yang benar benar tidak relevan dengan rumusan masalah. Setelah itu dilakukan klasifikasi atau pengelompokan data secara menyeluruh sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, langkah akhir adalah interpretasi data dengan pendekatan tafsir tematik kemudian dihubung hubungkan dengan konsep pendidikan karakter yang menghasilkan proposisi baru yang menjadikan pernyataan hubungan ayat ayat Al Qurán dengan konsep pendidikan karakter. Kemudian penulis melakukan analisis berupa analisis konten dengan langkah langkah yang meliputi :

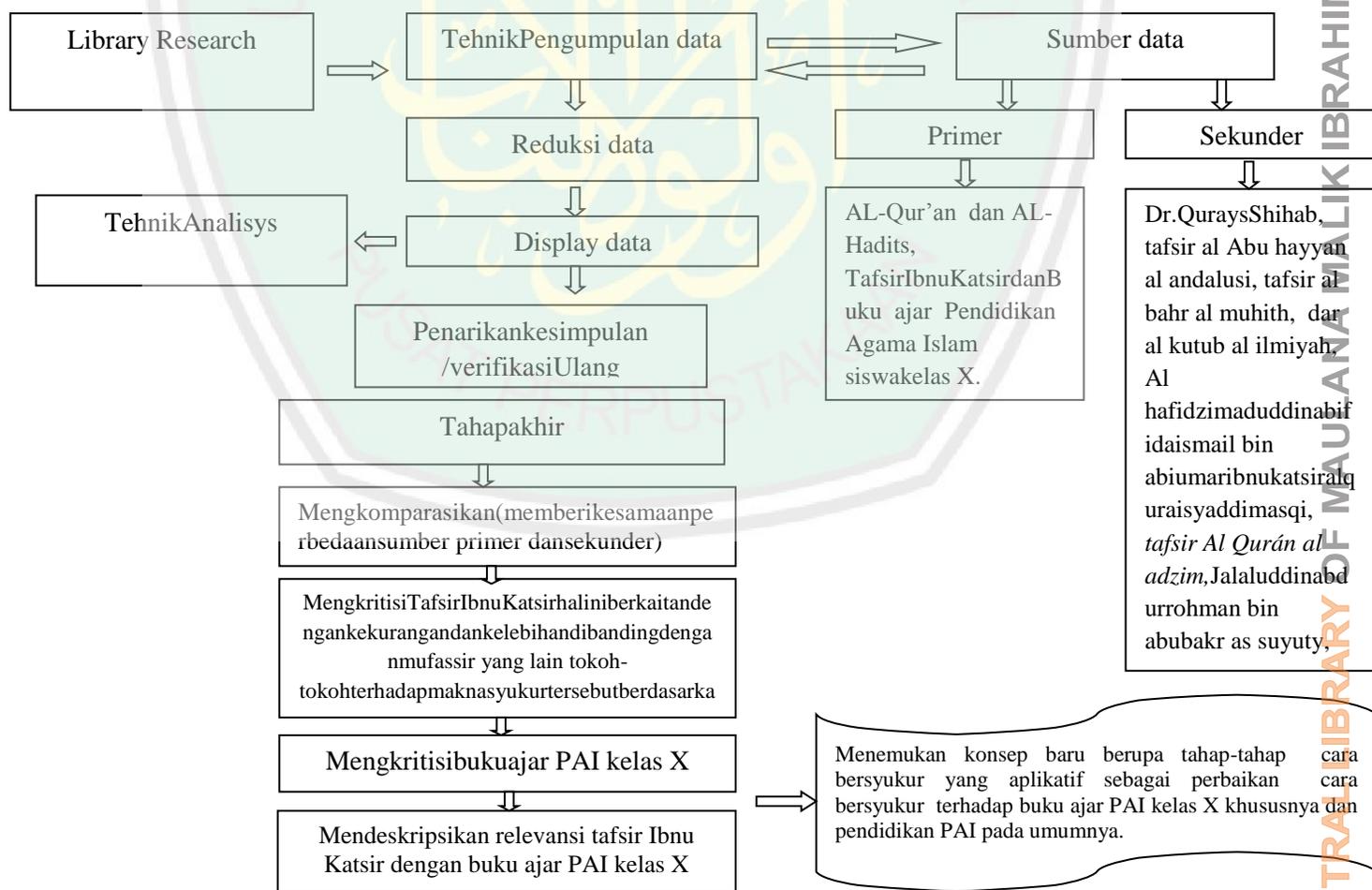
1. Menghimpun ayat ayat yang berhubungan dengan tema yang akan di kaji secara mendalam.
2. Menggali kandungan Al Qurán, tentang karakter manusia,
3. Identifikasi ayat yang memiliki bentuk pengungkapan istilah karakter manusia dalam Al Qurán.
4. Pemaparan pandangan teori yang berhubungan dengan teori pendidikan karakter.
5. Membandingkan antara pandangan para dengan teori perspektif terutama ilmu yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
6. Memahami korelasi dari ayat ayat tematik yang sudah terkumpul.
7. Menganalisis isi berupa nilai nilai karakter yang sudah ditetapkan dalam ayat tersebut.
8. Menyusun pembahasan dalam kerangka berpikir berdasarkan perspektif tema yang telah dikumpulkan.
9. Melengkapi pembahasan dengan memperkuat hasilnya baik dengan ayat, hadits ataupun sumber yang lainnya.
10. Kesimpulan dari data yang telah dianalisis yang dijadikan sebagai jawaban terhadap masalah yang dibahas dengan pola pikir secara induktif dan deduktif.

Langkah demi langkah yang akan ditempuh oleh penulis adalah untuk memperoleh data yang valid dan akan diolah dengan tahapan maudhuí dan analisis konten yang kemudian diharapkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang akan dijadikan sebagai jawaban dari pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan juga memiliki sumbangsih dalam teori maupun praktek dalam dunia pendidikan, terutama penanaman karakter bersyukur pada peserta didik sesuai dengan perspektif konsep

bersyukur dalam al qurán tafsir ibnu katsir dengan di sesuaikan buku pedoman bahan ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X dan system pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh kemendikbud.

Dengan beberapa teknik penelitian inilah dapat dilihat korelasi antara konsep pendidikan karakter bersyukur dalam tafsir ibnu katsir dengan buku bahan ajar pendidikan agama islam kelas x dan juga terhadap penilaian sikap spiritual yang mengandung karakter bersyukur dalam undang undang pendidikan, yaitu bersyukur atas nikmat tuhan yang maha esa, mensyukuri kemampuan manusia, bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu dan bersyukur kepada tuhan yang maha esa menjadi bangsa Indonesia.

Metodologi Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. SMAN 4 Blitar

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Blitar, adalah sekolah menengah atas negeri termuda dikota blitar yang dicetuskan oleh Muhammad Samanhudi Anwar, SH, selaku walikota blitar dalam rangka keterjaminan pendidikan warga kota blitar di sekolah negeri. Sekolah ini berdiri tanggal 10 oktober 2011 dengan meminjam bangunan SD, dan menyewa di bangunan salah satu sekolah swasta. Sekolah ini terletak di jalan melati no 49, kelurahan kepanjen kidul kecamatan kepanjen kidul kota blitar. Sekarang SMAN 4 Blitar telah berdiri megah setelah diadakan pembangunan dengan menggunakan APBD Pemkot Blitar secara bertahap. Sekolah ini terdiri dari 5 buah gedung utama. Gedung A adalah gedung berlantai tiga, yang terdiri dari ruang guru, perpustakaan, dan laboratorium. Sedangkan gedung B atau lebih dikenal dengan nama gedung MIA, karena gedung ini lantai pertamanya terdiri dari 4 buah kelas XII MIA, dan 1 ruang kelas XII IIS, dilantai dua dan lantai tiga berturut turut sebagai ruang kelas XI MIA dan X MIA seperti susunan ruang kelas XII MIA, dan terselip pula ruang OSIS.

Gedung C, atau lebih dikenal dengan gedung IIS, karena memang seluruh ruang kelasnya adalah ruang kelas siswa siswi yang program jurusanannya adalah IIS. Berturut turut lantai satu sampai tiga adalah kelas XII, XI dan kelas X dan terselip pula ruang ROHIS. Sedangkan gedung utama D adalah ruangan TU, Ruangan Kepsek, pusat data, koperasi dan ruang BK. Sedangkan gedung E adalah Aula sekolah yang seringkali dijadikan dengan gedung serbaguna.

Jumlah guru di SMAN 4 Blitar sebanyak 72 guru, terdiri dari 35 guru PNS dan 37 guru tidak tetap. Begitupula jumlah pegawai TU 4 orang PNS dan 7 orang pegawai tidak tetap. Kepala sekolahnya yang barusaja dikukuhkan setelah resmi pengambil alihan oleh provinsi jawa timur

adalah Drs Sutrisno MS yang awalnya sebagai wakil kepala sekolah bidang humas. Kemudian beliau mengangkat bapak Syaiful S.Pd sebagai waka humas, bapak Drs Syamsuddin sebagai waka sarpras, Bapak Prasetyoko sebagai waka kesiswaan dan Drs Zainal Mustofa sebagai waka kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan kurikulum nasional. Dan pada saat ini, SMAN 4 sedang menggalakkan program adiwiyata sekolah.

Di SMAN 4 Blitar banyak mendapatkan penghargaan dan prestasi dari bidang non akademik, karena memang sangat banyak kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan disekolah ini. Sekolah ini terdiri dari 10 rombel kelas X, 10 rombel kelas XI, dan 10 rombel kelas XII. Masing masing tingkatan memiliki 6 rombel kelas ilmu ilmu social (IIS), dan 4 rombel kelas matematika dan ilmu alam (MIA). Jumlah guru PAI disekolah ini adalah 4 orang, terdiri dari 2 orang guru PNS dan 2 orang guru GTT. Perkembangan sekolah ini sangat pesat, karena meskipun sebagai sekolah negeri termuda namun jumlah siswanya sudah setara dengan sekolah negeri lain dikota blitar. Letak SMAN 4 yang bersebelahan dengan Masjid Jami' Al Mubarak juga memudahkan guru guru PAI untuk melaksanakan program program keagamaan, misalnya program sholat dhuhur berjamaah, kegiatan tausyiah, pelatihan keagamaan dan program program lainnya. Dan sejak pengambil alihan wewenang pengelolaan SMA/SMK ke provinsi karena amanat undang undang, maka secara otomatis SMA 4 Blitar juga beralih menjadi kewenangan provinsi. Sekolah yang dulunya membebaskan seluruh biaya sekolah bahkan digratiskan seragam, sepatu, tas dan smart phone untk kegiatan pembelajaran khusus untuk anak warga kota blitar, maka secara otomatis menjadi sama dengan sekolah lainnya yang kembali memberlakukan system SPP untuk dana operasional sekolah. Dan program terbaru sekolah ini adalah program adiwiyata yang di rintis oleh kepala sekolah yang baru dengan bekerja sama dengan SMAN 2 Blitar.

B. ANALISA AYAT AYAT AL QURÁN TENTANG BERSYUKUR

1) Al Baqoroh 152

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

وَقَالَ بَعْضُ السَّلَفِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: { اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ } [آلِ عِمْرَانَ: 102] قَالَ: هُوَ أَنْ يُطَاعَ فَلَا يُعْصَى، وَيُذَكَّرَ فَلَا يُنْسَى، وَيُشْكَّرَ فَلَا يُكْفَرُ.

“Sebagian ulama salaf mengartikan “haqqo tukotih” adalah toat dan tidak maksiat, selalu menyebut dan tidak lupa serta bersyukur dan tidak kufur.”¹

Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa bersyukur adalah bagian dari ketaqwaan yang haqiqi, maka orang yang bersyukur hanyalah orang yang telah memiliki ketaqwaan di dalam hatinya. Berarti bersyukur adalah bagian dari ketaqwaan yang haqiqi yang hanya dilakukan oleh orang yang bertqwa.

2) An Naml 40

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

{ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ } أَي: هُوَ غَنِيٌّ عَنِ الْعِبَادِ وَعِبَادَتِهِمْ، { كَرِيمٌ } أَي: كَرِيمٌ فِي نَفْسِهِ، وَإِنْ لَمْ يَعْبُدْهُ أَحَدٌ، وَهَذَا كَمَا قَالَ مُوسَى: { إِنْ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ } [إبراهيم: 8].

dan firmanNya barang siapa yang kufur maka tuhanku maha kaya lagi dermawan, maksudnya Allah itu kaya dari mahluknya dan peribadatan mereka, karim artinya mulya didalam diriNya, meskipun tidak disembah oleh seorangpun, ini seperti ucapannya musa, jika kalian dan semua orang di bumi ini kufur, maka Allah tetaplah maha kaya dan maha terpuji.²

3) Az Zumar 7

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
يَقُولُ تَعَالَى مُخْبِرًا عَنِ نَفْسِهِ تَعَالَى: أَنَّهُ الْعَنِيُّ عَمَّا سِوَاهُ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ،

¹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 320.

² Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 463.

وَفِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ: "يَا عِبَادِي، لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَحْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا"

*Allah berfirman menerangkan dirinya sendiri bahwa dia maha kaya (tidak butuh) semua mahluknya. dalam shohih muslim diterangkan : wahai hambaku, seandainya generasi awal, akhir, jin manusia, semua memiliki hati yang sama maka tidak akan mengurangi kekuasaanku sedikitpun.*³

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa ibadah bukanlah sesuatu yang dibutuhkan oleh Allah, akan tetapi sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mendapat pertolonganNya. Karena Allah maha kaya sehingga tidak membutuhkan apapun dari mahluknya, sebaliknya manusialah yang sangat membutuhkan peribadatan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan menuju kebahagiaan dan kesuksesan. Maka **ibadah adalah kebutuhan manusia bukan kebutuhan Allah.**

4) Yasin 35

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ
 وَقَوْلُهُ: { وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ } أَي: وَمَا ذَاكَ كُلُّهُ إِلَّا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ بِهِمْ، لَا بِسَعْيِهِمْ وَلَا كَدِّهِمْ، وَلَا بِحَوْلِهِمْ
 وَقَوْلِهِمْ.
 وَهَذَا قَالَ: { أَفَلَا يَشْكُرُونَ } ؟ أَي: فَهَلَا يَشْكُرُونَهُ عَلَى مَا أَنْعَمَ بِهِ عَلَيْهِمْ مِنْ هَذِهِ النِّعَمِ الَّتِي لَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى؟

*Dan apa yang dikerjakan oleh tangan mereka maksudnya semua itu semata hanyalah rahmat Allah, sama sekali bukan karena pendengaran mereka bukan pula karena upaya dan kekuasaannya. Ibnu abbas bertanya : apakah kalian tidak bersyukur? Maksudnya adalah alangkah baiknya mereka bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikannya yang tidak bisa dihitung.*⁴

Nikmat yang sangat banyak sehingga tidak mungkin sanggup kita hitung, bahkan nikmat yang ada dibadan saja tidak mungkin terhitung, maka bersyukur adalah satu satunya jalan yang bisa kita lakukan atas semua nikmat tersebut. Semua nikmat yang diperoleh itu adalah sesuatu yang telah di anugraahkan oleh Allah, bukan karena kemampuan kita semata, jadi perlu kita

³ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 4 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 56.

⁴ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 717.

camkan bahwa segala upaya dan daya yang kita gunakan hanyalah bagian dari sunnatullah, namun ketetapan dan kekuasaan Allah yang sudah menetapkan semua taqdir yang di alami oleh makhluknya. Maka **nikmat yang kita peroleh itu adalah semata mata anugrah dari Allah.**

5) Ali Imron 123

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
 {وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ} أَي: قَلِيلٌ عَدَدُكُمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ النَّصْرَ إِنَّمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ، لَا بِكَثْرَةِ
 الْعَدَدِ وَالْعُدَدِ

Dan Firman Allah : sungguh Allah telah menolong kalian di badar dan kalian dalam keadaan hina, maksudnya adalah kalian sedikit jumlahnya agar mereka tahu sesungguhnya pertolongan itu dari Allah, bukan karena banyaknya jumlah.⁵

Dari firman Allah di atas, kita perlu tahu bahwa kejayaan Islam yang kita lihat bukanlah karena jumlah kita yang semakin hari semakin banyak, namun karena pertolongan Allah semata, yang salah satu wujudnya adalah karena jumlahnya yang banyak. Allah mengingatkan kita bahwa jumlah yang banyak bukanlah jaminan kemenangan tanpa pertolongan Allah SWT. Dengan hal ini pulalah kita patutnya bersyukur sehingga tidak terlena dengan banyaknya jumlah, namun perlu peningkatan kualitas atau mutu keimanan. Sehingga **semua kejayaan Islam yang kita rasakan sekarang ini semata mata karena pertolongan Allah.**

6) Al Maidah 6

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
 وَقَوْلُهُ: {مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ} أَي: فَلِهَذَا سَهَّلَ عَلَيْكُمْ وَيَسَّرَ وَمَنْ يَعْسُرُ،
 وَقَوْلُهُ: {وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ} أَي: لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ نِعْمَهُ عَلَيْكُمْ
 فِيمَا شَرَعَهُ لَكُمْ مِنَ التَّوَسُّعَةِ وَالرَّأْفَةِ وَالرَّحْمَةِ وَالتَّسْهِيلِ وَالسَّمَّاحَةِ

⁵ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 584.

“Allah tidak menghendaki untuk menyempitkan kalian, maka karena ini Allah selalu memudahkan dan tidak menyusahkan. Dan firmanNya : Allah mau mensucikan kalian dan menyempurnakan nikmatnya agar kalian bersyukur maksudnya adalah : agar kalian bersyukur atas nikmatnya Allah terhadap syari’ah yang luas, mudah dan penuh rahmat.”⁶

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa syariah yang luas dan mudah serta penuh dengan kasih sayang dari Allah adalah hal terbesar yang menjadi pedoman hidup kita adalah sesuatu yang harus kita syukuri. Hal ini karena kemudahan syariat Islam memang sangat berbeda dengan syariat yang menjadi pedoman hidup orang orang terdahulu yang cukup berat bagi mereka sehingga banyak yang kufur karena tidak mampu menjalankan syariat tersebut. **Maka hal yang perlu disyukuri adalah syariat Islam yang mudah dilaksanakan dari Allah.**

7) Al A’rof 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

كَمَا قَالَ تَعَالَى: { وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ } [إِبْرَاهِيمَ: 34]

sebagaimana firman Allah, dan jika kamu menghitung nikmat Allah maka kamu tidak akan bisa menghitungnya.⁷

Dari penjelasan diatas dapat kita bayangkan betapa banyak nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita sehingga kita pasti tidak mampu membalas nikmat atau karunia tersebut, bahkan sekedar menghitung jumlah dan kadar nikmat Allah juga tidak bisa. Sehingga **perintah untuk bersyukur terhadap nikmat Allah itu saja termasuk bagian dari nikmat Allah itu sendiri.**

8) Al Anfal 26

وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّدَكُمْ بِبَصَرِهِ
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁶ Abu fida’imaduddin, *tafsir al qur’an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 28.

⁷ Abu fida’imaduddin, *tafsir al qur’an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 207..

قَالَ: كَانَ هَذَا الْحَيُّ مِنَ الْعَرَبِ أَذَلَّ النَّاسِ ذُلًّا وَأَشَقَّاهُ عَيْشًا، وَأَجْوَعَهُ بُطُونًا، وَأَعْرَاهُ جُلُودًا، وَأَبْيَنَهُ ضَلَالًا مَكْعُومِينَ عَلَى رَأْسِ حَجَرٍ، بَيْنَ الْأَسَدَيْنِ فَارِسَ وَالرُّومِ، وَلَا وَاللَّهِ مَا فِي بِلَادِهِمْ يَوْمَعَدٍ مِنْ شَيْءٍ يُخْسِدُونَ عَلَيْهِ، مَنْ عَاشَ مِنْهُمْ عَاشَ شَقِيًّا، وَمَنْ مَاتَ مِنْهُمْ رُدِّيَ فِي النَّارِ

Qotadah berkata dalam firmanNya Allah, qotadah berkata desa ini (mekkah) tempatnya kehinaan dan Kecelakaan, lebih laparnya perut, lebih keringnya kulitnya, demi Allah tidak ada yang dengki, barang siapa yang hidup maka maka hidup celaka, yang mati sebelumnya maka akan dikembalikan ke neraka, menurut kami tidak melihat kabilah yang lebih buruk hari itu, sampai Allah mendatangkan Islam⁸

Dari penjelasan ayat tersebut dapat kita ambil ibroh, bahwa betapa besar karunia Allah kepada umat Islam, bahkan kota mekkah yang sekarang kaya raya saja sebelum datangnya Islam hanyalah daerah tandus yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat waktu itu. Maka anugrah Islam telah merubah peruntungan tersebut. Hal ini juga sangat mungkin terjadi dalam hidup kita sebagai umat muslim, bahwa **tanpa anugrah Islam kita bukanlah siapa siapa dan bukalah apa apa.**

9) An Nahl 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

وَأَيُّمَا جَعَلَ تَعَالَى هَذِهِ فِي الْإِنْسَانِ، لِيَتَمَكَّنَ بِهَا مِنْ عِبَادَةِ رَبِّهِ تَعَالَى

Allah menjadikan ini dalam diri manusia agar mereka beribadah kepada tuhanNya yang maha luhur.⁹

Allah telah menganugrahkan panca indra dengan segala kemampuan yang berbeda kepada manusia dengan tujuan agar manusia dapat bersyukur dengan cara beribadah dengan menggunakan panca inderanya, bukan sebaliknya menggunakan semua panca indranya dan kemampuannya dalam kondisi maksiat kepada Allah atau dalam menentang Allah. Jika kita menggunakan indra dan kemampuannya untuk maksiat atau menentang Allah, maka hal ini dapat

⁸ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 376.

⁹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm 710.

dikategorikan sebagai bentuk kekufuran atas nikmat nikmat Allah tersebut. Maka perlu dicamkan bahwa semua panca indra yang kita miliki adalah anugrah dari Allah untuk di gunakan beribadah kepadaNya.

10) Ghofir 61

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ
يَقُولُ تَعَالَى مُّمْتِنَّا عَلَى خَلْقِهِ، بِمَا جَعَلَ لَهُمْ مِنَ اللَّيْلِ الَّذِي يَسْكُنُونَ فِيهِ وَيَسْتَرِيحُونَ مِنْ حَرَكَاتِ تَرْدُدِهِمْ
فِي الْمَعَايِشِ بِالنَّهَارِ، وَجَعَلَ النَّهَارَ مُبْصِرًا، أَي: مُضِيًّا، لِيَتَصَرَّفُوا فِيهِ بِالْأَسْفَارِ، وَقَطْعِ الْأَقْطَارِ، وَالتَّمَكُّنِ
مِنَ الصَّنَاعَاتِ

Allah berfirman kepada makhluknya, karena telah menjadikan malam sebagai tempat bertempat maksudnya istirahat dari kelelahan mencari maisyah disiang hari, dan menjadikan siang dengan terang maksudnya terang untuk membuat segala sesuatu. Sesungguhnya Allah memiliki keutamaan atas manusia namun mayoritas mereka tidak bersyukur,¹⁰

Pergantian siang dan malam yang digunakan manusia sebagai waktu untuk mencari maisyah, bekerja dan beristirahat pada hakikatnya adalah salah satu karunia Allah yang harus di syukuri, namun mayoritas manusia tidak menyadari bahwa itu adalah bagian dari anugrah Allah kepada makhluknya sehingga mereka menganggapnya sebagai fenomena alam yang biasa terjadi dan lumrah. Dengan anggapan lumrah atau wajar inilah sehingga manusia dianggap tidak mampu bersyukur atas semua nikmatnya.

11) Al Maidah 89

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
{ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ } أَي: يُوضِّحُهَا وَيَسِّرُهَا { لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ } .

Seperti itulah Allah menerangkan ayatnya pada kalian, maksudnya adalah menerangkan dan menjelaskan agar kalian bersyukur.¹¹

¹⁰ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 4 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 102.

¹¹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 113.

Dari ayat ini, salah satu hal yang perlu kita syukuri adalah penjelasan penjelasan atau keterangan keterangan dari Allah SWT yang begitu gamblang sehingga memudahkan kita untuk memahami dan mengamalkannya

12) Al A'rof 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ
قَوْلُ تَعَالَى مُمْتَنًّا عَلَى عِبِيدِهِ فِيمَا مَكَّنَ لَهُمْ مِنْ أَنَّهُ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا، وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا، وَجَعَلَ
لَهُمْ فِيهَا مَنَازِلَ وَبُيُوتًا، وَأَبَاحَ مَنَافِعَهَا، وَسَخَّرَ لَهُمُ السَّحَابَ لِإِخْرَاجِ أَرْزَاقِهِمْ مِنْهَا، وَجَعَلَ لَهُمْ فِيهَا
مَعَايِشَ، أَي: مَكَاسِبَ وَأَسْبَابًا يَتَّجِرُونَ فِيهَا، وَيَتَسَبَّبُونَ أَنْوَاعَ الْأَسْبَابِ، وَأَكْثَرُهُمْ مَعَ هَذَا قَلِيلُ الشُّكْرِ
عَلَى ذَلِكَ

Firmannya Allah kepada hambanya karena telah menempatkan mereka yang menjadikan bumi sebagai alas, dan menjadikan beberapa gunung dan sungai, dan menjadikan untuk mereka tempat tinggal dan rumah, dan menundukkan awan agar mengeluarkan rizki mereka, dan membuat maisyah untuk mereka maksudnya adalah pekerjaan, dan mayoritas mereka sedikit syukurnya terhadap semua itu.¹²

Yang perlu disyukuri pula adalah tempat tinggal (daratan) yang mereka bangunkan rumah, kemudian diberikan hujan yang menyuburkan tanaman yang menjadi rizki, serta member mereka jalan maisyah (penghidupan), alangkah susahny jika tidak ada tempat yang aman untuk kita tinggal, tidak punya rumah, hujan tidak turun atau mereka tidak punya maisyah atau jalan penghidupan. Hal inilah yang perlu disyukuri, karena jika kita tidak berusaha menggali fakta bahwa tempat yang aman, rumah, hujan, tanaman dan pekerjaan adalah karunia Allah, maka kita akan menjalani hidup kita dengan biasa saja, karena tidak ada yang istimewa, sehingga rasa syukur kita semakin terkikis yang pada akhirnya akan berganti dengan kekufuran.

¹² Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 257.

13) Yunus 60

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ
 وَقَوْلُهُ: {إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ} قَالَ ابْنُ جَرِيرٍ: فِي تَرْكِهِ مُعَاجَلَتَهُمْ بِالْعُقُوبَةِ فِي الدُّنْيَا. قُلْتُ:
 وَيُجْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ الْمُرَادُ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ فِيمَا أَبَاحَ لَهُمْ مِمَّا خَلَقَهُ مِنَ الْمَنَافِعِ فِي الدُّنْيَا، وَمَ يُحْرَمُ
 عَلَيْهِمْ إِلَّا مَا هُوَ ضَارٌّ لَهُمْ فِي دُنْيَاهُمْ أَوْ دِينِهِمْ.

Dan firman Allah sesungguhnya Allah memiliki keutamaan terhadap manusia, Ibnu jarir berkata : dalam meninggalkan cepat cepat menyiksa mereka, yang membawa manfaat didunia, adapun apa yang diharamkannya karena mengandung bahaya untuk agama dan dunia mereka¹³.

Salah satu nikmat Allah adalah penundaan siksa ketika umat Islam melakukan **dosa**, sangat berbeda dengan umat terdahulu yang langsung disiksa, maka sebagai manusia dan umat nabi Muhammad, perlu bersyukur atas kesabaran nabi kita sehingga mengganti doa pamungkasnya di dunia menjadi syafaat bagi umatnya di akhirat.

14) An Nahl 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ

ثُمَّ ذَكَرَ تَعَالَى مِنْتَهُ عَلَى عِبَادِهِ، فِي إِخْرَاجِهِ إِيَّاهُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِهِمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا، ثُمَّ بَعْدَ هَذَا يَرْزُقُهُمْ
 تَعَالَى السَّمْعَ الَّذِي بِهِ يُدْرِكُونَ الْأَصْوَاتَ، وَالْأَبْصَارَ اللَّاتِي بِهَا يُحْسِنُونَ الْمَرْتَبَاتِ، وَالْأَفْئِدَةَ -وَهِيَ الْعُقُولُ-
 الَّتِي مَرَكَزُهَا الْقَلْبُ عَلَى الصَّحِيحِ،

Lalu Allah taala menceritakan kepada hambanya, yaitu tentang keluarnya manusia dari dalam perut ibunya, tidak tahu apapun, setelah itu allah memberinya rizki berupa pendengaran yang dapat menerima suara, penglihatan yang bisa melihat sesuatu, dan hati atau akal yang pusatnya dihati.¹⁴

Perlu disyukuri adalah fase kehidupan manusia di alam kandungan, mulai dari sesuatu yang hina, kemudian menjadi segumpal darah, segumpal daging lalu menjadi

¹³ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 522

¹⁴ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 710.

manusia sempurna, kemudian diberi pendengaran, penglihatan dan hati serta organ tubuh lainnya. Semua ini adalah anugrah Allah yang tidak ternilai jumlah dan nilainya.

15) Al Mu'minun 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
ثُمَّ ذَكَرَ تَعَالَى نِعْمَتَهُ عَلَى عِبَادِهِ فِي أَنْ جَعَلَ لَهُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ، وَهِيَ الْعُقُولُ وَالْفُهُومُ، الَّتِي
يُذَكِّرُونَ بِهَا الْأَشْيَاءَ، وَيَعْتَبِرُونَ بِهَا فِي الْكَوْنِ مِنَ الْآيَاتِ الدَّالَّةِ عَلَى وَحْدَانِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَأَنَّهُ الْفَاعِلُ
الْمُخْتَارُ لِمَا يَشَاءُ.

Lalu Allah menceritakan nikmatnya kepada hambanya, bahwa Allah menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati untuk mereka, yaitu akal dan kefahaman, yang akan menjumpai segala hal, dan mengenali ayat ayat Allah atas keesaan Allah dan dialah mengerjakan apa yang dikehendakinya.¹⁵

Manusia mampu mengenali ayat ayat kauniah adalah salah satu anugrah yang harus di syukuri karena pemberian akal dan faham dari Allah SWT. Hal inilah yang menjadikan manusia sebagai kholifah di bumi, yang mengendalikan segala sesuatu di bumi, dan karena anugrah akal pula lah kita menjadi berbeda dengan makhluk lainnya. Maka kita akan menjadi makhluk yang sangat mulia jika mampu menggunakan akal dan mengendalikan nafsu, namun akan menjadi manusia yang hina jika akal dan hatinya terkalahkan dengan nafsunya.

16) An Naml 73

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ
ثُمَّ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ} أَي: فِي إِسْبَاغِهِ نِعْمَهُ عَلَيْهِمْ مَعَ ظُلْمِهِمْ
لِأَنْفُسِهِمْ، وَهُمْ مَعَ ذَلِكَ لَا يَشْكُرُونَهُ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا الْقَلِيلُ مِنْهُمْ،

Sesungguhnya tuhanmu memiliki kefadholan atas manusia maksudnya dalam menyempurnakan nikmatnya kepada mereka meskipun bersama dengan kedholiman mereka dan mereka yang menyukuri semua itu dengan sangat sedikit.¹⁶

¹⁵ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 321.

¹⁶ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm 475.

Hal lain yang perlu disyukuri manusia adalah bagaimana Allah tetap menyempurnakan nikmatnya kepada manusia meskipun mereka selalu berbuat dzalim. Harusnya dengan semua dosa dan kedzaliman kita, Allah tidak lagi memenuhi kebutuhan kita dan melimpahkan nikmatnya, bahkan harusnya menyiksa, namun pada kenyataannya Allah tetap menyempurnakan nikmat nikmatnya bahkan kepada orang yang dzalim, hal inilah yang membedakan umat nabi Muhammad dengan umat nabi yang lainnya.

17) Ar Rum 46

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

يَذُكُرُ تَعَالَى نِعْمَهُ عَلَى خَلْقِهِ، فِي إِرْسَالِهِ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ، بِمَجِيءِ الْعَيْثِ عَقِيْبَهَا؛ وَهَذَا
قَالَ: {وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ} أَي: الْمَطَرُ الَّذِي يُنَزِّلُهُ فَيُحْيِي بِهِ الْعِبَادَ وَالْبِلَادَ

Allah taala menceritakan nikmatnya kepada mahluknya, dengan terutusnya angin yang membawa kabar gembira sebelum datangnya rahmat (hujan) dan dengan ini hujan yang turun menghidupkan hamba dan Negara¹⁷

Salah satu nikmat Allah yang harus di syukuri adalah adanya angin yang membawa kabar gembira berupa hujan, maka sebagai manusia tidak boleh mencela hujan, karena hujan adalah salah satu anugrah Allah di bumi. Mungkin bagi kita musibah ketika bepergian namun bagi petani adalah anugrah sehingga tanamannya subur yang pada akhirnya kita juga yang akan mengkomsumsinya.

18) Fatir 12

وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلُكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لِسَبْغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁷ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 550.

ثُمَّ قَالَ: {وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا} يَعْنِي: السَّمَكِ، {وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا} ، كَمَا قَالَ تَعَالَى: {يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ. فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ} [الرَّحْمَنُ: 22, 23] .

Lalu ia berkata: {dan semua makan daging } berarti: ikan, {dan aku akan mengeluarkan hiasan yang kalian pakai}, ketika ia berkata: {dari lu'lu dan marjan, maka dengan nikmat tuhanmu yang mana yang kamu dustakan} [Ar Rahman: 22, 23]¹⁸

Nikmat Allah yang lain adalah segala sesuatu yang menjadi kekayaan lautan, berupa ikan dan hewan hewan laut yang kaya akan gizi, perhiasan dan semua hal yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Jadi semua kekayaan lautan yang kita manfaatkan itu adalah bentuk karunia Allah yang seaputnya kita syukuri.

19) Yasin 73

وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبُ أَفَلَا يَشْكُرُونَ
 {وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ} أَي: مِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاثًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ، {وَمَشَارِبُ} أَي: مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا لِمَنْ يَتَدَاوَى، وَنَحْوِ ذَلِكَ.

Dan bagi mereka beberapa manfaat maksudnya adalah berupa kain dan bulunya yang menjadi kesenangan, dan minuman maksudnya adalah susunya dan kencingnya untuk obat, dan semisalnya.¹⁹

Nikmat Allah yang lain yang diciptakannya untuk manusia adalah hewan yang penuh manfaat, baik bulunya, dagingnya, susunya kencingnya bahkan kotorannya menyimpan banyak manfaat yang bisa digunakan oleh manusia. Sehebat apapun kekuatan dan kecerdikan hewan, semua di bawah kekuasaan manusia karena kekuasaan Allah menjinakkannya untuk manusia dan member akal kepada manusia sehingga semua hewan itu mampu dikalahkan oleh manusia.

¹⁸ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 694.

¹⁹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 729..

20) Al waqiah 70

لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ

{لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا} أَي: زُعَاقًا مُرًّا لَا يَصْلُحُ لِشُرْبٍ وَلَا زَرْعٍ، {فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ} أَي: فَهَلَا تَشْكُرُونَ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ فِي إِنْزَالِهِ الْمَطَرَ عَلَيْكُمْ عَذْبًا زُلَالًا!

Seandainya kami jadikan asin maksudnya menjadi pahit dan tidak baik untuk diminum dan menyiram tanaman, maka hendaklah kalian bersyukur maksudnya adalah hendaklah kalian bersyukur atas nikmat Allah dalam turunnya hujan atas kalian yang segar dan tawar.²⁰

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang sepatutnya kita syukuri adalah turunnya air hujan yang tawar rasanya sehingga mendatangkan banyak manfaat dalam kehidupan manusia, sehingga termasuk salah satu nikmat Allah. Seandainya diturunkan seperti air laut yang asin sampai pahit maka rusaklah kehidupan di bumi ini.

Begitupula diterangkan dalam Hadits Riwayat Sunan At Tirmidzi berikut ini :

3105 - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ} [التوبة: 34] قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: أُنزِلَتْ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، لَوْ عَلِمْنَا أَيُّ الْمَالِ خَيْرٌ فَتَتَّخِذْهُ؟ فَقَالَ: «أَفْضَلُهُ لِسَانُ ذَاكِرٍ، وَقَلْبُ شَاكِرٍ، وَزَوْجَةُ مُؤْمِنَةٍ تُعِينُهُ عَلَى إِيْمَانِهِ». «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ»

Dari tsauban dia berkata : ketika surat at taubah ayat 34 turun (dan orang orang yang menyimpan emas dan perak, tsauban berkata : kami bersama nabi dalam suatu perjalanan, maka sebagian sahabat berkata : ayat ini turun dalam hal emas dan perak, seandainya kami tahu harta yang lebih baik maka akan kami ambil, maka nabi bersabda : harta terbaik adalah lisan yang selalu berdzikir, hati yang selalu bersyukur, dan istri yang beriman yang selalu menolongnya dalam keimanan.²¹

²⁰ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 4 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 361.

²¹ Muhammad bin isa Abu isa at tirmidzi, *sunan at tirmidzi*, jilid5 (Beirut : Dar al fikr, 2003) hlm. 65.

Dari hadits di atas dapat kita simpulkan bahwa hati yang selalu bersyukur adalah salah satu harta kekayaan terbaik yang dimiliki seseorang, karena banyak orang yang mungkin memiliki banyak harta di sunia ini, namun tetap selalu merasa kurang sehingga melakukan segala hal dengan menghalalkan segala cara demi memenuhi ketamakan dan kekurangan yang dirasakannya . mereka sebenarnya sadar dalam melakukan hal yang tidak benar, sadar jika itu bukan hak nya, dan sadar jika itu salah dan mengandung dosa, dan juga sadar jika itu tidak boleh dilakukan, namun akhirnya semua hal itu diterjang, dan semua itu berawal dari hatinya yang kurang bersyukur atas semua pemberian nikmat dari Allah SWT, karena dimata mereka satu satunya anugrah yang bernilai adalah anugrah harta yang bisa dihitung dan dilihat orang lain.

Begitupula diterangkan dalam Hadits Riwayat Muslim berikut ini :

(2999) حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ، وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ - وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ»

Sungguh mengherankan perkaranya orang iman, karena sesungguhnya semua perkaranya baik, dan hanya orang iman yang memperolehnya, jika dia memperoleh kesenangan maka dia bersyukur, maka itu baik bagi mereka, jika tertimpa bencana maka mereka bersabar, maka itu lebih baik untuknya.²²

Dari hadits ini juga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa orang iman itu sangat beruntung, karena dalam kondisi apapun dia tetap mendapatkan kebaikan dari Allah, baik mendapatkan nikmat maupun musibah, jika ia mendapatkan nikmat dan mau bersyukur maka akan mendapatkan pahala dan kebaikan, begitupula jika mendapatkan musibah dan dia bisa sabar

²² Abil Husain muslim bin hajaj al qusyairi an naisabury, *Sohih Muslim*, jilid 4 (Beirut : Dar al kotob al ilmiyah, 1998) hlm. 398.

dalam menghadapi musibah itu, maka dia akan mendapatkan pahala dan kebaikan dari kesabarannya. **Maka pilihan kebaikan inilah yang membuat kita harus selalu bersyukur menjadi orang iman.**

Demikianlah hasil penelitian kami dalam beberapa ayat dan al hadits tentang sesuatu yang perlu diketahui dan disyukuri oleh manusia, karena sebenarnya banyak hal yang nilainya jauh lebih besar dan lebih berharga daripada harta dunia, namun banyak manusia yang “merasa” tidak mendapatkan anugrah dari Allah, hanya karena dia tidak menyadari betapa banyak anugrah yang di berikan kepada manusia yang tidak terhitung nilai dan jumlahnya.

Tabel II

NO	ALAMAT	PENJELASAN
1	Al Baqoroh 152	Bersyukur adalah bagian dari ketaqwaan yang haqiqi yang hanya dilakukan oleh orang yang bertqwa
2	An Naml 40 Az Zumar 7	Ibadah adalah kebutuhan manusia bukan kebutuhan Allah
3	Yasin 35	nikmat yang kita peroleh itu adalah semata mata anugrah dari Allah
4	Ali Imron 123	semua kejayaan Islam yang kita rasakan sekarang ini semata mata karena pertolongan Allah
5	Al Maidah 6	hal yang perlu disyukuri adalah syariat Islam yang mudah dilaksanakan dari Allah
6	Al A'rof 10	perintah untuk bersyukur terhadap nikmat Allah itu saja termasuk bagian dari nikmat Allah itu sendiri
7	Al Anfal 26	tanpa anugrah Islam kita bukanlah siapa siapa dan bukalah apa apa
8	An Nahl 78	semua panca indra yang kita miliki adalah anugrah dari Allah untuk di gunakan beribadah kepadaNya
9	Ghofir 61	Pergantian siang dan malam yang digunakan manusia sebagai waktu untuk mencari maisyah, bekerja dan beristirahat pada hakikatnya adalah salah satu karunia Allah yang harus di syukuri
10	Al Maidah 89	salah satu hal yang perlu kita syukuri adalah penjelasan penjelasan atau keterangan keterangan dari Allah SWT yang begitu gamblang
11	Al A'rof 10	tempat yang aman, rumah, hujan, tanaman dan pekerjaan adalah karunia Allah

12	Yunus 60	Salah satu nikmat Allah adalah penundaan siksa ketika umat Islam melakukan dosa
13	An Nahl 78	Perlu disyukuri adalah fase kehidupan manusia di alam kandungan, mulai dari sesuatu yang hina, kemudian menjadi segumpal darah, segumpal daging lalu menjadi manusia sempurna
14	Al Mu'minin 78	Manusia mampu mengenali ayat ayat kauniah adalah salah satu anugrah yang harus di syukuri karena pemberian akal dan faham dari Allah SWT
15	An Naml 73	Hal lain yang perlu disyukuri manusia adalah bagaimana Allah tetap menyempurnakan nikmatnya kepada manusia meskipun mereka selalu berbuat dzalim
16	Ar Rum 76	Salah satu nikmat Allah yang harus di syukuri adalah adanya angin yang membawa kabar gembira berupa hujan
17	Fatir 12	semua kekayaan lautan yang kita manfaatkan itu adalah bentuk karunia Allah yang sepatutnya kita syukuri
18	Yasin 73	Nikmat Allah yang lain yang diciptakannya untuk manusia adalah hewan yang penuh manfaat, baik bulunya, dagingnya, susunya kencingnya bahkan kotorannya menyimpan banyak manfaat yang bisa digunakan oleh manusia
19	Al Waqiah 70	sesuatu yang sepatutnya kita syukuri adalah turunnya air hujan yang tawar rasanya sehingga mendatangkan banyak manfaat dalam kehidupan manusia
20	Hadits HR At Tirmidzi	hati yang selalu bersyukur adalah salah satu harta kekayaan terbaik yang dimiliki seseorang
21	Hadits HR Muslim	selalu bersyukur menjadi orang iman, karena memilih antara dua kebaikan.

a. Cara Bersyukur

Dalam Al Qurán Tafsir Ibnu Katsir, beberapa cara bersyukur diterangkan dalam penjelasan beberapa ayat, di antaranya adalah :

1) An Nisa 147

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا
وَأَنَّهُ إِنَّمَا يُعَذِّبُ الْعِبَادَ بِذُنُوبِهِمْ.

فَقَالَ: { مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ } أَي: أَصْلَحْتُمْ الْعَمَلَ وَآمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

“*Sesungguhnya Allah menyiksa umatnya karena dosa dosa mereka*” dia berkata : *Alloh tidak akan menyiksa kalian jika kalian bersyukur dan beriman maksudnya adalah memperbaiki amal dan beriman pada Allah dan rasulnya.*²³

Dari dalil diatas dapat diketahui bahwa jika manusia disiksa oleh Allah, maka semua itu karena dosa yang dikerjakannya. Dengan memahami hal itu maka seseorang tidak mudah menyalahkan orang lain apalagi menyalahkan Allah Tuhan Alam Semesta. Dapat di simpulkan pula bahwa orang yang bersyukur kepada Allah tidak akan mengerjakan dosa, walaupun khilaf dan mengerjakan dosa , maka akan segera bertaubat karena takut kepada Allah sehingga tidak disiksa oleh Allah. Berarti **cara bersyukur itu dengan menjauhi perbuatan dosa dan maksiat.**

2) Yunus 60

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ
 { وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ } بَلْ يُجْرِمُونَ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ بِهِ عَلَيْهِمْ، وَيُضَيِّقُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ، فَيَجْعَلُونَ
 بَعْضًا حَلَالًا وَبَعْضًا حَرَامًا. وَهَذَا قَدْ وَقَعَ فِيهِ الْمُشْرِكُونَ فِيمَا شَرَعُوهُ لِأَنْفُسِهِمْ، وَأَهْلُ الْكِتَابِ فِيمَا
 ابْتَدَعُوهُ فِي دِينِهِمْ.

*Akan tetapi mayoritas mereka tidak bersyukur, dengan mengharamkan nikmat Allah, dan menyempitkan diri mereka sendiri, maka mereka menghalalkan sebagian dan mengharamkan sebagian lainnya, ini jugalah yang terjadi pada orang musyrik yang berbuat buat syariat untuk mereka, begitupula ahli kitab dalam agama mereka.*²⁴

Bahwa membuat syariat tertentu yang bertentangan dengan syariat Allah dengan mengharamkan sesuatu yang halal dan menghalalkan sesuatu yang haram adalah suatu bentuk kekufuran kepada Allah. Maka bersyukur juga perwujudannya dengan melaksanakan sayriat Allah apa adanya tanpa menambahkan syariat baru yang tidak ada tuntunannya atau menguranginya. Jadi **cara bersyukur itu adalah menerima dan melaksanakan syariat Allah apa adanya.**

²³ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 728.

²⁴ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 523.

3) Yusuf 38

ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ
 {وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ} أَي: لَا يَعْرِفُونَ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ بِإِرْسَالِ الرُّسُلِ إِلَيْهِمْ، بَلْ {بَدَّلُوا نِعْمَةَ
 اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ} إِبْرَاهِيمَ: 28 .

*tapi mayoritas manusia tidak bersyukur maksudnya adalah tidak mengenali nikmat Allah atas mereka berupa terutusnya rasul kepada mereka, bahkan mereka mengganti nikmat Allah dengan kekufuran dan menghalalkan kaumnya menuju rumah yang rusak (neraka)*²⁵

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa bentuk ketidak syukuran manusia salah satunya adalah ketidak tahuan seseorang terhadap petunjuk kenabian sebagai sumber syariat Islam setelah Al Qurán. Padahal untuk melaksanakan perintah Allah dalam Al Qurán membutuhkan petunjuk yang spesifik dari Al Hadits. Dengan demikian berarti orang tersebut berpotensi untuk kufur karena ketidak tahuannya terhadap nikmat Allah. Jadi **cara bersyukur berikutnya adalah dengan mengenali dan mengikuti petunjuk kerasulan.**

4) Ibrahim 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ
 {وَلَئِن كَفَرْتُمْ} أَي: كَفَرْتُمُ النِّعَمَ وَسَتَرْتُمُوهَا وَجَحَدْتُمُوهَا، {إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ} وَذَلِكَ بِسَلْبِهَا عَنْهُمْ،
 وَعِقَابِهِ إِيَّاهُمْ عَلَى كُفْرِهَا.

*Dan jika kalian kufur maksudnya adalah kufur akan nikmat itu dengan menutupi dan menyimpan nikmat itu sesungguhnya siksaku sangat pedih sebagai balasan dari kekufurannya terhadap nikmat tersebut.*²⁶

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa menyembunyikan nikmat Allah adalah salah satu bentuk kekufuran, maka Allah menyuruh kita untuk menampakkan atau mengakui nikmat Allah tersebut yang telah dianugerhkannya, akan tetapi tentunya berdasarkan syariat sehingga jauh dari sifat riya atau pamer, apalagi menggunakannya dalam hal yang dibenci

²⁵ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 587.

²⁶ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 641.

oleh Allah. Bersyukur akan membuat seseorang selalu berusaha menggunakan nikmat Allah tersebut dalam kebaikan dan sesuai dengan ketentuan syariat sebagai bentuk syukur kita atas nikmat Allah tersebut. Jadi **cara bersyukur adalah dengan menampakkan nikmat Allah tanpa niat riya’**.

5) An Nahl 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

وَأَمَّا جَعَلَ تَعَالَى هَذِهِ فِي الْإِنْسَانِ، لِيَتِمَّ كَنْ بِهَا مِنْ عِبَادَةِ رَبِّهِ تَعَالَى فَمَعْنَى الْحَدِيثِ: أَنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْلَصَ الطَّاعَةَ صَارَتْ أَفْعَالُهُ كُلُّهَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَلَا يَسْمَعُ إِلَّا اللَّهَ، وَلَا يُبْصِرُ إِلَّا اللَّهَ، أَيْ: مَا شَرَعَهُ اللَّهُ لَهُ، وَلَا يَبْطِشُ وَلَا يَمْشِي إِلَّا فِي طَاعَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ،

Allah menjadikan ini dalam diri manusia agar mereka beribadah kepada tuhannya Dan makna hadits ketika hamba mengikhlaskan ketaatan, maka semua perbutannya dilandasi karena Allah. Dia hanya mendengarkan dan melihat kepada Allah (sesuai dengan syariatnya Allah), hanya berjalan dalam ketaatan kepada Allah.²⁷

6) Al Mu'minun 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
ثُمَّ ذَكَرَ تَعَالَى نِعْمَتَهُ عَلَى عِبَادِهِ فِي أَنْ جَعَلَ لَهُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ، وَهِيَ الْعُقُولُ وَالْفُهُومُ، الَّتِي يُدْرِكُونَ بِهَا الْأَشْيَاءَ، وَيَعْتَبِرُونَ بِمَا فِي الْكَوْنِ مِنَ الْآيَاتِ الدَّالَّةِ عَلَى وَحْدَانِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَأَنَّهُ الْفَاعِلُ الْمُخْتَارُ لِمَا يَشَاءُ.

Lalu Allah menceritakan nikmatnya kepada hambanya, bahwa Allah menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati untuk mereka, yaitu akal dan kefahaman, yang akan menjumpai segala hal, dan mengenali ayat ayat Allah atas keesaan Allah dan dialah mengerjakan apa yang dikehendakinya²⁸.

Manusia mampu mengenali ayat ayat kauniah adalah salah satu anugrah yang harus di syukuri karena pemberian akal dan faham dari Allah SWT. Allah telah menganugrahkan panca

²⁷ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 710.

²⁸ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 321.

indra dengan segala kemampuan yang berbeda kepada manusia dengan tujuan agar manusia dapat bersyukur dengan cara beribadah dengan menggunakan panca inderanya, bukan sebaliknya menggunakan semua panca inderanya dan kemampuannya dalam kondisi maksiat kepada Allah atau dalam menentang Allah. Jika kita menggunakan indra dan kemampuannya untuk maksiat atau menentang Allah, maka hal ini dapat dikategorikan sebagai bentuk kekufuran atas nikmat nikmat Allah tersebut. Jadi **cara bersyukur adalah dengan memanfaatkan panca indra dan seluruh anggota tubuh untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah.**

7) An Nahl 114

... فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ . ثُمَّ ذَكَرَ مَا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ مِمَّا فِيهِ مَضَرَّةٌ لَهُمْ فِي دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ، مِنَ الْمَيْتَةِ وَالدم، وَلحم الخنزير .
يَقُولُ تَعَالَى آمِرًا عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ بِأَكْلِ رِزْقِهِ الْحَلَالِ الطَّيِّبِ، وَبِشُكْرِهِ عَلَى ذَلِكَ

Lalu Allah menyebutkan apa yang diharamkannya kepada mereka yang mengandung mudhorot dalam dunia dan agama mereka berupa bangkai, darah dan daging babi. Allah SWT memerintahkan hambanya yang beriman untuk memakan rizki yang halal dan baik, dan mensyukuri rizki tersebut²⁹

Menurut penjelasan ayat ini, sesuatu yang haram pada hakikatnya karena mengandung banyak mudhorot, baik di dunia maupun di akhirat, maka orang yang bersyukur akan selalu berusaha menjauhi hal hal yang diharamkan oleh Allah, termasuk menjauhi makanan makanan haram yang mengandung banyak mudhorot, misalnya penyakut dan lain lain. Jadi **cara bersyukur adalah dengan menjauhi segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah.**

8) Luqman 14

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

²⁹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 723.

وَلِهَذَا قَالَ: {أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ} أَي: فَإِنِّي سَأَجْزِيكَ عَلَى ذَلِكَ أَوْفَرَ الْجَزَاءِ.

*Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepadakulah tempat kembali maksudnya adalah sesungguhnya aku akan membalas semua itu dengan sebaik baiknya balasan.*³⁰

Dari ayat ini adanya perbandingan antara syukur kepada Allah dan kepada orang tua, terutama ibu, karena orang tua adalah manusia terbaik yang menjadi perantara kita hidup di alam dunia. Berapapun harta yang kita berikan kepada orang tua maka tidak akan mampu membalas semua jasa jasanya. Maka hadits lain menjelaskan bahwa surga ada ditelapak kaki ibu, selain itu ridho Allah bersama ridhonya orang tua, sehingga sebelum bersyukur kepada Allah terlebih dahulu bersyukur kepada orang tua, karena tidak bersyukur atau berterima kasih kepada orang tua itu sama saja dengan tidak bersyukur / kufur kepada Allah SWT. Berarti **cara bersyukur adalah dengan berbakti kepada orang tua karena Allah.**

9) Fatir 12

وَمَنْ كُلَّ تَاكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لَبَتُّغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

{وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ} أَي تَشْكُرُونَ رَبَّكُمْ عَلَى تَسْخِيرِهِ لَكُمْ هَذَا الْخَلْقَ الْعَظِيمَ، وَهُوَ الْبَحْرُ، تَتَصَرَّفُونَ فِيهِ كَيْفَ شِئْتُمْ، وَتَذَهَبُونَ أَيْنَ أَرَدْتُمْ، وَلَا يَمْتَنِعُ عَلَيْكُمْ شَيْءٌ مِنْهُ، بَلْ بِقُدْرَتِهِ قَدْ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، الْجَمِيعِ مِنْ فَضْلِهِ وَمِنْ رَحْمَتِهِ

*{dan agar kalian bersyukur.} artinya bersyukur kalian pada tuhan kalian pada penciptaan besar ini, adalah laut, kalian berbuat sesuai dengan keinginan kalian, dan pergi mana Anda inginkan, bahkan dengan kekuasaannya telah menundukkan langit dan bumi semua adalah keutamaan dan rahmat dari Allah.*³¹

Bersyukur kepada Allah sang maha pencipta yang menciptakan maha karya berupa alam semesta ini, yang segala sesuatunya bisa kita ambil manfaatnya dalam kehidupan kita, semua itu

³⁰ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 559.

³¹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 694.

karunia Allah yang telah mengatur semua dengan tatananNya. Jadi **cara bersyukur** adalah dengan memanfaatkan seluruh ciptaan Allah hanya untuk ibadah kepadaNya.

10) Yasin 35

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ
 وَقَوْلُهُ: { وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ } أَي: وَمَا ذَاكَ كُلُّهُ إِلَّا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ بِهِمْ، لَا بِسَعْيِهِمْ وَلَا كَدِّهِمْ، وَلَا بِحَوْلِهِمْ
 وَفُؤُوهُمْ.

Dan apa yang dikerjakan oleh tangan mereka maksudnya semua itu semata hanyalah rahmat Allah, sama sekali bukan karena pendengaran mereka bukan pula karena upaya dan kekuasaannya.³²

Semua nikmat yang diperoleh itu adalah sesuatu yang telah di anugerahkan oleh Allah, bukan karena kemampuan kita semata, jadi perlu kita camkan bahwa segala upaya dan daya yang kita gunakan hanyalah bagian dari sunnatullah, namun ketetapan dan kekuasaan Allah yang sudah menetapkan semua taqdir yang di alami oleh makhluknya. Dengan penjelasan seperti ini manusia tidak akan sombong dan merasa mampu melakukan sesuatu, Karena pada hakikatnya semua usaha manusia tidak akan ada artinya tanpa anugrah dari Allah. Jadi **cara bersyukur** adalah dengan menyadari bahwa semua hal yang kita peroleh itu semata mata pemberian Allah dan bukan karena kemampuan kita.

11) Ghofir 61

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ
 يَقُولُ تَعَالَى مُتَمَتِّئًا عَلَى خَلْقِهِ، بِمَا جَعَلَ لَهُمْ مِنَ اللَّيْلِ الَّذِي يَسْكُنُونَ فِيهِ وَيَسْتَرِيحُونَ مِنْ حَرَكَاتِ تَرُدُّدِهِمْ فِي الْمَعَايِشِ بِالنَّهَارِ، وَجَعَلَ النَّهَارَ مُبْصِرًا، أَي: مُضِيئًا، لِيَتَصَرَّفُوا فِيهِ بِالْأَسْفَارِ، وَقَطَعَ الْأَقْطَارَ، وَالتَّمَكَّنَ مِنَ الصَّنَاعَاتِ
 { إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ } أَي: لَا يُفُؤُونَ بِشُكْرِ نِعَمِ اللَّهِ عَلَيْهِمْ.

³² Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 717.

Allah berfirman kepada makhluknya, karena telah menjadikan malam sebagai tempat bertempat maksudnya istirahat dari kelelahan mencari maisyah disiang hari, dan menjadikan siang dengan terang maksudnya terang untuk membuat segala sesuatu. Sesungguhnya Allah memiliki keutamaan atas manusia namun mayoritas mereka tidak bersyukur, Sesungguhnya Allah memiliki keutamaan atas manusia namun mayoritas mereka tidak bersyukur, maksudnya adalah tidak bisa istiqomah untuk bersyukur atas semua nikmatnya Allah.,³³

Pergantian siang dan malam yang digunakan manusia sebagai waktu untuk mencari maisyah, bekerja dan beristirahat pada hakikatnya adalah salah satu karunia Allah yang harus di syukuri, namun mayoritas manusia tidak menyadari bahwa itu adalah bagian dari anugrah Allah kepada makhluknya sehingga mereka menganggapnya sebagai fenomena alam yang biasa terjadi dan lumrah. Dengan anggapan lumrah atau wajar inilah sehingga manusia dianggap tidak mampu bersyukur atas semua nikmatnya. Jadi **cara bersyukur adalah dengan bertafakur atas semua fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan kita.** Selain itu banyak hal yang telah ditunjukkan Allah kepada manusia agar mereka mau bersyukur, namun pada hakikatnya manusia secara mayoritas belum dapat dikategorikan sebagai manusia bersyukur secara haqiqi. Dari ayat diatas juga dapat disimpulkan bahwa cara bersyukur adalah secara terus menerus, istiqomah dan bukan hanya pada waktu dan keadaan tertentu saja. Karena secara haqiqi **cara bersyukur itu harus terus menerus atau istiqomah dalam bersyukur.**

12) Al Baqoroh 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
يَقُولُ تَعَالَىٰ أَمْرًا عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ بِالْأَكْلِ مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقَهُمْ تَعَالَىٰ، وَأَنْ يَشْكُرُوهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ، إِنْ كَانُوا
عَبِيدَهُ

“ Allah swt memerintahkan hambanya yang beriman untuk memakan rizqi dari Allah yang baik, dan bersyukur atas hal tersebut jika memang mereka adalah hambanya Allah, karena makanan yang halal adalah sebab diterimanya do’a dan ibadah,³⁴

³³ Abu fida’imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 4 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 102.

³⁴ Abu fida’imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 321.

13) Al Ankabut 17

وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

{وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ} أَي: كُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَاعْبُدُوهُ وَحَدَهُ، وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى مَا أَنْعَمَ بِهِ عَلَيْكُمْ،

*Sembahlah dia dan bersyukurlah kepadanya : maksudnya adalah makanlah rizkinya dan sembahlah dia dengan keesaannya, dan bersyukurlah atas segala nikmat yang telah diberikannya kepadamu.*³⁵

Dari ayat di atas juga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa salah satu cara bersyukur seorang hamba kepada Allah adalah dengan hanya memakan makanan atau rizki yang halal dari Allah dan berusaha menghindari segala sesuatu yang haram. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa salah satu cara utama dalam bersyukur adalah hanya dengan mamakan sesuatu yang halal dan hanya menyembah atau beribadah kepada Allah semata. Berarti memakan sesuatu yang haram dan menyekutukan Allah adalah bentuk kekufuran. Dalam ayat ini hal yang perlu kita syukuri adalah perintah Allah kepada orang iman untuk memakan rizki yang baik saja, maka memakan barang yang haram adalah bentuk kekufuran kita. Jadi **cara bersyukur adalah denganj hanya memakan rizki Allah yang halal.**

14) Al Baqoroh 243

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

قَالَ: {إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ} أَي: فِيَمَا يُرِيهِمْ مِنَ الْآيَاتِ الْبَاهِرَةِ وَالْحُجَجِ الْقَاطِعَةِ وَالذَّلَالَاتِ الدَّامِغَةِ، {وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ} أَي: لَا يَفُومُونَ بِشُكْرِ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ بِهِ عَلَيْهِمْ فِي دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ.

*“Sesungguhnya Allah memiliki banyak keutamaan terhadap manusia, maksudnya adalah ayat ayat yang diperlihatkan oleh Allah, hujjah dan dalil, akan tetapi mayoritas manusia tidak bersyukur maksudnya adalah tidak istiqomah untuk mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka dalam dunia dan agama mereka.”*³⁶

³⁵ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 516.

³⁶ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 455..

15) Al Baqoroh 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ: أَنَّ مُوسَى، عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَشْكُرُكَ؟ قَالَ لَهُ رَبُّهُ: تَذْكُرْنِي وَلَا تَنْسَانِي، فَإِذَا ذَكَرْتَنِي فَقَدْ شَكَرْتَنِي، وَإِذَا نَسَيْتَنِي فَقَدْ كَفَرْتَنِي.

“Abdullah ibnu wahbin berkata : dari hisyam bin sya'id, dari zaid bin aslam, sesungguhnya musa berkat : wahai tuhanku bagaimanakah caranya aku bersyukur kepadamu?, maka tuhannya menjawab : ingatlah aku dan jangan lupakan aku, ketika engkau mengingatkku maka kau telah bersyukur, ketika kau melupakanku maka kau telah kufur.³⁷

Dari penjelasan ayat diatas, dapat diketahui bahwa salah satu cara bersyukur adalah selalu mengingat Allah dan tidak melupakannya, karena melupakan Allah adalah salah satu bentuk kekufuran. Jadi cara bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah.

16) Ali Imron 123

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
وَقَوْلُهُ: { فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ } أَي: تَقُومُونَ بِطَاعَتِهِ.

Dan firman Allah : takutlah kalian kepada Allah agar kalian bersyukur maksudnya istiqomah dalam ketaatan pada Allah.³⁸

17) Al Anfal 26

وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّدَكُم بِنَصْرِهِ
وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

يُنَبِّهُ تَعَالَى عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى نِعْمِهِ عَلَيْهِمْ وَإِحْسَانِهِ إِلَيْهِمْ، حَيْثُ كَانُوا قَلِيلِينَ فَكَثَّرَهُمْ، وَمُسْتَضْعَفِينَ خَائِفِينَ فَقَوَّاهُمْ وَنَصَرَهُمْ، وَفُقَرَاءَ عَالَةً فَرَزَقَهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ، وَاسْتَشْكُرَهُمْ فَأَطَاعُوهُ، وَامْتَثَلُوا جَمِيعَ مَا أَمَرَهُمْ.

Allah mengingatkan hambanya yang beriman atas ni'mat ni'matnya dan kebbaikannya kepada mereka, waktu itu mereka sangat sedikit maka Allah memperbanyak mereka dan menolong orang-orang yang lemah dengan menguatkan mereka, member rizki yang baik pada orang faqir mereka, maka bersyukurlah dan taatlah padanya atas semua perintahnya.³⁹

³⁷ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 319.

³⁸ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 583.

³⁹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qur'an al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 429.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara bersyukur adalah dengan istiqomah menempatkan dirinya dalam dalam koridor ketaatan hamba kepada Allah. Jadi **salah satu cara bersyukur adalah dengan tetap dalam ketaatan kepada Allah.**

18) An Naml 40

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

[ثُمَّ أَوْفَيْكُمْ إِيَّاهَا] فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ

Barang siapa yang menjumpai baik maka hendaklah bertahmid, dan jika menjumpai hal selain itu (keburukan) maka hendaklah dia mencela dirinya sendiri.⁴⁰

Salah satu cara bersyukur dalam penjelasan ayat ini adalah dengan bertahmid kepada Allah, dan jika tertimpa keburukan maka tidak mencela orang lain, hanya mencela dirinya.

19) Al Qosos 73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

وَقَوْلُهُ: {وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ} أَي: تَشْكُرُونَ اللَّهَ بِأَنْوَاعِ الْعِبَادَاتِ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

Dan firmanNya Allah {agar kalian bersyukur.}: maka hendaklah kalian ibadah dengan berbagai macam ibadah di siang dan malam.⁴¹

Cara bersyukur lainnya dalam ayat ini adalah mengerjakan berbagai macam ibadah baik disiang maupun malam hari dengan tujuan taqorrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.

20) Yasin 73

وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبُ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

{ أَفَلَا يَشْكُرُونَ } ؟ أَي: أَفَلَا يُوَحِّدُونَ خَالِقَ ذَلِكَ وَمُسَخَّرَهُ، وَلَا يُشْرِكُونَ بِهِ غَيْرَهُ؟

Apakah mereka tidak bersyukur maksudnya adalah apakah kalian tidak mengesakan penciptaan itu, dan tidak menyekutukan Allah dengan selainnya?⁴²

⁴⁰ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 463.

⁴¹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 504.

Dari ayat ini juga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa **bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.**

21) Al Mulk 23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
 {قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ} أَي: مَا أَقَلَّ تَسْتَعْمِلُونَ هَذِهِ الْقُوَى الَّتِي أَنْعَمَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فِي طَاعَتِهِ وَامْتِنَالِ
 أَمْرِهِ وَتَرْكِ زَوَاجِرِهِ.

tapi sedikit syukur kalian maksudnya adalah : heran sedikitnya amalan yang kalian kuat berupa taat kepadanya, mengerjakan perintahnya serta menjauhi larangannya dari semua nikmat yang telah dilipatkan Allah kepada kalian.⁴³

Dari ayat ini ditarik beberapa kesimpulan bersyukur adalah dengan memperbanyak ibadah, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya. Jadi **cara bersyukur adalah dengan menjauhi semua laranganNya.**

Sedangkan dalam beberapa riwayat hadits, beberapa dalil tentang bersyukur adalah sebagai berikut :

1130 - حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمَغِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: إِنَّ
 كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَقُومُ لِيُصَلِّيَ حَتَّى تَرْمَ قَدَمَاهُ - أَوْ سَاقَاهُ - فَيُقَالُ لَهُ فَيَقُولُ: «أَفَلَا
 أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا»

Nabi itu berdiri (untuk sholat malam) sampai kakinya bengkok, maka ditanyai (alasan nya) maka bukankah aku adalah hamba yang bersyukur?⁴⁴

Dari hadits diatas, nabi sangat menekankan bahwa nabi beribadah sebagai bentuk perwujudan rasa syukur atas semua limpahan rahmatNya. Maka **cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah.**

⁴² Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 729.

⁴³ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 4 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 490.

⁴⁴ Muhammad bin ismail al bukhory, *shohih bukhori*, jilid 1 (Beirut : dar al fikr, 1998), hlm. 384.

4811 - حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ»

*Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur (berterima kasih kepada sesama manusia)*⁴⁵.

Dalam hadits ini disimpulkan bahwa salah satu **cara bersyukur kepada Allah adalah dengan berterima kasih kepada sesama manusia.**

2041 - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُشْنِ، فَإِنَّ مَنْ أَتَى فَقَدْ شَكَرَ، وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ، وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَهُ كَانَ كَلَابِسِ ثَوْبِي زُورٍ»: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ [ص: 380] وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، وَعَائِشَةَ وَمَعْنَى قَوْلِهِ: «وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ» يَقُولُ: قَدْ كَفَرَ تِلْكَ النَّعْمَةَ

*“Barang siapa yang diberi sebuah pemberian jika dia memiliki maka dia membalasnya, jika tidak maka hendaklah dia memuji pemberian itu, maka sesungguhnya orang yang menyanjung adalah orang yang bersyukur, barang siapa yang menyimpan (diam) maka dungguh telah kufur, barang siapa yang memakai tanpa diberi maka seperti memakai pakaian dusta” dalam bab ini dari asma, maksudnya kufur pada nikmat tersebut.*⁴⁶

Dalam hadits ini dapat disimpulkan bahwa bentuk bersyukur yang lainnya adalah dengan membalas pemberian tersebut, atau paling tidak menyanjung pemberian tersebut. Berarti **cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu.**

Dari beberapa ayat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebuah konsep cara bersyukur kepada Allah adalah sebagai berikut ini.

Tabel II

NO	ALAMAT	PENJELASAN
----	--------	------------

⁴⁵ Abu daud sulaiman bin ats asy as sijistany, *sunan abu daud*, jilid 4 (Beirut : dar al fikr, 2003), hlm. 274.

⁴⁶ Muhammad bin isa at tirmidzi, *sunan at tirmidzi*, jilid 4, (Beirut : dar al fikr, 2003), hlm. 417.

1	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
2	Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
3	Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
4	Ibrohim 7	Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'
5	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
6	An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
7	Luqman 14	Berbakti kepada orang tua karena Allah
8	Fatir 12	Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah
9	Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
10	Ghofir 61	Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan
11	Al Baqoroh 17, 172, Al Ankabut 142	Hanya memakan sesuatu yang halal
12	Al Baqoroh Ayat 243, Ghofir 61	Istiqomah dalam keadaan bersyukur
13	Ali Imron 123	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
14	Al Baqoroh 152 Al Anfal 26	Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah
15	An Naml 40	Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain
16	Al Qosos 73	Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah
17	Yunus 60	Merasa tidak aman dari siksaan Allah ()
18	Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
19	Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
20	HR Bukhori	cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah
21	HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia
22	HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu

b. Manfaat Bersyukur

1) An Nisa 147

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا
وَأَنَّهُ إِنَّمَا يُعَذِّبُ الْعِبَادَ بِذُنُوبِهِمْ.

“*Sesungguhnya Allah menyiksa umatnya karena dosa dosa mereka*”⁴⁷

Dari dalil diatas dapat diketahui bahwa jika kita disiksa oleh Allah, maka semua itu benar benar hanya karena dosa kita, sehingga tidak mudah menyalahkan orang lain apalagi menyalahkan Allah tuhan alam semesta. Sehingga dapat di simpulkan bahwa orang yang bersyukur kepada Allah tidak akan mengerjakan dosa, walaupun mengerjakan dosa akan segera bertaubat karena takut kepada Allah sehingga tidak disiksa oleh Allah.

2) Az Zumar 7

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَاهُ لَكُمْ
يَقُولُ تَعَالَىٰ مُخْبِرًا عَنِ نَفْسِهِ تَعَالَىٰ: أَنَّهُ الْعَزِيزُ عَمَّا سِوَاهُ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ،
وَفِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ: "يَا عِبَادِي، لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَجْتُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ، كَانُوا عَلَىٰ أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ
مِّنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا"

Allah berfirman menerangkan dirinya sendiri bahwa dia maha kaya (tidak butuh) semua mahluknya. dalam shohih muslim diterangkan : wahai hambaku, seandainya generasi awal, akhir, jin manusia, semua memiliki hati yang sama maka tidak akan mengurangi kekuasaanku sedikitpun.⁴⁸

Dengan penjelasan dalam ayat ini, yang harus diketahui manusia dan juga jin, bahwa sesungguhnya ibadah itu adalah kebutuhan kita, bukan sekedar kewajiban kita saja. Dengan memahami pula bahwa bangsa jin dan manusia kedudukannya sama sama hamba Allah yang

⁴⁷ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 808.

⁴⁸ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 535.

butuh ibadah untuk mendapatkan rahmat Allah, sehingga tidak ada lagi bangsa jin yang boleh memperbudak manusia, atau sebaliknya bangsa manusia memperbudak bangsa jin.

3) An Naml 40

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

[ثُمَّ أَوْفَيْكُمْ إِيَّاهَا] فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومُنْ إِلَّا نَفْسَهُ

*Barang siapa yang menjumpai baik maka hendaklah bertahmid, dan jika menjumpai hal selain itu (keburukan) maka hendaklah dia mencela dirinya sendiri.*⁴⁹

4) Ibrahim 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

وَقَوْلُهُ {لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ} أَي: لَئِن شَكَرْتُمْ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ مِنْهَا،

*Dan firmanNya niscaya jika kalian bersyukur maka akan aku tambah pada kalian, maksudnya jika kalian bersyukur atas nikmatku kepada kalian maka akan aku tambah kenikmatan itu*⁵⁰.

Salah satu manfaat bersyukur menurut ayat ini adalah akan mendapatkan tambahan nikmat jika mensyukuri nikmat tersebut.

5) An Nahl 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

وَإِنَّمَا جَعَلَ تَعَالَى هَذِهِ فِي الْإِنْسَانِ، لِيَتِمَّ كَرْنَ بِهَا مِنْ عِبَادَةِ رَبِّهِ تَعَالَى، كَمَا جَاءَ فِي صَحِيحِ الْبُخَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "يَقُولُ تَعَالَى: . وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أَحْبَبَهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَلَئِن سَأَلَنِي لِأَعْطِيته، وَلَئِن دَعَانِي لِأَجِيبَنَّهُ، وَلَئِن اسْتَعَاذَ بِي لِأُعِيدَنَّهُ الْمَم، وَلَا بُدَّ لَهُ مِنْهُ"

⁴⁹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 463.

⁵⁰ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 641.

“Allah menjadikan ini dalam diri manusia agar mereka beribadah kepada tuhanNya sebagaimana yang diriwayatkan oleh bukhori dari abi hurairah, dari rasulillah SAW. Allah berfirman : tidak henti hentinya hambaku mendekat kepadaku dengan ibadah sunnahnya, sampai aku mencintainya. Ketika aku mencintainya maka akulah pendengarannya, akulah penglihatannya beserta tangan yang memukul dan kaki yang melangkah. Jika dia minta pasti kuberi, jika dia berdoá maka pasti kukabulkan, jika dia minta perlindungan maka akan aku lindungi.”⁵¹

Bentuk rasa syukur adalah dengan memperbanyak amalan sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka semua penglihatan, pendengaran, kaki dan tangannya bergerak hanya karena mengikuti perintah Allah SWT.

6) Luqman 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

ثُمَّ قَالَ تَعَالَى: { وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ } أَي: إِنَّمَا يَعُودُ نَفْعُ ذَلِكَ وَثَوَابُهُ عَلَى الشَّاكِرِينَ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: { وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا نُنْفِسُهُمْ يَمْهَدُونَ } [الرُّوم: 44]

lalu Allah berfirman barang siapa yang bersyukur maka dia bersyukur manfaat untuk dirinya, maksudnya manfaat dan pahala bersyukur itu kembali untuk dirinya, sebagaimana firman Allah dalam surat ar rum,⁵²

7) Az Zumar 7

تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
وَفِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ: "يَا عِبَادِي، لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَحْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا". وَقَوْلُهُ { وَلَا يَرْضَى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ } أَي: لَا يُجِبُهُ وَلَا يَأْمُرُ بِهِ،
{ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ } أَي: يُجِبُهُ مِنْكُمْ وَيَرِدُّكُمْ مِنْ فَضْلِهِ.

“Dalam shohih muslim diterangkan : wahai hambaku, seandainya generasi awal, akhir, jin manusia, semua memiliki hati yang sama maka tidak akan mengurangi kekuasaanku sedikitpun. Dan firmanNya “allah tidak senang hambanya yang kufur artinya Allah tidak senang dan tidak

⁵¹ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 2 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 711.

⁵² Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 558.

memerintahkannya, jika kalian bersyukur maka Allah akan ridho maksudnya Allah senang dan akan menambahkan kefadholannya kepada kalian.⁵³

Dari ayat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Allah akan meridhoi dan menambahkan kefadholan kepada orang yang mau bersyukur. Jadi bersyukur memiliki manfaat yang sangat besar untuk diri kita selain juga sebagai kewajiban kita.

Tabel IV

NO	ALAMAT	PENJELASAN
1	An nisa' 147	Tidak disiksa oleh Allah
2	Az zumar 7	Tidak saling memperbudak dengan jin
3	An naml 40	Tidak mencela orang lain
4	Ibrohim 7	Mendapatkan tambahan nikmat
5	An nahl 78	Selalu dalam perlindungan Allah
6	Az zumar 7	Mendapatkan tambahan kefadholan dari Allah.

c. Ancaman Bagi Orang yang Kufur

1. Al Baqoroh 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ
وَقَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ، وَأَبُو الْعَالِيَةِ، وَالسُّدِّيُّ، وَالرَّبِيعُ بْنُ أَنَسٍ، إِنَّ اللَّهَ يَذْكُرُ مَنْ ذَكَرَهُ، وَيَزِيدُ مَنْ شَكَرَهُ
وَيُعَذِّبُ مَنْ كَفَرَهُ.

Dari hasan basri, abu aliyah, as sudiu dan robi'bin anas, sesungguhnya alloh akan mengingat orang yang mengingatnya, akan menyiksa orang yang mengingkarinya.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa orang yang kufur terhadap nikmat Allah akan mendapatkan siksaan dari Allah. Maka kufur mengakibatkan siksaan.

2. Al baqoroh 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

⁵³ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 535.

⁵⁴ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 319.

يَقُولُ تَعَالَى أَمْرًا عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ بِالْأَكْلِ مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقَهُمْ تَعَالَى، وَأَنْ يَشْكُرُوهُ عَلَى ذَلِكَ، إِنْ كَانُوا عَيْدَهُ، وَالْأَكْلُ مِنَ الْحَلَالِ سَبَبٌ لِتَقْبُلِ الدُّعَاءِ وَالْعِبَادَةِ، كَمَا أَنَّ الْأَكْلَ مِنَ الْحَرَامِ يَمْنَعُ قَبُولَ الدُّعَاءِ وَالْعِبَادَةِ، ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يَطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِذَلِكَ". وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ، وَالتِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيثِ فَضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ .

"Allah swt memerintahkan hambanya yang beriman untuk memakan rizqi dari Allah yang baik, dan bersyukur atas hal tersebut jika memang mereka adalah hambanya Allah, karena makanan yang halal adalah sebab diterimanya do'a dan ibadah, sebagaimana makanan yang haram mencegah diterimanya ibadah dan do'a, Lalu nabi menceritakan seorang laki laki yang memperpanjang perjalanan dan kusut rambutnya, lalu dia memanjangkan tangannya sembari berdo'a : wahai tuhanku wahai tuhanku, padahal makanan, minumannya, pakaian dan sarapannya haram, lalu bagaimana mungkin doanya dikabulkan⁵⁵.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bersyukur dengan cara hanya memakan barang yang halal, dan jika dia kufur maka akan memakan barang yang haram, maka bentuk kekufurannya itu membuat doanya tidak dikabulkan oleh Allah SWT.

3. Az zumar 7

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَاهُ لَكُمْ . وَقَوْلُهُ { وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ } أَي: لَا يُجِبُّهُ وَلَا يَأْمُرُ بِهِ،

"Allah tidak senang hambanya yang kufur artinya Allah tidak senang dan tidak memerintahkannya,⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kufur maka Allah tidak akan menyenangnya.

Tabel V

NO	ALAMAT	PENJELASAN
1	Al baqoroh 152	Tidak disiksa oleh Allah
2	Al baqoroh 172	Doanya tidak dikabulkan
3	Az zumar 7	Tidak mendapatkan keridhoan Allah.

⁵⁵ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 1 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 333.

⁵⁶ Abu fida'imaduddin, *tafsir al qurán al adzim*, jilid 3 (Iskandariyah : Darul Aqidah, 2008) hlm. 534.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kufur maka Allah tidak akan menyenangkannya. Dari beberapa ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang tidak bersyukur atas nikmat nikmat Allah maka dia disebut kufur, dan orang yang kufur terhadap nikmat Allah mendapatkan beberapa ancaman langsung dari Allah, diantaranya adalah Allah akan menyiksa orang yang mengkufuri nikmatNya, doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah dan Allah tidak akan senang padanya.

Secara garis besar cara bersyukur dalam tafsir Ibnu Katsir dapat peneliti jelaskan dalam diagram berikut :



C. Analisa buku Ajar P.A.I Kelas X SMAN 4 Blitar

Buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013, terdiri dari 12 bab. Bab pertama tentang asmaul husnah, bab kedua tentang busana muslim, bab ke tiga tentang kejujuran, bab ke empat adalah sumber hukum islam, bab kelima adalah kisah keteladanan perjuangan nabi di mekkah, bab ke enam adalah perilaku terpuji, bab ke tujuh adalah iman kepada malaikat, bab ke delapan adalah adab kepada orang tua dan guru, bab kesembilan adalah waqof, zakat, haji dan umroh, bab ke sepuluh adalah kisah keteladanan perjuangan nabi Muhammad di madinah, bab ke sebelas adalah tentang ilmu, bab ke dua belas adalah tentang menjauhi pergaulan bebas dan zina. Semua bab memiliki beberapa sub bab, yaitu : membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah peserta didik, dan menerapkan perilaku mulia.

Bab pertama dengan judul aku selalu dekat dengan Allah SWT dengan tema mengenali sifat sifat Allah dalam asmaul husnah yaitu Al Karim, Al Mu'min, Al Matin, Al Jami', Al Adil, Al Wakil, dan Al Akhir. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : siswa di ajak untuk mendekatkan diri kepadanya dengan merenung dan bertafakkur kepada Allah, selain itu siswa juga di ajak mengerjakan amaliah amaliah yang baik dan patuh kepada Allah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : siswa di ajak untuk mengakui kesalahan kesalahan yang seringkali dilakukan, karena sebagai orang iman harus selalu merefleksikan diri untuk bertaubat dan kembali kejalanNya. Manusia memang pasti berbuat salah namun Allah telah memberikan jalan untuk memperbaiki segala kesalahannya dengan jalan bertaubat atas semua kesalahannya. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : meliputi pengertian asmaul husnah, beserta dalil naqli baik dari al qurán maupun al hadits. Dengan menghafalkan asmaul husnah disertai dengan menzikirkan dan menjaganya

dengan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan sifat Allah maka akan masuk ke dalam surga.

Al karim mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang dermawan terhadap orang lain sebagai perwujudan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikannya. Selain itu sikap al karim juga mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang pemaaf. **Al mu'min** mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang bisa turut serta memberikan rasa aman kepada orang lain, paling tidak dengan kehadirannya tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman dan ketakutan. **Al wakil** mengajarkan kita untuk menjadi orang yang bertawakkal kepada Allah atas semua nasib kita dengan tanpa meninggalkan sunnatullah berupa usaha untuk menggapai yang terbaik. Karena usaha adalah bagian dari doa yang aktif untuk mencapai sebuah tujuan. **Al matin** mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang kuat dan optimis karena keyakinan akan pertolongan dan kekuatan dari Allah. Selain itu juga mengajarkan kita bahwa Allahlah sang maha kuat, dan manusia tidak punya kemampuan dan kekuatan apapun selain dari pemberian Allah semata. Dengan demikian kita menjadi orang yang istiqomah dijalannya, tidak mudah tergoyahkan dan tidak gampang putus asa. **Al jami'** mengajarkan kita untuk bersikap toleransi dan mampu menerima perbedaan, dan berusaha untuk berkumpul dengan orang-orang yang baik agar kita mampu menambah keimanan kita, jangan sampai berkumpul dengan orang-orang yang bisa membuat kita menjadi ahli neraka. **Al adil** mengajarkan kita untuk selalu bersikap adil dalam kehidupan kita. Dan keadilan tidaklah harus sama rata, namun adil adalah sesuai porsi yang ada. Dengan sifat adil diharapkan siswa tidak semena-mena dan suka menganiaya orang lain yang akan membuat kegaduhan. **Al Akhir** mengajarkan kita untuk menjadi seseorang yang selalu takut akan Allah diposisi manapun kita berada, karena semua akan berakhir kecuali hanya

kekuasaan Allah yang tidak ada akhirnya. Dengan kesadaran inilah harusnya manusia senantiasa menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : siswa di beri petunjuk dan contoh contoh untuk menjadi orang yang dermawan, sebagai perwujudan dari sifat al karimnya allah, siswa diharapkan mampu membagi kebahagiaan dengan orang lain baik berbentuk harta ataupun selain harta. Kemudian siswa juga diharapkan menjadi orang yang jujur dan dapat memberi rasa aman, sebagai perwujudan dari sifat al mu'min. siswa juga diharapkan menjadi orang yang selalu bertawakkal kepada Allah dengan jalan doa dan usaha, mandiri, belajar bersungguh sungguh dan tidak mudah putus asa, karena Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum dia berusaha sungguh sungguh untuk mengubahnya. Ini adalah perwujudan sifat al wakil. Siswa juga diarahkan menjadi orang yang teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tercela, kuat dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai perwujudan sifat al matin. Siswa juga diharapkan menjadi orang yang berkarakter pemimpin dan toleran, selalu berlaku adil dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Bab kedua dengan judul berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri dengan tema berbusana muslim sesuai dengan syari'at islam.

Dalam pembahasan membuka relung hati : bagaimana seorang artis syur papan atas kemudian menemukan ketenangan batin yang luar biasa karena menggunakan busana muslim sebagai bagian dari pelaksanaan syari'at dari Allah. Bahkan dia berkata “perbedaan setelah pakai jilbab adalah bahagia dunia akhirat, ketenangannya beda, menemukan ketenangan yang luar biasa”. Dia memakai jilbab bukanlah Karena keinginan pihak lain, namun benar benar semata mata panggilan hati mengikuti jalan Allah. Dia sudah membintangi beberapa film layar lebar namun selalu berusaha untuk tampil modis dengan jilbabnya, tanpa harus mengurangi tuntunan syari'ah.

Sedangkan dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : tren menggunakan jilbab yang secara kuantitas sangat menggembirakan, namun penggunaan jilbab justru menurun kualitasnya dengan kurangnya pemahaman bahwa berjilbab adalah perintah Allah dan syariat islam, justru banyak yang menjadikan hanya sebagai trend dan tidak menyadari kemulyaan jilbab, sehingga justru melecehkan jilbab itu sendiri, banyak yang berjilbab namun justru semakin seksi, banyak yang berjilbab tapi mengumbar nafsunya dengan berpacaran, berboncengan bahkan melakukan hal hal yang tidak baik dan bertentangan dengan norma susila. Bahkan muncul fenomena pendapat yang terlihat benar namun sangat salah, yaitu : lebih baik tidak berjilbab, tetapi sopan pada sesame, menjaga perkataan dusta dan ghibah dan lainnya, daripada berjilbab tetapi tidak berahlak baik pada sesame. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : peserta didik di ajak untuk memahami makna aurot, makna jilbab dan busana muslim, busana muslimah bukanlah sebuah mode atau tren, akan tetapi bentuk pelaksanaan wajib dari Allah yang tercantum didalam Al qurán.berjilbab berarti menjalankan syariat islam dan perintah Allah, tidak berjilbab berarti melanggar perintah Allah dan syariat islam. Dan diharamkan bagi muslimah memperlihatkan aurotnya kepada seseorang yang bukan mahromya demi menjaga kemaslahatan dan kehormatannya. Dalam surat annur ayat 31 juga di jelaskan beberapa mahrom atau yang boleh melihat aurot minimal. Yang boleh melihat aurot mereka adalah suami, ayah, ayah mertua, anak, anak tiri, saudara laki laki, keponakan, hamba sahaya, orang tua yang sudah tidak memiliki nafsu. Wanita dilarang memperlihatkan aurotnya kepada selain mahromya, karena pandangan sesungguhnya adalah panah syetan yang sangat beracun. Syariat islam sangatlah melindungi kehormatan dan drajat wanita. Maka perlu dipahami bahwa sangat keliru jika muncul anggapan bahwa betapa syariat islam sangat mengikat dan menyusahkan muslimah sehingga dianggap sangat kolot.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : peserta didik ditekankan untuk memahami sopan santun dan ramah tamah, karena sopan santun dan ramah tamah adalah ciri orang yang beriman. Hal ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah, sehingga Nabi adalah *uswatun hasanah* bagi umatnya. Siswa juga dituntut untuk memahami dan mengamalkan perilaku jujur dan amanah, karena jujur dan amanah adalah sifat orang yang beriman dan beramal shaleh, orang beriman tidak akan mengeluarkan perkataan dusta maupun penghinaan. Siswa juga diharapkan membiasakan beribadah, hal ini karena ibadah sebenarnya adalah kebutuhan rohani manusia, seperti makan, olahraga dan lain lainnya. Siswa juga diajak untuk membiasakan gemar menolong sesama, karena menolong sesama manusia pada hakikatnya adalah menolong dirinya sendiri. Selanjutnya siswa diajak untuk beramar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak pada kebaikan dan melarang kemungkaran dalam lingkungannya. Karena amar ma'ruf nahi munkar adalah tugas mulia dan bentuk kepedulian orang beriman kepada sesama manusia.

Bab ketiga adalah mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan tema pembagian kejujuran menurut Imam al-Ghazali, serta manfaat dan pengertian kejujuran. **Dalam pembahasan membuka relung hati :** menceritakan tentang wasilah sahabat Nabi yang berani menanggung resiko dalam rangka mengamalkan hadits Nabi dan mempertahankan nilai-nilai kejujuran. Nilai-nilai kejujuran harus tetap dijunjung tinggi dalam kehidupan, meskipun pasti memiliki resiko. Begitupun dalam kehidupan kita, akan sangat banyak orang yang tidak beriman kepada Allah yang membenci kejujuran demi kepentingan pribadinya dan berusaha menyingkirkan orang-orang yang tidak jujur dengan berbagai macam caranya, maka orang yang jujur harus menyiapkan diri dan mentalnya dalam menghadapi resiko kebencian dari orang-orang yang tidak suka dengan kejujuran seperti yang dialami oleh Wasil Sahabat Nabi.

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : menceritakan tentang ketidak jujuran para pejabat negeri ini sampai di bentuk komisi pemberantasan korupsi (KPK), yang korupsi ini sudah membudaya dan mendarah mendaging. Semua ini adalah bentuk dari kurangnya pengamalan dari nilai nilai kejujuran. Mereka sudah mendapatkan jabatan yang tinggi dan berbagai fasilitas yang mewah, namun tetap melakukan praktik praktik kotor dalam mencari harta. Tatkala KPK berhasil membongkar banyak kasus korupsi, sebenarnya bukan keberhasilannya yang makin tanpak, namun makin tampaklah betapa rusaknya moral bangsa ini.

Dalam memperkaya khazanah peserta didik : menjelaskan tentang pengertian jujur secara bahasa dan istilah,. Kejujuran adalah kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, informasi dan kenyataan, dan tidak dicampuri dengan kedustaan. Pembagian kejujuran menurut imam al ghazali yaitu kejujuran niat yang mengerjakan suatu amal benar benar hanya karena Allah, kejujuran ucapan adalah kesesuaian antara apa yang diperoleh dan disampaikan, dan kejujuran amal adalah memperlihatkan apa yang diamalkan dalam zahirnya adalah apa yang ada dalam hatinya. Orang yang berdusta berarti sedang melakukan dosa besar, dan Allah membenci orang yang berdusta. Begitupula dengan orang yang mampu mengucapkan sesuatu namun tidak disertai dengan perbuatan. Salah satu factor kesuksesan nabi Muhammad dalam membangun peradaban islam adalah karena akhlak yang terpuji, dan yang paling menonjol adalah kejujuran. Jujur juga berarti sebuah ketulusan dalam menjalankan suatu amanah. Kejujuran akan mengantarkan seseorang pada keridaan Allah dan kasih sayangNya. Kejujuran adalah sumber keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman. Dalam surat at taubah ayat 119 mengandung seruan untuk membimbing orang iman tetap dalam ketaqwaan, mengharapkan ridhanya dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi semua laranganNya serta selalu bergaul bersama orang orang yang jujur. Dalam bab ini juga diceritakan kehebatan kaab bin malik yang mangkir dari

peperangan dan mau jujur walaupun pada akhirnya di hukum oleh Allah melalui nabiNya. Dan dalam pembahasan ini peserta didik juga diajarkan agar berusaha dan selalu tetap jujur meskipun hanya dalam hal bercanda.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : peserta didik di ajarkan untuk selalu berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi kemanapun, tidak meminta sesuatu diluar kemampuan orang tua, mengembalikan uang sisa belanja meskipun orang tua tidak tahu, melaporkan hasil belajar kepada orang tua meskipun nilainya kurang memuaskan, tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika ulangan, mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan tanpa membuat alasan yang dusta, mengembalikan barang barang yang dipinjam dari teman atau orang lain walaupun sekilas benda tersebut tidak bernilai, memenuhi undangan ketika tidak ada yang menghalanginya, tidak membuat menjanjikan sesuatu yang tidak dapat dipenuhinya, mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau melalui pihak yang bertanggung jawab, dan membayar suatu harga sesuai dengan yang disepakati.

Bab keempat dengan judul Al Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidupku mengangkat tema tentang sumber hukum Islam berupa Al Qur'an, Al Hadits dan Ijma' dengan berbagai macam bentuknya. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : cerita tentang seseorang yang terdampar ditengah hutan dan lupa akan segala sesuatu tentang dirinya, akhirnya dia menemukan secarik kertas tentang dirinya barulah dia ingat, begitulah gambaran manusia terdampar di dunia lalu lupa akan semua janji dan dirinya, sehingga yang diperbuat hanyalah berusaha mempertahankan hidupnya tanpa arah dan tujuan. Sampai suatu saat ada utusan raja yang menerangkan jati dirinya dan berusaha menyampaikan pesan dari sang raja bahwa dia adalah seorang pangeran putra mahkota kerajaan. Cerita tersebut dianalogikan sebagai manusia yang hidup didunia tanpa arah dan tujuan, pokok bisa bahagia dan bertahan hidup didunia, sampai

suatu saat Allah menitipkan Al Qurán dan Al Hadits untuk mengingatkannya melalui utusanNya. Dialah utusan yang maha kuasa untuk menerangkan tentang semua kejadian alam, tentang hakikat hidup, hakikat dunia dan segala sesuatu berupa pesan ilahi yang harus kita ikuti namun belum kita ketahui. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : jika kita membeli barang baru, maka perusahaan selalu member buku pedoman penggunaan, begitupula dalam hidup di dunia, Allah telah memberi pedoman hidup yaitu Al qurán, namun masih banyak orang yang mengaku iman dan islam namun belum menjadikan Al Qurán sebagai pedoman hidupnya. Buktinya di Negara Indonesia yang mayoritas Negara penduduknya islam, bahkan menjadi Negara dengan populasi islam terbesar didunia justru banyak sekali pelanggaran pelanggaran syariát yang terjadi, misalnya perzinaan, pembunuhan, korupsi, penipuan dan segala sesuatu yang dilarang oleh agama. Hal ini harusnya menjadi perhatian kita, ada apa dengan umat islam di Indonesia sehingga tidak menjalankan syariát Allah.

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : peserta didik di ajak untuk memahami sumber hukum islam adalah Al Qurán, al hadits dan ijtihad. **Materi tentang Al Qurán** meliputi pengertian Al qurán, secara bahasa dan istilah. Secara bahasa adalah bacaan sedangkan secara istilah adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad kepada ummat islam. kedudukan Al Qurán sebagai sumber hukum islam yang pertama dan tertinggi dalam hukum islam. Kandungan hukum Al Qurán berupa keimanan / aqidah, yang terkandung dalam rukun iman. Kemudian syariát atau ibadah yang meliputi ibadah meliputi sholat, zakat, haji, puasa dan lain lain. Sedangkan muamalat, mengatur tentang jual beli, hukum pidana, perdata pernikahan dan lain lainnya. Kandungan al qurán yang lainnya adalah akhlak dan budi pekerti yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya. **Materi selanjutnya adalah tentang al hadits**, yang meliputi pengertian hadits

secara bahasa adalah cerita, secara istilah adalah semua ucapan, perbuatan, persetujuan yang bersumber dari nabi Muhammad. Diterangkan pula tentang sanad hadits, yaitu sekumpulan orang yang meriwayatkan hadits dari rasulullah sampai pada kita, matan adalah isi dari sebuah hadits sedangkan rowih adalah orang yang meriwayatkan hadits. kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam kedua dibawah Al Qurán, jika sebuah hokum tidak ada didalam Al Qurán maka akan dijelaskan didalam Al Hadits. Dijelaskan pula fungsi Al Hadits terhadap Al Qurán : penjelasan terhadap ayat ayat yang umum, penguat pertanyaan yang ada dalam Al Qurán, menerangkan maksud dan tujuan ayat dan menetapkan hukum baru yang tidak ada didalam Al Qurán. Adapun macam macam hadits yang dijelaskan adalah hadits mutawattir, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh banyak perawih, hadits masyhur, hadits yang diriwayatkan oleh dua orang sahabat atau lebih namun tidak sampai pada drajat mutawatir, hadits ahad yang diriwayatkan oleh satu orang sahabat dan tidak diriwayatkan oleh sahabat yang lain. Adapun kedudukan shohih, hasan, dhoif, maudhu' akan di deteksi dari sanad atau riwayat hidup perowihnya. **Materi berikutnya adalah ijtihad.** Dalam bab ini diterangkan tentang pengertian ijtihad, adalah kesungguhan dalam menetapkan suatu hokum yang belum ada dalam Al Qurán maupun Al Hadits. Adapun syarat syarat berijtihad, adalah memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, memiliki pemahaman yang mendalam dalam bahasa arab, tafsir, usul fiqh, dan tariks atau sejarah. Memahami istinbat hokum serta memiliki akhlak yang mulia. Adapun kedudukan ijtihad adalah hukum pengganti jika suatu perkara belum ada didalam Al Quran maupun Al Hadits, namun tidak boleh bertentangan dengan keduanya. Adapun bentuk bentuk ijtihad berupa ijma' (kesepakatan ulama), qiyas (penganalogian), dan masalah mursalah (pertimbangan manfaat mudhorot). Selanjutnya adalah hukum taklifi, yang terdiri dari lima bagian, yaitu wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : dalam bab ini ada beberapa perilaku yang bisa diterapkan, yaitu : gemar membaca dan mempelajari Al Qurán dan al hadits dalam kondisi apapun, berusaha sekuat tenaga merealisasikan ajaran ajaran yang ada dalam al qurán al hadits. Selain itu juga selalu merujuk pada al qurán dan al hadits dalam stiap perkara yang di hadapinya, mencintai orang orang yang berusaha mempelajari dan mengamalkan ajaran ajaran sunnah, kritis terhadap persoalan persoalan yang dihadapi secara terus menerus dan berupaya agar tetap dalam ajaran sunnah. membiasakan diri berpikir rasional dengan tetap berpegang teguh kepada Al Qurán dan al hadits, aktif berdiskusi dan bertanya dengan orang orang yang dianggap memiliki keahlian agama yang berakhlak mulia, berhati hati dalam bertindak dan melaksanakan sesuatu, selalu berusaha keras mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi semua larangan, membiasakan diri mengerjakan ibadah sunnah dan menyempurnakan ibadah wajib.

Bab kelima judulnya adalah meneladani perjuangan rasulullah saw di mekkah dengan tema perjuangan nabi Muhammad dalam berdakwah beserta strategi beliau dalam menghadapi orang kafir quraisy. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : bercerita tentang suroqoh yang ingin membunuh nabi karena iming iming hadiah 100 unta merah ketika nabi dalam perjalanan hijrah ke madinah bersama abu bakar. Namun setelah dekat dengan nabi kudanya berkali kali jatuh sehingga akhirnya menyerah dan berjanji tidak akan menyakiti nabi Muhammad SAW. Setelah itu nabi menerimanya dengan kelembutan yang pada akhirnya membuat luluh suroqoh untuk menyatakan keislamannya. Semua ini karena sifat baik nabi yang sangat sabar dan lembut dalam menghadapi umatnya. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : cerita tentang laba laba yang sangat gigih dan tekun untuk mencapai tujuannya meskipun telah jatuh berkali kali mengajak kita untuk hidup penuh dengan rasa optimis dan pantang menyerah. Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang harus dimiliki untuk mencapai

sebuah kesuksesan. Karena setiap permasalahan adalah batu ujian yang harus dipecahkan dan dihadapi dengan penuh keberanian. Dalam amar ma'ruf nahi munkar juga dibutuhkan kegigihan dan kesabaran ekstra untuk merealisasikannya, seperti batu yang akan berlubang jika di tetesi air secara terus menerus. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : mengajak peserta didik untuk memahami substansi dakwah nabi di mekkah, bercerita tentang kerasulan dan wahyu pertama, dan menjelaskan ajaran ajaran pokok nabi adalah aqidah (tauhid : pengesaan Allah), dan akhlaq (prilaku eladan yang baik), nabi sudah din ash dalam al qurán sebagai uswatun hasanah / contoh terbaik bagi seluruh umat manusia. selain itu juga menjelaskan strategi dakwah nabi yaitu dakwah secara diam diam dan dakwah secara terang terangan. Dan selanjutnya menjelaskan tentang reaksi kaum kafir quraisy terhadap dakwah nabi, antara lain adalah kesombongan, keangkuhan, fanatisme buta kepada nenek moyang, serta eksistensi dan persaingan kekuasaan. Dan pada sub bab ini juga menceritakan tentang bentuk bentuk penyiksaan kafir quraisy kepada umat islam saat itu. Kemudian menceritakan tentang perjanjian aqobah dan hijrahnya umat islam baik ke tanah habasyah maupun ke madinah.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : umat islam diajari untuk memiliki sikap tangguh, karena dalam rangka meraih kesuksesan sangat diperlukan sikap tangguh dan pantang menyerah, sebagaimana telah dicontohkan oleh rasulullah dalam memperjuangkan agama islam. Ketangguhan tidak akan datang dengan sendirinya kepada kita, ketangguhan sangat membutuhkan pembelajaran dan latihan secara terus menerus. Hal ini juga harus didukung dengan kekuatan fisik dan pemahaman yang benar. Jeduanya akan mendatangkan manfaat yang sangat besar. Adapun contohnya adalah : kesungguhan belajar dan memanfaatkan waktu belajar, mencoba memecahkan masalah secara terus menerus sampai mendapatkan solusi, melaksanakan segala aturan sekolah sebagai bentuk pengamalan sikap disiplin dan tanggung jawab,

menjalankan semua perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh keikhlasan, dan tidak mudah putus asa dalam suatu kegagalan, namun menjadikan kegagalan itu sebagai cambuk kesuksesan.

Selain itu siswa juga di ajarkan untuk memiliki sikap rela berkorban demi kepentingan yang lebih besar. Perjuangan apapun pasti membutuhkan pengorbanan, karena tidak ada perjuangan yang sukses tanpa pengorbanan. Maka siswa diajak untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan umum, mengorbankan waktu bersenang senang demi waktu yang bermanfaat, serta mengorbankan sebagian hartanya untuk orang lain.

Bab keenam dengan judul meniti hidup dengan kemulyaan mengangkat tema perilaku terpuji berupa control diri, husnudzon dan ukhuwah islamiyyah. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : bercerita tentang kemuliaan nabi yusuf terhadap saudara saudaranya yang telah berbuat jahat dimasa kecilnya, namun nabi yusuf tidak dendam terhadap mereka, justru memaafkan semua kesalahan mereka dan menerima mereka dengan baik. Orang iman diajari untuk hidup mulya atau mati syahid, ungkapan yang sangat dalam maknanya. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : bagaimana rusaknya moral bangsa ini yang penuh dengan keegoisan, emosional, dendam, berprasangka buruk, beringas, arogan, individualis yang semakin membuat Negara kita semakin terpuruk. Diantaranya adalah eksploitasi polusi yang semakin parah dan banyaknya tawuran yang semakin membuat bangsa ini terpuruk. Banyaknya angka criminal yang berbanding lurus dengan praktek korupsi kolusi dan nepotisme yang sudah mengakar dan jadi budaya. Semua hal ini membuat masyarakat semakin sensitive, saling curiga, egois, bringas, individualis. Padahal Negara kita penduduknya adalah mayoritas islam, bahkan menjadi Negara dengan populasi islam terbesar didunia, namun banyak yang tidak menerapkan akhlak islamiah yang sangat mulya. Bahkan sangat tidak mencerminkan diri sebagai orang islam

yang sebenarnya. Lalu apa gunanya pengakuan islam jika ternyata aqidah kita tidak islami, akhlak kita tidak islami dan semua perbuatan kita justru tidak mencerminkan ketaqwaan kita kepada Allah. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : mengajak peserta didik untuk memahami makna dari perilaku terpuji. **pengendalian diri** atau mujahadah an nafs adalah menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti sifat serakah, emosional nafsu dan lain lain. Adapun **prasangka baik** atau husnudzan / positive thinking adalah sikap selalu berpikir positif terhadap apa yang telah diperbuat oleh orang lain. Husnudzan harus dimiliki oleh semua orang, baik kepada Allah, kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Sedangkan **persaudaraan islam** atau ukhuwah islamiyyah, adalah hubungan persaudaraan yang bukan hanya karena factor keturunan, namun karena tali aqidah islamiyyah. Dalam bab ini juga menceritakan bagaimana persaudaraan kaum muhajirin dan ansar di masa awal hijrah yang sangat erat. Dalam sub bab ini juga menceritakan kisah habib dan qobil bersaudara yang menjadi ibrah bagi kita ternyata keegoisan bahkan bisa menyebabkan persaudaraan hilang. Dan terjadinya pembunuhan pertama karena tidak adanya control diri dari qobil, hilangnya husnudzan kepada Allah atas syariatnya dan lunturnya persaudaraannya baik secara garis turunan maupun secara aqidah, hanya karena kecantikan wanita, egoisme, emosional dan nafsu belaka. Maka materi ini ingin mengajarkan kita untuk menjadi orang islam sesungguhnya yang berakhlak mulia dan terhormat, jauh dari larangan larangan agama.

Dalam bahasan menerapkan perilaku mulia : pengendalian diri dengan tidak membalas ejekan dan cemoohan terhadap kita, selalu memaafkan teman yang menganiaya kita, ikhlas dalam menerima semua ujian yang menimpa, menjauhi sifat iri dan dengki kepada orang lain yang melakukan hal tersebut. Sedangkan dalam prasangka baik, kita diharapkan memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dicapai seseorang, menerima dan menghargai pendapat orang lain

meskipun berbeda dengan kita, turut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya, dan mengerjakan tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan penerapan ukhuwah adalah menjenguk/ mendoakan/ membantu teman yang terkena musibah, mendamaikan saudara atau teman yang berselisih, bergaul dengan semua orang tanpa membedakan suku, agama dan ras, menghindari segala bentuk permusuhan serta menghargai perbedaan yang ada.

Bab ketujuh dengan judul malaikat selalu bersamaku mengangkat tema iman kepada malaikat, dengan mengenali malaikat wajib beserta tugas tugasnya dan malaikat lain disekitar kita. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : memberi kita perbandingan informasi dengan teknologi closed circuit television (CCTV) yang digambarkan sebagai malaikat yang selalu ada dalam setiap sisi kehidupan kita untuk mengawasi semua perbuatan kita tanpa kita sadari. Banyak orang yang menduga bahwa ketika ia melakukan kejahatan dan maksiat maka tidak ada yang melihat padahal selain Allah yang maha melihat sebenarnya ada malaikat yang mengawasi dan mencatat semua amal perbuatan manusia. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : banyak orang yang berani melakukan keburukan dan kejahatan karena merasa tidak ada yang melihat, tidak ada yang mengawasi dan merekam, padahal sebenarnya ada dua malaikat yang selalu ada, merekam dan mencatat apapun yang sedang kita lakukan. Mereka adalah makhluk Allah yang sangat patuh dan tidak pernah bermaksiat dan membangkang kepada Allah. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : membahas pengertian dan hokum iman kepada malaikat, iman kepada malaikat adalah meyakini dengan setulus hati yang mengakar kuat mengucapkannya dengan lisan dan mengamalkannya dengan seluruh anggota badan. Berarti iman kepad malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menciptakan makhluk gaib berupa malaikat yang diutus untuk melaksanakan semua perintah Allah. Bab ini

juga menceritakan tentang penciptaan malaikat yang berasal dari cahaya yang diberi akal namun tidak diberi nafsu, selalu patuh dan taat kepada Allah. perbedaan malaikat, manusia dan jin, Itu adalah nafsu, kesalahan dan pertaubatan. Hukum beriman kepada malaikat adalah fardu ain, dan termasuk salah satu rukun iman. Untuk mengetahui tentang malaikat maka perlu mengkaji Al Qurán dan Al Hadits. Sub bab ini juga menjelaskan jumlah malaikat, tidak disebutkan secara rinci karena ghaib, juga dijelaskan pula dengan nama namaya dan masing masing tugasnya. Yaitu jibril sang penyampai wahyu, mikail pengatur rezeki dan hujan, izrail pencabut nyawa, isrofil peniup sangkakala, munkar nankir menanya di alam kubur, raqib dan atid mencatat amal manusia, malaikat malik sebagai penjaga pintu neraka dan ridwan sebagai penjaga pintu surge, serta beberapa malaikat lain yang belum disebutkan. Adapun beberapa hikmah beriman kepada malikat adalah menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, senantiasa berhati hati dengan semua ucapan dan perbuatan karena menyadari semua dalam pengawasan malaikat malaikatnya Allah. Selain itu juga menambah kesadaran terhadap alam wujud yang tidak terjangkau dengan panca indera, menambah rasa syukur kepada Allah karena mendapat banyak karunia melalui malaikat maliakatnya, menambah semangat dan keikhlasan dalam melaksanakan ibadah, menanamkan cinta akan amal shaleh karena menyadari bahwa tidak ada amal shaleh yang sia sia, dan semakin giat dalam berusaha karena menyadari bahwa semua rezeki dari Allah tidak aka nada tanpa adanya usaha manusia itu sendiri dalam menjemput taqdirnya.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : mengajak peserta didik untuk selalu jujur dalam kondisi apapun karena semua itu dalam pengawasan malaikat, patuh dan taat kepada hokum hokum Allah, melaksanakan tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas, bertindak hati hati dan penuh perhitungan dalam ucapan dan perbuatan, memiliki rasa empati, menjadi teladan dalam kehidupannya, selalu memperbaiki diri dari waktu

kewaktu, berusaha menghindari perbuatan buruk serta tidak bersikap sombong dan riya dalam pemuatan baik.

Bab Kedelapan adalah sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru dengan tema adab kepada orang tua dirumah dan guru selaku orang tua disekolah. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : menggambarkan betapa besar pengorbanan orang tua dalam kehidupan kita, hal ini senada dengan semua penjelasan Al Qurán dan Al Hadits tentang orang tua dan perintah berbakti kepada mereka. Kepatuhan anak kepada orang tua merupakan amal ibadah yang sangat mulia disisi Allah, begitupula durhaka kepadanya adalah suatu dosa besar. manfaatkanlah sisa umur mereka untuk selalu memberikan kasih sayang, penghormatan dan ridho keduanya. Selain orang tua dirumah, kita juga punya orang tua di sekolah yang juga memiliki jasa yang sangat besar terhadap kesuksesan kita, yaitu guru yang dengan sabar, ikhlas dan tulus dalam mempersiapkan generasi yang cerdas dan beradab. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : menjelaskan hubungan orang tua dan anaknya bagaikan pohon dan buahnya. Orang tua menyayangi anak sepanjang masa, namun tidak jarang anak yang menterlantarkan orang tuanya. Begitupula guru dan murid, betapa besar pengorbanan seorang guru dalam mendidik muridnya, namun ketika murid tersebut sukses seringkali mereka melupakan gurunya, bahkan sekedar menegur nsaja terkadang mereka pura pura tidak melihatnya. Kedua contoh diatas adalah perilaku yang tidak terpuji/ perilaku yang tercela. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : menjelaskan makna orang tua terhadap anak, kewajiban berbakti kepada orang tua dan guru disekolah. Makna orang tua bagi seorang anak ada dua, yang pertama adalah orang tua biologis dan orang tua ruhani yang mengantarkannya untuk mengenal Allah. Birrul walidain / berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap anak kepada orang tua, bahkan meskipun

orang tuanya masih musyrik dan kafir, selama perintahnya tidak bertentangan dengan syariat dan perintah Allah maka harus dilaksanakan. Ridho Allah selalu bersama dengan ridho orang tua, sehingga anak harus menjaga keridhoan itu. Kedurhakaan kepada keduanya adalah kedurhakaan kepada Allah juga.. adapun keutamaannya diantaranya adalah ; penghapus dosa besar, dilimpahkan rezekinya dan dipanjangkan usianya, akan mendapat amal bhakti yang sama dari keturunannya, akan dimasukkan kedalam surga.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : mengajarkan peserta didik untuk mengucapkan salam ketika menemui atau meninggalkan orang tua, mendengarkan semua nasihatnya dengan penuh rasa hormat, tidak memotong pembicaraannya, berpamitan ketika keluar rumah, mencium tangannya ketika bersalaman, membantu meringankan pekerjaannya, merawat keduanya dengan kasih sayang saat mereka membutuhkan, berbakti dan melaksanakan nasihatnya, merendahkan diri dengan tutur bahasa yang halus dan sopan, selalu mendoakan keduanya dan menjalin silaturrohim walaupun hanya melalui telpon, memberikan sebagian rezeki yang kita miliki walau dia tidak membutuhkannya, selalu minta doa restu dalam segala hal, dan jika sudah wafat dengan melaksanakan wasiatnya, menyambung tali silaturrohim kepada kerabatnya, melanjutkan cita citanya dan selalu mendoakannya dalam setiap doa kita. Sedangkan kepada orang tua disekolah, yaitu guru, peserta didik diharapkan salam dan mencium tangannya saat bertemu, mendengarkan pelajaran yang dijelaskan dengan penuh hormat, jujur dan terbuka dalam berbicara kepadanya, mengamalkan ilmunya, tidak menipu, melawan dan membuka rahasia guru, mengikuti sifat guru yang baik akhlaknya, tinggi ilmunya berwibawa dan penyayang, meyakini kesempurnaan ilmunya sehingga mengagungkannya dan mendoakan keselamatannya, menunjukkan rasa terima kasihnya kepada guru sebagai perantara ilmu, sopan ketika berhadapan dengannya, tidak berpaling ketika berbicara dengannya.

Bab kesembilan dengan judul mengelola waqof dengan penuh amanah, dengan mengangkat tema pengertian, tujuan dan tatacara pengelolaan waqof beserta perundang undangannya. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : bagaimana islam mengatur kesejahteraan umatnya, menghindari kesenjangan sosial salah satunya melalui waqof. Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : orang orang kaya yang melaksanakan sunnah nabi diharapkan mampu membantu saudara saudaranya yang lain dengan jangkauan yang lebih luas dan kekal melalui waqof untuk sarana sarana umum. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : menjelaskan pengertian waqof, waqif, mauquf, mauquf ilaihi dan sighat. Selain itu waqof akan menjadi suatu amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya, Hukum waqof adalah sunnah, rukun dan syarat waqof adalah adanya waqif 9 yang menyerahkan waqof) mauquf (benda yang diwaqofkan,), mauquf ilaihi (yang menerima dan mengelola waqof) serta lafadz / sighat. Adapun harta waqof ada yang berupa benda tidak bergerak (tanah, bangunan dan lain lainnya, dan harta bergerak yang bisa berpindah, misalnya kendaraan dan lain lainnya. harta dan pemanfaatan harta waqof, pengelolaan waqof dengan segala problematikanya, tata cara waqof, prinsip prinsip pengelolaan waqof untuk kemaslahatan umat yang sudah diatur oleh undang undangno 41 thun 2014

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : mengajari anak untuk mewaqofkan buku buku pelajaran untuk perpustakaan sekolah, mewaqofkan pakaian layak pakai kepada yang membutuhkan, mewaqofkan mushaf al qurán, mewaqofkan peralatan ibadah berupa sarung mukena dan lain lain, dan mewaqofkan sebidang tanah untuk fasilitas umum.

Bab kesepuluh dengan judul meneladani perjuangan dan nabi di madinah mengangkat tema kisah persaudaran dan perjuangan kaum muslimin sesama kaum muhajirin dan anshor.

Dalam pembahasan membuka relung hati : menceritakan peristiwa hijrahnya nabi Muhammad ke madinah yang notabene lingkungan baru untuk berdakwah dan membangun peradaban islam yang sangat maju. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : menceritakan betapa menderitanya muslim rohingya yang dianiaya, di usir dan di siksa oleh pemerintah Myanmar. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : memahami hijrah sebagai titik awal perjuangan nabi dimadinah, substansi dakwahnya adalah membina persaudaraan muhajir dan anсор, membentuk masyarakat yang berlandaskan ajaran islam dengan membangun kebebasan beragama, azan, sholat, puasa, prinsip kemanusiaan dan pendidikan politik dan sosial (sospol). Adapun strategi nabi adalah meletakkan dasar dasar kehidupan bermasyarakat, membangun masjid, membangun ukhuwah islamiyah, menjalin persahabatan dengan pihak non muslim untuk hidup berdampingan dengan damai. Selain itu juga menceritakan beberapa peperangan, diantaranya adalah perang badar, uhud, ahzab, perang hunain, perang tabuk, dan surat nabi kepada seluruh raja yang berkuasa.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : adalah membangun dan menjaga jalinan persaudaraan. Jika dalam kehidupan keluarga, ukhuwah adalah hubungan pertalian darah, sedangkan dalam islam, ukhuwah islamiyah adalah pertalian atau persaudaraan dikarenakan adanya kesamaan aqidah islamiyah. Manusia dikatakan hidup sempurna jika hidup dikalangan manusia dan ditengah tengah manusia. Dalam kehidupannya, seorang manusia senantiasa diajari oleh sesama manusia, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan sifat insaniyah. Dalam kehidupan bernegara diharapkan setiap orang mengambil andil dalam pembangunan bangsa

Bab kesebelas judulnya adalah nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan yang menjelaskan tentang pengertian ilmu, pembagiannya, serta hukum mencari ilmu. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : menguraikan bagaimana Allah menjadikan

manusia sebagai kholifah di muka bumi ini karena di beri akal untuk menerima ilmu. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : dijelaskan tentang seseorang yang dapat mengurus berbagai keperluan di berbagai tempat hanya menggunakan hp, hal ini ternyata bagian dari manfaat yang dirasakan dari perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka akan banyak manfaat yang kita peroleh, mendekatkan jarak dan waktu yang selama ini menjadi kendala komunikasi. **Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik** : memahami kewajiban menuntut ilmu, hokum fardu ain dan fardu kifayah dalam menuntut ilmu dan beberapa keutamaan dalam menuntut ilmu dalam al hadits. Diantaranya adalah diberikan derajat yang tinggi disisinya, di berikan pahala yang besar di hari qiyamat nanti, merupakan sedekah yang utama, lebih utama daripada ahli ibadah, lebih utama daripada sholat seribu rakaat, di berikan pahala berjihad dijalan Allah, serta selalu dinaungi oleh malaikat pembawqa rahmat dan dimudahkan jalannya menuju surge.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : menjadi orang yang pandai dan berilmu agar ikut memberantas kebodohan yang ada, menjadi orang yang mau belajar karena menyadari kekurangan ilmunya, menjadi pendengar setia ilmu pengetahuan karena keterbatasannya dalam menuntut ilmu, atau paling tidak menyukai ilmu itu walaupun tidak faham, dan jangan jadi orang yang celaka karena tidak menghargai ilmu, tidak mau belajar, mendengar ataupun menyukai ilmu.

Bab keduabelas dengan judul menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina dengan tema beratnya ancama zina serta perilaku mendekati zina dan hukum melakukan perzinahan. **Dalam pembahasan membuka relung hati** : menceritakan perbedaan proses penyaluran hasrat sex antara manusia dengan binatang, manusia memiliki syariat tertentu demi menjaga dan melindungi kemaslahatannya, sedangkan hewan tidak memiliki aturan

apapun. **Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita** : bagaimana merajalelanya perzinaan dalam masyarakat saat ini, mulai dari golongan manusia jalanan sampai manusia terhormat sekalipun sudah terjadi dimana mana. Bahkan seorang artis, public figure yang melakukan perzinaan akan membuat dirinya jatuh, turun martabatnya sehingga kehilangan kehormatannya.

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : membahas pengertian zina, bahwa zina adalah hubungan persetubuhan antara laki laki dan perempuan yang sudah baligh namun tidak terikat pernikahan yang sah., hukum zina adalah haram mutlaq. Kategori zina muhson adalah perzinaan yang dilakukan oleh orang yang pernah menikah, sedangkan ghoiru muhson adalah perzinaan yang dilakukan oleh orang yang belum pernah terikat tali pernikahan. hukuman bagi pezina, adalah cambuk 100x lalu diasingkan selama satu tahun. dan hukuman bagi orang yang menuduh perzinaan tanpa bukti adalah dicambuk 80 x. Dampak zina didunia diantaranya adalah hilangnya wibawa, kekalnya kefaqiran, dan mengurangi umur. Sedangkan di akhirat akan mendapatkan murka Allah, jeleknya hisab dan mendapatkan siksaan di neraka.

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : supaya peserta didik menjaga pergaulan yang sehat, menjaga aurot, menjaga pandangan, menjaga kehormatan, memperbanyak aktivitas dan rajin berpuasa untuk menghindari perbuatan zina yang sangat dilaknati oleh Allah SWT.

Menurut peneliti pembelajaran tata cara bersyukur pada buku ajar PAI kelas X sudah bagus dan kontekstual akan tetapi cenderung terlalu meluas dan kurang fokus dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai tata cara bersyukur, dan belum mencerminkan tahap-tahap yang sistematis dan aplikatif sesuai tata cara bersyukur yang peneliti sajikan pada kajian pustaka terdahulu.

A. Komparasi tata cara bersyukur dalam tafsir Ibnu Katsir dan cara bersyukur buku ajar PAI kelas X

Cara bersyukur dalam tafsir Ibnu Katsir dan Cara bersyukur pada buku ajar PAI			
Persamaan		Perbedaan	
Tafsir Ibnu Katsir	Buku ajar PAI kelasX	Tafsir Ibnu Katsir	Buku ajar PAI kelasX
Belum tersusun secara sistematis		Mengarah pada jenis perilaku tertentu	Kurang mengarah
Belum mencerminkan tahap-tahap cara bersyukur yang aplikatif		Kurang kontekstual	Lebih kontekstual
Masih bersifat global		Non tematik	Tematik
		Menyeluruh	Parsial
		Jelas mencerminkan tata cara bersyukur	Belum terlihat jelas

B. Implikasi cara bersyukur pada tafsir Ibnu Katsir terhadap Buku ajar PAI kelas X

Bab pertama dengan judul aku selalu dekat dengan Allah SWT dengan tema mengenali sifat sifat Allah dalam asmaul husnah yaitu Al Karim, Al Mu'min, Al Matin, Al Jami', Al Adil, Al Wakil, dan Al Akhir.

Dalam pembahasan membuka relung hati : siswa di ajak untuk mendekatkan diri kepadanya dengan merenung dan bertafakkur kepada Allah, selain itu siswa juga di ajak mengerjakan amaliah amaliah yang baik dan patuh kepada Allah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, diantaranya adalah *Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26),Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73),beribadah kepada Allah.(hr bukhori)*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : siswa di ajak untuk mengakui kesalahan kesalahan yang seringkali dilakukan, karena sebagai orang iman harus selalu merefleksikan diri

untuk bertaubat dan kembali kejalanNya. Manusia memang pasti berbuat salah namun Allah telah memberikan jalan untuk memperbaiki segala kesalahannya dengan jalan bertaubat atas semua kesalahannya. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Merasa tidak aman dari siksaan Allah sehingga mau bertaubat ketika melakukan sebuah kesalahan (yunus 60)*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : meliputi pengertian asmaul husnah, beserta dalil naqli baik dari Al Qurán maupun Al Hadits. Dengan menghafalkan asmaul husnah disertai dengan menzikirkan dan menjaganya dengan menjauhi perilaku perilaku yang bertentangan dengan sifat sifat Allah maka akan masuk kedalam surga. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152).menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Al karim mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang dermawan terhadap orang lain sebagai perwujudan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikannya. Selain itu sikap Al Karim juga mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang pemaaf. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr at tirmidzi).*

Al mu'min mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang bisa turut serta memberikan rasa aman kepada orang lain, paling tidak dengan kehadirannya tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman dan ketakutan. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152). tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain (an naml 40), Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Al wakil mengajarkan kita untuk menjadi orang yang bertawakkal kepada Allah atas semua nasib kita dengan tanpa meninggalkan sunnatullah berupa usaha untuk menggapai yang terbaik. Karena usaha adalah bagian dari doá yang aktif untuk mencapai sebuah tujuan. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,) Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26).*

Al matin mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang kuat dan optimis karena keyakinan akan pertolongan dan kekuatan dari Allah. Selain itu juga mengajarkan kita bahwa Allahlah sang maha kuat, dan manusia tidak punya kemampuan dan kekuatan apapun selain dari pemberian Allah semata. Dengan demikian kita menjadi orang yang istiqomah dijalannya, tidak mudah tergoyahkan dan tidak gampang putus asa. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243, ghofir 61).*

Al jami' mengajarkan kita untuk bersikap toleransi dan mampu menerima perbedaan, dan berusaha untuk berkumpul dengan orang-orang yang baik agar kita mampu menambah keimanan kita, jangan sampai berkumpul dengan orang-orang yang bisa membuat kita menjadi ahli neraka. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,) tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud)*

Al adil mengajarkan kita untuk selalu bersikap adil dalam kehidupan kita. Dan keadilan tidaklah harus sama rata, namun adil adalah sesuai porsi yang ada. Dengan sifat adil diharapkan siswa tidak semena-mena dan suka menganiaya orang lain yang akan membuat kegaduhan. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Merasa tidak aman dari siksaan Allah termasuk ketika menganiaya hakl orang lain/ tidak adil (yunus 60).*

Al Akhir mengajarkan kita untuk menjadi seseorang yang selalu takut akan Allah diposisi manapun kita berada, karena semua akan berakhir kecuali hanya kekuasaan Allah yang tidak ada akhirnya. Dengan kesadaran inilah harusnya manusia senantiasa menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147) Merasa tidak aman dari siksaan Allah termasuk (yunus 60).* Karena pada hakikatnya iman harus memiliki sifat takut kepada Allah dan mengharapkan kerahmatannya.

Dan Dari analisa tata cara bersyukur baik dalam tafsir Ibnu Katsi maupun buku ajar PAI kelas X dapat peneliti temukan konsep-konsep baru yang lebih sistematis dan mencerminkan tahap-tahap praktis dan aplikatif dalam mempraktekkan tata cara bersyukur yang diharapkan berimplikasi positif dan konstruktif dalam perbaikan buku ajar PAI pada materi tata cara bersyukur.

1. Definisi cara bersyukur

Cara bersyukur adalah cara yang harus dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk berterima kasih kepada Allah atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan. Rasa syukur yang hakiki dibangun di atas lima pondasi utama dan barang siapa yang dapat merealisasikannya, maka dia adalah seseorang yang bersyukur dengan benar Lima pondasi tersebut adalah :

- a. Merendahnya orang yang bersyukur di hadapan yang dia syukuri (Allah swt)
- b. Kecintaan terhadap Sang pemberi nikmat (Allah SWT)
- c. Mengakui seluruh kenikmatan yang Dia berikan
- d. Senantiasa memuji-Nya atas segala nikmat tersebut
- e. Tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT

2. Cara-cara bersyukur adalah sebagai berikut :

a. Syukur dengan hati

Syukur dengan dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang kita peroleh, baik besar, kecil, banyak maupun sedikit semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah SWT Allah SWT berfirman :

“ *Segala nikmat yang ada pada kamu berasal dari Allah*” (QS. An-Nahl : 53)

Syukur dengan hati dapat mengantarkan seseorang untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggeruru dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut. Syukur ini akan melahirkan betapa besarnya kemurahan dan kasih sayang Allah sehingga terucap kalimat *tsana'* (pujian) kepada-Nya.

b. Syukur dengan lisan

Ketika hati sangat yakin bahwa segala nikmat yang ia peroleh bersumber dari Allah, spontan ia akan mengucapkan “Alhamdulillah” Wa syukurillah karena, apabila ia memperoleh nikmat dari seseorang, lisannya tetap memuji Allah SWT sebab ia yakin orang tersebut adalah perantara yang Allah SWT kehendaki untuk menyampaikan nikmat tersebut kepadanya. Al pada kalimat Alhamdulillah berfungsi sebagai *istighraq*, yang mengandung arti keseluruhan. Sehingga kata Alhamdulillah sehingga kata Alhamdulillah mengandung arti bahwa yang paling berhak menerima pujian adalah Allah bahkan seluruh pujian harus tertuju dan bermuara kepada-Nya.

c. Syukur dengan perbuatan

Syukur dengan perbuatan mengandung arti bahwa segala nikmat dan kebaikan yang kita terima harus dipergunakan di jalan yang diridloi-Nya

d. Menjaga nikmat dari kerusakan

Ketika nikmat dan karunia didapatkan, kita harus menggunakan dengan sebaik-baiknya. Setelah itu, kita berusaha untuk menjaga nikmat itu dari kerusakan.

Dari berbagai definisi syukur baik dari ayat-ayat AL-Qur'an maupun AL-Hadist dengan jelas dan komprehensif memberikan penjelasan yang jelas tentang makna bersyukur, bagaimana tata cara bersyukur sehingga paparan diperjelas oleh konsep-konsep pemikiran Ibnu kastir dalam mengejawentahkan tata cara bersyukur, dan dalam

hal ini peneliti berpendapat pemikiran beliau dalam menafsirkan ayat-ayat tentang bersyukur merupakan tahap-tahap pembiasaan dan penanaman dalam bersyukur secara menyeluruh baik dengan hati, lisan maupun perbuatan.

Dari paparan di atas dapat peneliti gambarkan pada table berikut :

Konsep dan tahapan cara bersyukur



BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Bersyukur Dalam Al Qur'an Tafsir Ibnu Katsir

Dari penjelasan beberapa ayat dalam Tafsir Ibnu Katsir dan beberapa hadits di atas dapat dirumuskan konsep beberapa cara bersyukur menurut Tafsir Ibnu Katsir, diantaranya adalah : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60) Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114), Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14), Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah (fatir 12), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61) Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243, ghofir 61), selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152). tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26) Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain (an naml 40) Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73) Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60) mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73) menjauhi semua laranganNya (al mulk 23). beribadah kepada Allah. (hr*

bukhori)Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud)membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu.

B. Pembelajaran “Cara Bersyukur” dalam Buku ajar P.A.I Kelas X di SMAN 4 Blitar

Bab pertama dengan judul aku selalu dekat dengan Allah SWT dengan tema mengenali sifat sifat Allah dalam asmaul husnah yaitu Al Karim, Al Mu'min, Al Matin, Al Jami', Al Adil, Al Wakil, dan Al Akhir.

Dalam pembahasan membuka relung hati : siswa di ajak untuk mendekatkan diri kepadanya dengan merenung dan bertafakkur kepada Allah, selain itu siswa juga di ajak mengerjakan amaliah amaliah yang baik dan patuh kepada Allah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, diantaranya adalah *Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26),Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73),beribadah kepada Allah.(hr bukhori)*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : siswa di ajak untuk mengakui kesalahan kesalahan yang seringkali dilakukan, karena sebagai orang iman harus selalu merefleksikan diri untuk bertaubat dan kembali kejalanNya. Manusia memang pasti berbuat salah namun Allah telah memberikan jalan untuk memperbaiki segala kesalahannya dengan jalan bertaubat atas semua kesalahannya.Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Merasa tidak aman dari siksaan Allah sehingga mau bertaubat ketika melakukan sebuah kesalahan (yunus 60)*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : meliputi pengertian asmaul husnah, beserta dalil naqli baik dari Al Qurán maupun Al Hadits. Dengan menghafalkan asmaul husnah disertai dengan menzikirkan dan menjaganya dengan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan sifat Allah maka akan masuk kedalam surga. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152).menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Al karim mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang dermawan terhadap orang lain sebagai perwujudan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikannya. Selain itu sikap Al Karim juga mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang pemaaf. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr at tirmidzi).*

Al mu'min mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang bisa turut serta memberikan rasa aman kepada orang lain, paling tidak dengan kehadirannya tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman dan ketakutan. Pembahasan dalam sub

bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain (an naml 40), Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Al wakil mengajarkan kita untuk menjadi orang yang bertawakkal kepada Allah atas semua nasib kita dengan tanpa meninggalkan sunnatullah berupa usaha untuk menggapai yang terbaik. Karena usaha adalah bagian dari doá yang aktif untuk mencapai sebuah tujuan. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,) Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26).*

Al matin mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang kuat dan optimis karena keyakinan akan pertolongan dan kekuatan dari Allah. Selain itu juga mengajarkan kita bahwa Allahlah sang maha kuat, dan manusia tidak punya kemampuan dan kekuatan apapun selain dari pemberian Allah semata. Dengan demikian kita menjadi orang yang istiqomah dijalanannya, tidak mudah tergoyahkan dan tidak gampang putus asa. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243, ghofir 61).*

Al jami' mengajarkan kita untuk bersikap toleransi dan mampu menerima perbedaan, dan berusaha untuk berkumpul dengan orang-orang yang baik agar kita mampu menambah keimanan kita, jangan sampai berkumpul dengan orang-orang yang bisa membuat kita menjadi ahli neraka. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,) tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud)*

Al adil mengajarkan kita untuk selalu bersikap adil dalam kehidupan kita. Dan keadilan tidaklah harus sama rata, namun adil adalah sesuai porsi yang ada. Dengan sifat adil diharapkan siswa tidak semena-mena dan suka menganiaya orang lain yang akan membuat kegaduhan. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Merasa tidak aman dari siksaan Allah termasuk ketika menganiaya hak orang lain/ tidak adil (yunus 60).*

Al Akhir mengajarkan kita untuk menjadi seseorang yang selalu takut akan Allah diposisi manapun kita berada, karena semua akan berakhir kecuali hanya kekuasaan Allah yang tidak ada akhirnya. Dengan kesadaran inilah harusnya manusia senantiasa menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan*

siksaan dari Allah (an nisa 147) Merasa tidak aman dari siksaan Allah termasuk (yunus 60). Karena pada hakikatnya iman harus memiliki sifat takut kepada Allah dan mengharapkan kerahmatannya.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : siswa di beri petunjuk dan contoh contoh untuk menjadi orang yang dermawan, sebagai perwujudan dari Sifat Al Karimnya Allah, siswa diharapkan mampu membagi kebahagiaan dengan orang lain baik berbentuk harta ataupun selain harta. Kemudian siswa juga diharapkan menjadi orang yang jujur dan dapat memberi rasa aman, sebagai perwujudan dari sifat al mu'min. siswa juga diharapkan menjadi orang yang selalu bertawakkal kepada Allah dengan jalan doa dan usaha, mandiri, belajar bersungguh sungguh dan tidak mudah putus asa, karena Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum dia berusaha sungguh sungguh untuk mengubahnya. Ini adalah perwujudan sifat al wakil. Siswa juga diarahkan menjadi orang yang teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tercela, kuat dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai perwujudan sifat al matin. Siswa juga diharapkan menjadi orang yang berkarakter pemimpin dan toleran, selalu berlaku adil dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147) Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10) Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243, ghofir 61), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26) Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73), menjauhi semua*

laranganNya (al mulk 23).cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah.(hr bukhori).

Bab kedua dengan judul berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri dengan tema berbusana muslim sesuai dengan syari'at islam.

Dalam pembahasan membuka relung hati : bagaimana seorang artis syur papan atas kemudian menemukan ketenangan batin yang luar biasa karena menggunakan busana muslim sebagai bagian dari pelaksanaan syariat dari Allah. Bahkan dia berkata “perbedaan setelah pakai jilbab adalah bahagia dunia akhirat, ketenangannya beda, menemukan ketenangan yang luar biasa”. Dia memakai jilbab bukanlah Karena keinginan pihak lain, namun benar benar semata mata panggilan hati mengikuti jalan Allah. Dia sudah membintangi beberapa film layar lebar namun selalu berusaha untuk tampil modis dengan jilbabnya, tanpa harus mengurangi tuntunan syariah.Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,)*, *Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Sedangkan dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : tren menggunakan jilbab yang secara kuantitas sangat menggembirakan, namun penggunaan jilbab justru menurun kualitasnya dengan kurangnya pemahaman bahwa berjilbab adalah perintah Allah dan syariat islam, justru banyak yang

menjadikan hanya sebagai trend dan tidak menyadari kemulyaan jilbab, sehingga justru melecehkan jilbab itu sendiri, banyak yang berjilbab namun justru semakin seksi, banyak yang berjilbab tapi mengumbar nafsunya dengan berpacaran, berboncengan bahkan melakukan hal hal yang tidak baik dan bertentangan dengan norma susila. Bahkan muncul fenomena pendapat yang terlihat benar namun sangat salah, yaitu : lebih baik tidak berjilbab, tetapi sopan pada sesama, menjaga perkataan dusta dan ghibah dan lainnya, daripada berjilbab tetapi tidak berahlak baik pada sesama. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147) Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,). Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : peserta didik di ajak untuk memahami makna aurot, makna jilbab dan busana muslim, busana muslimah bukanlah sebuah mode atau tren, akan tetapi bentuk pelaksanaan wajib dari Allah yang tercantum didalam Al qurán.berjilbab berarti menjalankan syariat islam dan perintah Allah, tidak berjilbab berarti melanggar perintah Allah dan syariat islam. Dan diharamkan bagi muslimah memperlihatkan aurotnya kepada seseorang yang bukan mahromya demi menjaga kemaslahatan dan kehormatannya. Dalam surat annur ayat 31 juga di jelaskan beberapa mahrom

atau yang boleh melihat aurot minimal. Yang boleh melihat aurot mereka adalah suami, ayah, ayah mertua, anak, anak tiri, saudara laki laki, keponakan, hamba sahaya, orang tua yang sudah tidak memiliki nafsu. Wanita dilarang memperlihatkan aurotnya kepada selain mahromya, karena pandangan sesungguhnya adalah panah syetan yang sangat beracun. Syariat islam sangatlah melindungi kehormatan dan drajat wanita. Maka perlu dipahami bahwa sangat keliru jika muncul anggapan bahwa betapa syariat islam sangat mengikat dan menyusahkan muslimah sehingga dianggap sangat kolot. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu :

Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : peserta didik ditekankan untuk memahami sopan santun dan ramah tamah, karena sopan santun dan ramah tamah adalah cirri orang yang beriman. Hal ini sudah dicontohkan oleh rasulullah, sehingga nabi adalah uswatul hasanah bagi ummatnya. Siswa juga dituntut untuk memahami dan mengamalkan perilaku jujur dan amanah, karena jujur dan amanah adalah sifat orang yang beriman dan beramal shaleh, orang iman tidak akan mengeluarkan perkataan dusta maupun penghianatan. Siswa juga diharapkan membiasakan beribadah, hal ini karena ibadah sebenarnya adalah kebutuhan rohani manusia, seperti makan, olahraga dan lain lainnya. Siswa juga diajak untuk membiasakan gemar menolong sesama, karena menolong sesama

manusia pada hakikatnya adalah menolong dirinya sendiri. Selanjutnya siswa diajak untuk beramar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak pada kebaikan dan melarang kemungkaran dalam lingkungannya. Karena amar ma'ruf nahi munkar adalah tugas mulia dan bentuk kepedulian orang iman kepada sesama manusia. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147) Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60) Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Bab ketiga adalah mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan tema pembagian kejujuran menurut imam al ghazali, serta manfaat dan pengertian kejujuran.

Dalam pembahasan membuka relung hati : menceritakan tentang wasilah sahabat nabi yang berani menanggung resiko dalam rangka mengamalkan hadits nabi dan mempertahankan nilai nilai kejujuran. Nilai nilai kejujuran harus tetap dijunjung tinggi dalam kehidupan, meskipun pasti memiliki resiko. Begitupula dalam kehidupan kita, akan sangat banyak orang yang tidak beriman kepada Allah yang membenci kejujuran demi kepentingan pribadinya dan berusaha menyingkirkan orang orang yang tidak jujur dengan berbagai macam caranya, maka orang yang jujur harus menyiapkan diri dan mentalnya dalam menghadapi resiko kebencian dari orang orang yang tidak suka dengan kejujuran seperti yang dialami oleh washil sahabat nabi. Pembahasan dalam sub bab ini

terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,.) Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : menceritakan tentang ketidak jujuran para pejabat negeri ini sampai di bentuk komisi pemberantasan korupsi (KPK), yang korupsi ini sudah membudaya dan mendarah mendaging. Semua ini adalah bentuk dari kurangnya pengamalan dari nilai nilai kejujuran. Mereka sudah mendapatkan jabatan yang tinggi dan berbagai fasilitas yang mewah, namun tetap melakukan praktik praktik kotor dalam mencari harta. Tatkala KPK berhasil membongkar banyak kasus korupsi, sebenarnya bukan keberhasilannya yang makin tampak, namun makin tampaklah betapa rusaknya moral bangsa ini. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,.) Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243, ghofir 61)), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Dalam memperkaya khazanah peserta didik : menjelaskan tentang pengertian jujur secara bahasa dan istilah,. Kejujuran adalah kesesuaian antara

ucapan dan perbuatan, informasi dan kenyataan, dan tidak dicampuri dengan kedustaan. Pembagian kejujuran menurut imam al ghazali yaitu kejujuran niat yang mengerjakan suatu amal benar benar hanya karena Allah, kejujuran ucapan adalah kesesuaian antara apa yang diperoleh dan disampaikan, dan kejujuran amal adalah memperlihatkan apa yang diamalkan dalam zahirnya adalah apa yang ada dalam hatinya. Orang yang berdusta berarti sedang melakukan dosa besar, dan Allah membenci orang yang berdusta. Begitu pula dengan orang yang mampu mengucapkan sesuatu namun tidak disertai dengan perbuatan. Salah satu faktor kesuksesan nabi Muhammad dalam membangun peradaban islam adalah karena akhlak yang terpuji, dan yang paling menonjol adalah kejujuran. Jujur juga berarti sebuah ketulusan dalam menjalankan suatu amanah. Kejujuran akan mengantarkan seseorang pada keridaan Allah dan kasih sayangnya. Kejujuran adalah sumber keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman. Dalam surat at taubah ayat 119 mengandung seruan untuk membimbing orang iman tetap dalam ketaqwaan, mengharapkan ridhanya dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi semua laranganNya serta selalu bergaul bersama orang orang yang jujur. Dalam bab ini juga diceritakan kehebatan kaab bin malik yang mangkir dari peperangan dan mau jujur walaupun pada akhirnya di hukum oleh Allah melalui nabiNya. Dan dalam pembahasan ini peserta didik juga diajarkan agar berusaha dan selalu tetap jujur meskipun hanya dalam hal bercanda. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu :

Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78).

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : peserta didik di ajarkan untuk selalu berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi kemanapun, tidak meminta sesuatu diluar kemampuan orang tua, mengembalikan uang sisa belanja meskipun orang tua tidak tahu, melaporkan hasil belajar kepada orang tua meskipun nilainya kurang memuaskan, tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika ulangan, mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan tanpa membuat alasan yang dusta, mengembalikan barang barang yang dipinjam dari teman atau orang lain walaupun sekilas benda tersebut tidak bernilai, memenuhi undangan ketika tidak ada yang menghalanginya, tidak membuat menjanjikan sesuatu yang tidak dapat dipenuhinya, mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau melalui pihak yang bertanggung jawab, dan membayar suatu harga sesuai dengan yang disepakati.

Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14), Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud) cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr tirmidzi).

Bab keempat dengan judul Al Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidupku mengangkat tema tentang sumber hukum Islam berupa Al Qur'an, Al Hadits dan Ijma' dengan berbagai macam bentuknya.

Dalam pembahasan membuka relung hati : cerita tentang seseorang yang terdampar ditengah hutan dan lupa akan segala sesuatu tentang dirinya, akhirnya dia menemukan secarik kertas tentang dirinya barulah dia ingat, begitulah gambaran manusia terdampar di dunia lalu lupa akan semua janji dan dirinya, sehingga yang diperbuat hanyalah berusaha mempertahankan hidupnya tanpa arah dan tujuan. Sampai suatu saat ada utusan raja yang menerangkan jati dirinya dan berusaha menyampaikan pesan dari sang raja bahwa dia adalah seorang pangeran putra mahkota kerajaan. Cerita tersebut dianalogikan sebagai manusia yang hidup didunia tanpa arah dan tujuan, pokok bisa bahagia dan bertahan hidup didunia, sampai suatu saat Allah menitipkan Al Qurán dan Al Hadits untuk mengingatkannya melalui utusanNya. Dialah utusan yang maha kuasa untuk menerangkan tentang semua kejadian alam, tentang hakikat hidup, hakikat dunia dan segala sesuatu berupa pesan ilahi yang harus kita ikuti namun belum kita ketahui. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menerima dan melaksanakan syariát apa adanya (yunus 60), Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61)*

Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73), menjauhisemua laranganNya (al mulk 23), cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah.(hr bukhori)

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : jika kita membeli barang baru, maka perusahaan selalu memberi buku pedoman penggunaan, begitupula dalam hidup di dunia, Allah telah memberi pedoman hidup yaitu Al Qurán, namun masih banyak orang yang mengaku iman dan islam namun belum menjadikan Al Qurán sebagai pedoman hidupnya. Buktinya di Negara Indonesia yang mayoritas Negara penduduknya islam, bahkan menjadi Negara dengan populasi islam terbesar didunia justru banyak sekali pelanggaran pelanggaran syariát yang terjadi, misalnya perzinaan, pembunuhan, korupsi, penipuan dan segala sesuatu yang dilarang oleh agama. Hal ini harusnya menjadi perhatian kita, ada apa dengan umat islam di Indonesia sehingga tidak menjalankan syariát Allah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariát apa adanya (yunus 60), Mengenal dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah (fatir 12), Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61), Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243,*

ghofir 61), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : peserta didik di ajak untuk memahami sumber hukum islam adalah Al Qurán, al hadits dan ijihad. **Materi tentang Al Qurán** meliputi pengertian Al qurán, secara bahasa dan istilah. Secara bahasa adalah bacaan sedangkan secara istilah adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad kepada ummat islam. kedudukan Al Qurán sebagai sumber hukum islam yang pertama dan tertinggi dalam hokum islam. Kandungan hukum Al Qurán berupa keimanan / aqidah, yang terkandung dalam rukun iman. Kemudian syariát atau ibadah yang meliputi ibadah meliputi sholat, zakat, haji, puasa dan lain lain. Sedangkan muamalat, mengatur tentang jual beli, hokum pidana, perdata pernikahan dan lain lainnya. Kandungan al qurán yang lainnya adalah akhlak dan budi pekerti yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

Materi selanjutnya adalah tentang al hadits, yang meliputi pengertian hadits secara bahasa adalah cerita, secara istilah adalah semua ucapan, perbuatan, persetujuan yang bersumber dari nabi Muhammad. Diterangkan pula tentang sanad hadits, yaitu sekumpulan orang yang meriwayatkan hadits dari rasulullah sampai pada kita, matan adalah isi dari sebuah hadits sedangkan rowih adalah orang yang meriwayatkan hadits. kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam kedua dibawah Al Qurán, jika sebuah hokum tidak ada didalam Al Qurán maka akan dijelaskan didalam Al Hadits. Dijelaskan pula fungsi Al Hadits terhadap Al Qurán : penjelasan terhadap ayat ayat yang umum, penguat pertanyaan yang ada dalam

Al Qurán, menerangkan maksud dan tujuan ayat dan menetapkan hukum baru yang tidak ada didalam Al Qurán. Adapun macam macam hadits yang dijelaskan adalah hadits mutawattir, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh banyak perawih, hadits masyhur, hadits yang diriwayatkan oleh dua orang sahabat atau lebih namun tidak sampai pada drajat mutawatir, hadits ahad yang diriwayatkan oleh satu orang sahabat dan tidak diriwayatkan oleh sahabat yang lain. Adapun kedudukan shohih, hasan, dhoif, maudhu' akan di deteksi dari sanad atau riwayat hidup perowihnya.

Materi berikutnya adalah ijtihad. Dalam bab ini diterangkan tentang pengertian ijtihad, adalah kesungguhan dalam menetapkan suatu hokum yang belum ada dalam Al Qurán maupun Al Hadits. Adapun syarat syarat berijtihad, adalah memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, memiliki pemahaman yang mendalam dalam bahasa arab, tafsir, usul fiqh, dan tariks atau sejarah. Memahami istinbat hokum serta memiliki akhlak yang mulia. Adapun kedudukan ijtihad adalah hukum pengganti jika suatu perkara belum ada didalam Al Quran maupun Al Hadits, namun tidak boleh bertentangan dengan keduanya. Adapun bentuk bentuk ijtihad berupa ijma'(kesepakatan ulama), qiyas (penganalogian), dan masalah mursalah(pertimbangan manfaat mudhorot). Selanjutnya adalah hukum taklifi, yang terdiri dari lima bagian, yaitu wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariát apa adanya (yunus 60), Mengenal dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.*

(yasin 73) Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu, (hr tirmidzi).

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : dalam bab ini ada beberapa prilaku yang bisa diterapkan, yaitu : gemar membaca dan mempelajari Al Qurán dan al hadits dalam kondisi apapun, berusaha sekuat tenaga merealisasikan ajaran yang ada dalam al qurán al hadits. Selain itu juga selalu merujuk pada al qurán dan al hadits dalam tiap perkara yang di hadapinya, mencintai orang orang yang berusaha mempelajari dan mengamalkan ajaran ajaran sunnah, kritis terhadap persoalan persoalan yang dihadapi secara terus menerus dan berupaya agar tetap dalam ajaran sunnah. membiasakan diri berpikir rasional dengan tetap berpegang teguh kepada Al Qurán dan al hadits, aktif berdiskusi dan bertanya dengan orang orang yang dianggap memiliki keahlian agama yang berakhlak mulia, berhati hati dalam bertindak dan melaksanakan sesuatu, selalu berusaha keras mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi semua larangan, membiasakan diri mengerjakan ibadah sunnah dan menyempurnakan ibadah wajib. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankaabut 142), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26),*

Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73), menjauhisemua laranganNya (al mulk 23), cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah.(hr bukhori)

Bab kelima judulnya adalah meneladani perjuangan rasulullah saw di mekkah dengan tema perjuangan nabi Muhammad dalam berdakwah beserta strategi beliau dalam menghadapi orang kafir quraisy.

Dalam pembahasan membuka relung hati : bercerita tentang suroqoh yang ingin membunuh nabi karena iming iming hadiah 100 unta merah ketika nabi dalam perjalanan hijrah ke madinah bersama abu bakar. Namun setelah dekat dengan nabi kudanya berkali kali jatuh sehingga akhirnya menyerah dan berjanji tidak akan menyakiti nabi Muhammad SAW. Setelah itu nabi menerimanya dengan kelembutan yang pada akhirnya membuat luluh suroqoh untuk menyatakan keislamannya.Semua ini karena sifat baik nabi yang sangat sabar dan lembut dalam menghadapi umatnya.Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Mengenal dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38),Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain (an naml 40), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73)*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : cerita tentang laba laba yang sangat gigih dan tekun untuk mencapai tujuannya meskipun telah jatuh

berkali kali mengajak kita untuk hidup penuh dengan rasa optimis dan pantang menyerah. Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang harus dimiliki untuk mencapai sebuah kesuksesan. Karena setiap permasalahan adalah batu ujian yang harus dipecahkan dan dihadapi dengan penuh keberanian. Dalam amar ma'ruf nahi munkar juga dibutuhkan kegigihan dan kesabaran ekstra untuk merealisasikannya, seperti batu yang akan berlubang jika di tetesi air secara terus menerus. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10).*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : mengajak peserta didik untuk memahami substansi dakwah nabi di mekkah, bercerita tentang kerasulan dan wahyu pertama, dan menjelaskan ajaran ajaran pokok nabi adalah aqidah (tauhid : pengesaan Allah), dan akhlaq (prilaku eladan yang baik), nabi sudah din ash dalam al qurán sebagai uswatun hasanah / contoh terbaik bagi seluruh umat manusia. selain itu juga menjelaskan strategi dakwah nabi yaitu dakwah secara diam diam dan dakwah secara terang terangan. Dan selanjutnya menjelaskan tentang reaksi kaum kafir quraisy terhadap dakwah nabi, antara lain adalah kesombongan, keangkuhan, fanatisme buta kepada nenek moyang, serta eksistensi dan persaingan kekuasaan. Dan pada sub bab ini juga menceritakan tentang bentuk bentuk penyiksaan kafir quraisy kepada umat islam saat itu. Kemudian menceritakan tentang perjanjian aqobah dan hijrahnya umat islam baik

ke tanah habasyah maupun ke madinah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu :

Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Mengenal dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73)

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : umat islam diajari untuk memiliki sikap tangguh, karena dalam rangka meraih kesuksesan sangat diperlukan sikap tangguh dan pantang menyerah, sebagaimana telah dicontohkan oleh rasulullah dalam memperjuangkan agama islam. Ketangguhan tidak akan datang dengan sendirinya kepada kita, ketangguhan sangat membutuhkan pembelajaran dan latihan secara terus menerus. Hal ini juga harus didukung dengan kekuatan fisik dan pemahaman yang benar. Keduanya akan mendatangkan manfaat yang sangat besar. Adapun contohnya adalah : kesungguhan belajar dan memanfaatkan waktu belajar, mencoba memecahkan masalah secara terus menerus sampai mendapatkan solusi, melaksanakan segala aturan sekolah sebagai bentuk pengamalan sikap disiplin dan tanggung jawab, menjalankan semua perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh keikhlasan, dan tidak mudah putus asa dalam suatu kegagalan, namun menjadikan kegagalan itu sebagai cambuk kesuksesan. Selain itu siswa juga di ajarkan untuk memiliki sikap rela berkorban demi kepentingan yang lebih besar. Perjuangan apapun pasti membutuhkan pengorbanan, karena tidak ada perjuangan yang sukses tanpa

pengorbanan. Maka siswa diajak untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan umum, mengorbankan waktu bersenang senang demi waktu yang bermanfaat, serta mengorbankan sebagian hartanya untuk orang lain. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'(ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23), cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah.(hr bukhori), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr tirmidzi).*

Bab keenam dengan judul meniti hidup dengan kemulyaan mengangkat tema perilaku terpuji berupa control diri, husnudzon dan ukhuwah islamiyyah.

Dalam pembahasan membuka relung hati : bercerita tentang kemuliaan nabi yusuf terhadap saudara saudaranya yang telah berbuat jahat dimasa kecilnya, namun nabi yusuf tidak dendam terhadap mereka, justru memaafkan semua kesalahan mereka dan menerima mereka dengan baik. Orang iman diajari untuk hidup mulia atau mati syahid, ungkapan yang sangat dalam maknanya. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur

dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr tirmidzi).*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : bagaimana rusaknya moral bangsa ini yang penuh dengan keegoisan, emosional, dendam, berprasangka buruk, beringas, arogan, individualis yang semakin membuat Negara kita semakin terpuruk. Diantaranya adalah eksploitasi polusi yang semakin parah dan banyaknya tawuran yang semakin membuat bangsa ini terpuruk. Banyaknya angka criminal yang berbanding lurus dengan praktek korupsi kolusi dan nepotisme yang sudah mengakar dan jadi budaya. Semua hal ini membuat masyarakat semakin sensitive, saling curiga, egois, bringas, individualis. Padahal Negara kita penduduknya adalah mayoritas islam, bahkan menjadi Negara dengan populasi islam terbesar didunia, namun banyak yang tidak menerapkan akhlak islamiah yang sangat mulia. Bahkan sangat tidak mencerminkan diri sebagai orang islam yang sebenarnya. Lalu apa gunanya pengakuan islam jika ternyata aqidah kita tidak islami, akhlak kita tidak islami dan semua perbuatan kita justru tidak mencerminkan ketaqwaan kita kepada Allah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Memfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk*

beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah (fatir 12), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61), Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26)'Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23), cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah.(hr bukhori)

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : mengajak peserta didik untuk memahami makna dari perilaku terpuji. **pengendalian diri** atau mujahadah an nafs adalah menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti sifat serakah, emosional nafsu dan lain lain. Adapun **prasangka baik** atau husnudzan / positive thinking adalah sikap selalu berpikir positif terhadap apa yang telah diperbuat oleh orang lain. Husnudzan harus dimiliki oleh semua orang, baik kepada Allah, kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Sedangkan **persaudaraan islam** atau ukhuwah islamiyyah, adalah hubungan persaudaraan yang bukan hanya karena factor keturunan, namun karena tali aqidah islamiyyah. Dalam bab ini juga menceritakan bagaimana persaudaraan kaum muhajirin dan ansar di masa awal hijrah yang sangat erat. Dalam sub bab ini juga menceritakan kisah habib dan qobil bersaudara yang menjadi ibrah bagi kita ternyata keegoisan bahkan bisa menyebabkan persaudaraan hilang. Dan terjadinya pembunuhan pertama karena tidak adanya

control diri dari qobil, hilangnya husnudzan kepada Allah atas syariatnya dan lunturnya persaudaraannya baik secara garis turunan maupun secara aqidah, hanya karena kecantikan wanita, egoisme, emosional dan nafsu belaka. Maka materi ini ingin mengajarkan kita untuk menjadi orang islam sesungguhnya yang berakhlak mulia dan terhormat, jauh dari larangan larangan agama. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu :

Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr tirmidzi).

Dalam bahasan menerapkan perilaku mulia : pengendalian diri dengan tidak membalas ejekan dan cemoohan terhadap kita, selalu memaafkan teman yang menganiaya kita, ikhlas dalam menerima semua ujian yang menimpa, menjauhi sifat iri dan dengki kepada orang lain yang melakukan hal tersebut. Sedangkan dalam prasangka baik, kita diharapkan memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dicapai seseorang, menerima dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan kita, turut serta dalam kegiatan kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya, dan mengerjakan tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan penerapan ukhuwah adalah menjenguk/ mendoakan/

membantu teman yang terkena musibah, mendamaikan saudara atau teman yang berselisih, bergaul dengan semua orang tanpa membedakan suku, agama dan ras, menghindari segala bentuk permusuhan serta menghargai perbedaan yang ada. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'(ibrohim 7), ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr tirmidzi).*

Bab ketujuh dengan judul malaikat selalu bersamaku mengangkat tema iman kepada malaikat, dengan mengenali malikat wajib beserta tugas tugasnya dan malaikat lain disekitar kita.

Dalam pembahasan membuka relung hati : memberi kita perbandingan informasi dengan teknologi closed circuit television (CCTV) yang digambarkan sebagai malaikat yang selalu ada dalam setiap sisi kehidupan kita untuk mengawasi semua perbuatan kita tanpa kita sadari. Banyak orang yang menduga bahwa ketika ia melakukan kejahatan dan maksiat maka tidak ada yang melihat padahal selain Allah yang maha melihat sebenarnya ada malaikat yang mengawasi dan mencatat semua amal perbuatan manusia. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk*

beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Hanya memakan sesuatu yang halal (al baqoroh 17, 172, al ankabut 142), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73), Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : banyak orang yang berani melakukan keburukan dan kejahatan karena merasa tidak ada yang melihat, tidak ada yang mengawasi dan merekam, padahal sebenarnya ada dua malaikat yang selalu ada, merekam dan mencatat apapun yang sedang kita lakukan. Mereka adalah makhluk Allah yang sangat patuh dan tidak pernah bermaksiat dan membangkang kepada Allah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu :*Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : membahas pengertian dan hokum iman kepada malaikat, iman kepada malaikat adalah meyakini dengan setulus hati yang mengakar kuat mengucapkannya dengan lisan

dan mengamalkannya dengan seluruh anggota badan. Berarti iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menciptakan makhlukgaib berupa malaikat yang diutus untuk melaksanakan semua perintah Allah. Bab ini juga menceritakan tentang penciptaan malaikat yang berasal dari cahaya yang diberi akal namun tidak diberi nafsu, selalu patuh dan taat kepada Allah. Perbedaan malaikat, manusia dan jin, itu adalah nafsu, kesalahan dan pertaubatan. Hukum beriman kepada malaikat adalah fardu ain, dan termasuk salah satu rukun iman. Untuk mengetahui tentang malaikat maka perlu mengkaji Al Qurán dan Al Hadits. Sub bab ini juga menjelaskan jumlah malaikat, tidak disebutkan secara rinci karena ghaib, juga dijelaskan pula dengan nama-namanya dan masing-masing tugasnya. Yaitu jibril sang penyampai wahyu, mikail pengatur rezeki dan hujan, izrail pencabut nyawa, isrofil peniup sangkakala, munkar nankir menanya di alam kubur, raqib dan atid mencatat amal manusia, malaikat malik sebagai penjaga pintu neraka dan ridwan sebagai penjaga pintu surga, serta beberapa malaikat lain yang belum disebutkan. Adapun beberapa hikmah beriman kepada malaikat adalah menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, senantiasa berhati-hati dengan semua ucapan dan perbuatan karena menyadari semua dalam pengawasan malaikat malaikatnya Allah. Selain itu juga menambah kesadaran terhadap alam wujud yang tidak terjangkau dengan panca indera, menambah rasa syukur kepada Allah karena mendapat banyak karunia melalui malaikat malaikatnya, menambah semangat dan keikhlasan dalam melaksanakan ibadah, menanamkan cinta akan amal shaleh karena menyadari bahwa tidak ada amal shaleh yang sia-sia, dan semakin giat dalam berusaha karena menyadari

bahwa semua rezeki dari Allah tidak akan ada tanpa adanya usaha manusia itu sendiri dalam menjemput takdirnya. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain (an naml 40), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : mengajak peserta didik untuk selalu jujur dalam kondisi apapun karena semua itu dalam pengawasan malaikat, patuh dan taat kepada hukum Allah, melaksanakan tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas, bertindak hati hati dan penuh perhitungan dalam ucapan dan perbuatan, memiliki rasa empati, menjadi teladan dalam kehidupannya, selalu memperbaiki diri dari waktu ke waktu, berusaha menghindari perbuatan buruk serta tidak bersikap sombong dan riya dalam perbuatan baik. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam*

beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26),

Bab Kedelapan adalah sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru dengan tema adab kepada orang tua dirumah dan guru selaku orang tuadisekolah.

Dalam pembahasan membuka relung hati : menggambarkan betapa besar pengorbanan orang tua dalam kehidupan kita, hal ini senada dengan semua penjelasan Al Qurán dan Al Hadits tentang orang tua dan perintah berbakti kepada mereka. Kepatuhan anak kepada orang tua merupakan amal ibadah yang sangat mulia disisi Allah, begitupula durhaka kepadanya adalah suatu dosa besar.manfaatkanlah sisa umur mereka untuk selalu memberikan kasih sayang, penghormatan dan ridho keduanya.Selain orang tua dirumah, kita juga punya orang tua di sekolah yang juga memiliki jasa yang sangat besar terhadap kesuksesan kita, yaitu guru yang dengan sabar, ikhlas dan tulus dalam mempersiapkan generasi yang cerdas dan beradab.Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14),Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu.*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : menjelaskan hubungan orang tua dan anaknya bagaikan pohon dan buahnya. Orang tua menyayangi anak sepanjang masa, namun tidak jarang anak yang menterlantarkan orang tuanya.Begitupula guru dan murid, betapa besar pengorbanan seorang guru dalam

mendidik muridnya, namun ketika murid tersebut sukses seringkali mereka melupakan gurunya, bahkan sekedar menegur nsaja terkadang mereka pura pura tidak melihatnya. Kedua contoh diatas adalah prilaku yang tidak terpuji/ prilaku yang tercela. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu.*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : menjelaskan makna orang tua terhadap anak, kewajiban berbakti kepada orang tua dan guru disekolah. Makna orang tua bagi seorang anak ada dua, yang pertama adalah orang tua biologis dan orang tua ruhani yang mengantarkannya untuk mengenal Allah. *Birrul walidain / berbakti kepada orang tua* adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap anak kepada orang tua, bahkan meskipun orang tuanya masih musyrik dan kafir, selama perintahnya tidak bertentangan dengan syariat dan perintah Allah maka harus dilaksanakan. *Ridho Allah* selalu bersama dengan *ridho orang tua*, sehingga anak harus menjaga *keridhoan* itu. *Kedurhakaan* kepada keduanya adalah *kedurhakaan* kepada Allah juga. adapun keutamaannya diantaranya adalah ; penghapus dosa besar, dilimpahkan rezekinya dan dipanjangkan usianya, akan mendapat amal bhakti yang sama dari keturunannya, akan dimasukkan kedalam surga. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir,

yaitu : *Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26)*

menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu.

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : mengajarkan peserta didik untuk mengucapkan salam ketika menemui atau meninggalkan orang tua, mendengarkan semua nasihatnya dengan penuh rasa hormat, tidak memotong pembicaraannya, berpamitan ketika keluar rumah, mencium tangannya ketika bersalaman, membantu meringankan pekerjaannya, merawat keduanya dengan kasih sayang saat mereka membutuhkan, berbakti dan melaksanakan nasihatnya, merendahkan diri dengan tutur bahasa yang halus dan sopan, selalu mendoakan keduanya dan menjalin silaturrohim walaupun hanya melalui telpon, memberikan sebagian rezeki yang kita miliki walau dia tidak membutuhkannya, selalu minta doa restu dalam segala hal, dan jika sudah wafat dengan melaksanakan wasiatnya, menyambung tali silaturrohim kepada kerabatnya, melanjutkan cita citanya dan selalu mendoakannya dalam setiap doa kita. Sedangkan kepada orang tua disekolah, yaitu guru, peserta didik diharapkan salam dan mencium tangannya saat bertemu, mendengarkan pelajaran yang dijelaskan dengan penuh hormat, jujur dan terbuka dalam berbicara kepadanya, mengamalkan ilmunya, tidak menipu, melawan dan membuka rahasia guru, mengikuti sifat guru yang baik akhlaknya, tinggi ilmunya berwibawa dan penyayang, meyakini kesempurnaan ilmunya

sehingga mengagungkannya dan mendoakan keselamatannya, menunjukkan rasa terima kasihnya kepada guru sebagai perantara ilmu, sopan ketika berhadapan dengannya, tidak berpaling ketika berbicara dengannya. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Berbakti kepada orang tua karena Allah (luqman 14), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud), cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu (hr tirmidzi).*

Bab kesembilan dengan judul mengelola waqof dengan penuh amanah, dengan mengangkat tema pengertian, tujuan dan tatacara pengelolaan waqof beserta perundang undangannya.

Dalam pembahasan membuka relung hati : bagaimana islam mengatur kesejahteraan umatnya, menghindari kesenjangan sosial salah satunya melalui waqof. Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : orang orang kaya yang melaksanakan sunnah nabi diharapkan mampu membantu saudara saudaranya yang lain dengan jangkauan yang lebih luas dan kekal melalui waqof untuk sarana sarana umum. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'(ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78) Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10)*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : menjelaskan pengertian waqof, waqif, mauquf, mauquf ilaihi dan sighat. Selain itu waqof akan menjadi suatu amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya, Hukum waqof adalah sunnah, rukun dan syarat waqof adalah adanya waqif (yang menyerahkan waqof) mauquf (benda yang diwaqofkan,), mauquf ilaihi (yang menerima dan mengelola waqof) serta lafadz / sighat. Adapun harta waqof ada yang berupa benda tidak bergerak (tanah, bangunan dan lain lainnya, dan harta bergerak yang bisa berpindah, misalnya kendaraan dan lain lainnya. harta dan pemanfaatan harta waqof, pengelolaan waqof dengan segala problematikanya, tata cara waqof, prinsip prinsip pengelolaan waqof untuk kemaslahatan umat yang sudah diatur oleh undang undangno 41 thun 2014. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'mininun 78), Istiqomah dalam keadaan bersyukur (al baqoroh ayat 243, ghofir 61), Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah (al baqoroh 152). Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73.)*

Dalam pembahasan menerapkan prilaku mulia : mengajari anak untuk mewaqofkan buku buku pelajaran untuk perpustakaan sekolah, mewaqofkan pakaian layak pakai kepada yang membutuhkan, mewaqofkan mushaf al qurán, mewaqofkan peralatan ibadah berupa sarung mukena dan lain lain, dan

mewaqofkan sebidang tanah untuk fasilitas umum. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10).*

Bab kesepuluh dengan judul meneladani perjuangan dan nabi di madinah mengangkat tema kisah persaudaran dan perjuangan kaum muslimin sesama kaum muhajirin dan anshor.

Dalam pembahasan membuka relung hati : menceritakan peristiwa hijrahnya nabi Muhammad ke madinah yang notabene lingkungan baru untuk berdakwah dan membangun peradaban islam yang sangat maju. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Mengenal dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38) Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hana untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73), Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud).*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : menceritakan betapa menderitanya muslim rohingya yang dianiaya, di usir dan di siksa oleh pemerintah Myanmar. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan*

akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10).

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : memahami hijrah sebagai titik awal perjuangan nabi dimadinah, substansi dakwahnya adalah membina persaudaraan muhajir dan anshor, membentuk masyarakat yang berlandaskan ajaran islam dengan membangun kebebasan beragama, azan, sholat, puasa, prinsip kemanusiaan dan pendidikan politik dan sosial (sospol). Adapun strategi nabi adalah meletakkan dasar dasar kehidupan bermasyarakat, membangun masjid, membangun ukhuwah islamiyah, menjalin persahabatan dengan pihak non muslim untuk hidup berdampingan dengan damai. Selain itu juga menceritakan beberapa peperangan, diantaranya adalah perang badar, uhud, ahzab, perang hunain, perang tabuk, dan surat nabi kepada seluruh raja yang berkuasa. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah (fatir 12), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain (an naml 40), bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya. (yasin 73).*

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : adalah membangun dan menjaga jalinan persaudaraan. Jika dalam kehidupan keluarga, ukhuwah adalah hubungan pertalian darah, sedangkan dalam islam, ukhuwah islamiyah

adalah pertalian atau persaudaraan dikarenakan adanya kesamaan aqidah islamiyah. Manusia dikatakan hidup sempurna jika hidup dikalangan manusia dan ditengah tengah manusia. Dalam kehidupannya, seorang manusia senantiasa diajari oleh sesama manusia, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan sifat insaniyah. Dalam kehidupan bernegara diharapkan setiap orang mengambil andil dalam pembangunan bangsa. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10) Berterima kasih kepada sesama manusia (hr abu daud).*

Bab kesebelas judulnya adalah nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan yang menjelaskan tentang pengertian ilmu, pembagiannya, serta hukum mencari ilmu.

Dalam pembahasan membuka relung hati : menguraikan bagaimana Allah menjadikan manusia sebagai kholifah di muka bumi ini karena di beri akal untuk menerima ilmu. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61).*

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : dijelaskan tentang seseorang yang dapat mengurus berbagai keperluan di berbagai tempat hanya menggunakan hp, hal ini ternyata bagian dari manfaat yang dirasakan dari

perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka akan banyak manfaat yang kita peroleh, mendekatkan jarak dan waktu yang selama ini menjadi kendala komunikasi. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'(ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26).*

Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : memahami kewajiban menuntut ilmu, hukum fardu ain dan fardu kifayah dalam menuntut ilmu dan beberapa keutamaan dalam menuntut ilmu dalam al hadits. Diantaranya adalah diberikan derajat yang tinggi disisinya, di berikan pahala yang besar di hari qiyamat nanti, merupakan sedekah yang utama, lebih utama daripada ahli ibadah, lebih utama daripada sholat seribu rakaat, di berikan pahala berjihad di jalan Allah, serta selalu dinaungi oleh malaikat pembawqa rahmat dan dimudahkan jalannya menuju surga. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minun 78), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10).*

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : menjadi orang yang pandai dan berilmu agar ikut memberantas kebodohan yang ada, menjadi orang yang mau belajar karena menyadari kekurangan ilmunya, menjadi pendengar setia ilmu pengetahuan karena keterbatasannya dalam menuntut ilmu, atau paling tidak menyukai ilmu itu walaupun tidak faham, dan jangan jadi orang yang celaka karena tidak menghargai ilmu, tidak mau belajar, mendengar ataupun menyukai ilmu. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26).*

Bab keduabelas dengan judul menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina dengan tema beratnya ancaman zina serta perilaku mendekati zina dan hukum melakukan perzinahan.

Dalam pembahasan membuka relung hati : menceritakan perbedaan proses penyaluran hasrat sex antara manusia dengan binatang, manusia memiliki syariat tertentu demi menjaga dan melindungi kemaslahatannya, sedangkan hewan tidak memiliki aturan apapun karena sebagai hewan yang tidak diberi akal dan tidak mendapatkan tanggung jawab sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk*

beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan (ghofir 61), Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah (ali imron 123, al anfal 26), Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).

Dalam pembahasan mengkritisi sekitar kita : bagaimana merajalelanya perzinahan dalam masyarakat saat ini, mulai dari golongan manusia jalanan sampai manusia terhormat sekalipun sudah terjadi dimana mana. Bahkan seorang artis, public figure yang melakukan perzinahan akan membuat dirinya jatuh, turun martabatnya sehingga kehilangan kehormatannya. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya' (ibrohim 7), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,), Merasa tidak aman dari siksaan Allah (yunus 60) menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

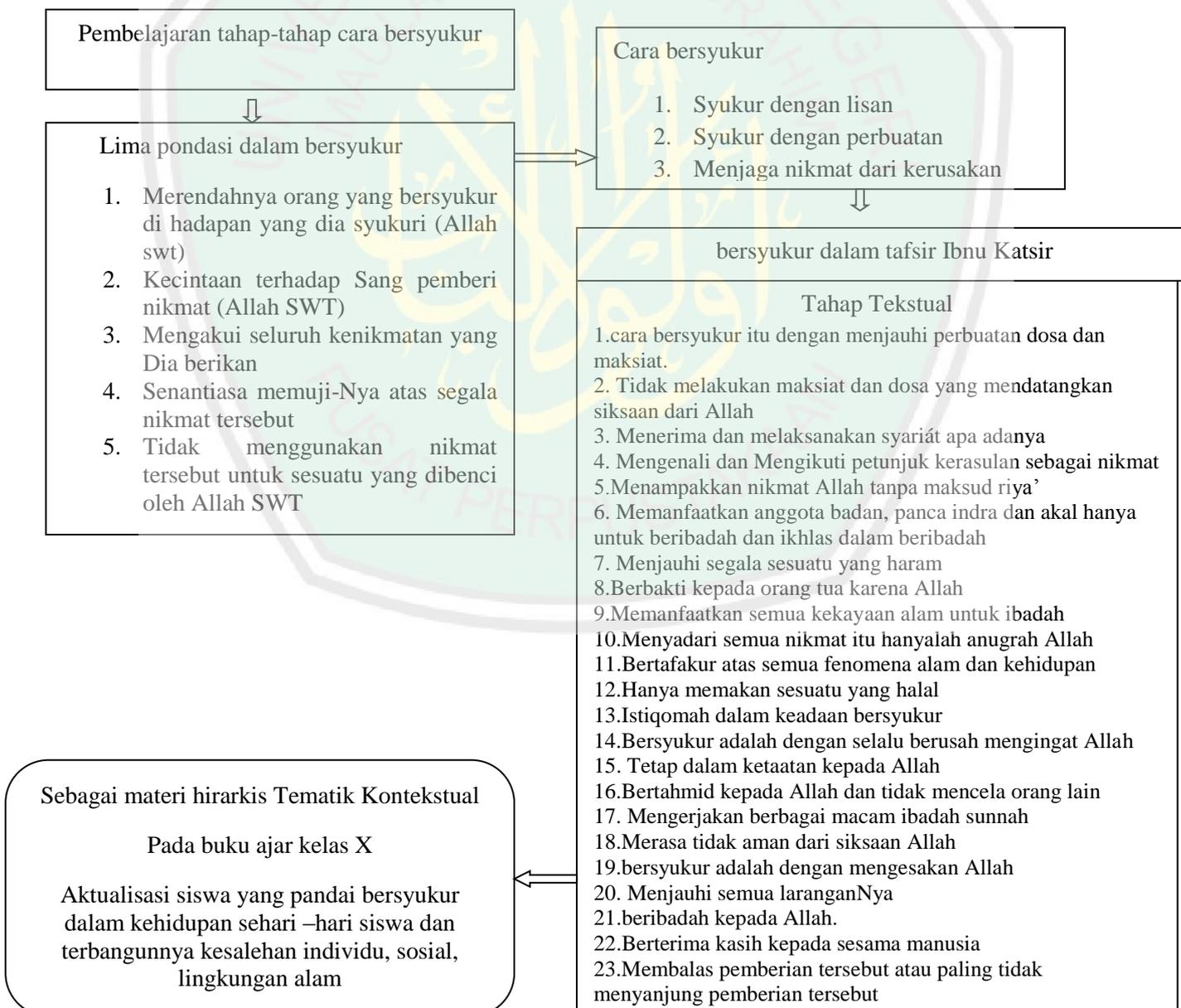
Dalam pembahasan memperkaya khazanah peserta didik : membahas pengertian zina, bahwa zina adalah hubungan persetubuhan antara laki laki dan perempuan yang sudah baligh namun tidak terikat pernikahan yang sah., hukum zina adalah haram mutlaq. Kategori zina muhson adalah perzinahan yang dilakukan oleh orang yang pernah menikah, sedangkan ghoiru muhson adalah perzinahan

yang dilakukan oleh orang yang belum pernah terikat tali pernikahan. hukuman bagi pezina, adalah cambuk 100x lalu diasingkan selama satu tahun. dan hukuman bagi orang yang menuduh perzinaan tanpa bukti adalah dicambuk 80 x. Dampak zina didunia diantaranya adalah hilangnya wibawa, kekalnya kefaqiran, dan mengurangi umur. Sedangkan di akhirat akan mendapatkan murka Allah, jeleknya hisab dan mendapatkan siksaan di neraka. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah (an nisa 147), Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah (an nahl 78, al mu'minin 78), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,.) Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), menjauhi semua laranganNya (al mulk 23).*

Dalam pembahasan menerapkan perilaku mulia : supaya peserta didik menjaga pergaulan yang sehat, menjaga aurot, menjaga pandangan, menjaga kehormatan, memperbanyak aktivitas dan rajin berpuasa untuk menghindari perbuatan zina yang sangat dilaknati oleh Allah SWT. Pembahasan dalam sub bab ini terkait dengan konsep cara bersyukur dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu : *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya (yunus 60), Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat (yusuf 38), Menjauhi segala sesuatu yang haram (an nahl 114,.) Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah (yasin 35, al a'rof 10), Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah (qosos 73)*

*menjauhi semua laranganNya (al mulk 23), cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah.(hr bukhori).*Demikianlah pembahasan yang menghubungkan antara konsep cara bersyukur tafsir ibnu katsir dengan materi bahan ajar PAI kelas X di SMAN 4 Blitar. Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa konsep bersyukur dalam tafsir Ibnu katsir merupakan tat-tahap pendidikan bersyukur yang sangat aplikatif dan memberikan kontribusi perbaikan pendidikan bersyukur pada buku ajar PAI kelas X.

Konsep dan tahapan cara bersyukur



BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga memberikan kontribusi bagi pembelajaran PAI kelas X di SMAN 4 Blitar, yaitu sebagai berikut ini:

1. Bahwa di dalam Tafsir Ibnu Katsir dapat diperoleh konsep cara bersyukur yang harus ditanamkan dan dilatih kepada peserta didik, sehingga peserta didik benar benar dapat memahami cara bersyukur menurut tafsir Ibnu Katsir, diantaranya adalah :
 - a. *Tidak melakukan maksiat atau dosa*
 - b. *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya*
 - c. *Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan*
 - d. *Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'*
 - e. *Memanfaatkan seluruh anggota badan, hanya untuk beribadah*
 - f. *ikhlas dalam beribadah*
 - g. *Menjauhi segala sesuatu yang haram*
 - h. *Berbakti kepada orang tua karena Allah*
 - i. *Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah*
 - j. *Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah*
 - k. *Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan*
 - l. *Hanya memakan sesuatu yang halal*

- m. Istiqomah dalam keadaan bersyukur*
- n. Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah*
- o. tetap dalam ketaatan kepada Allah*
- p. Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain*
- q. Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah*
- r. Merasa tidak aman dari siksaan Allah*
- s. bersyukur adalah dengan mengesakan Allah*
- t. menjauhi semua laranganNya*
- u. beribadah kepada Allah.*
- v. Berterima kasih kepada sesama manusia*
- w. membalas pemberian tersebut*
- x. menyanjung pemberian itu.*

2. Buku PAI yang digunakan di kelas X SMAN 4 Blitar sudah mencerminkan praktek atau cara bersyukur secara umum hanya saja butuh penekanan dari materi yang ada. Dalam bab pembahasan secara bab perbab, dan masing masing sub bab telah ditemukan kaitan bersyukur dalam masing masing bab dan sub bab yang ada, Dari setiap bab dan sub bab yang di bahas perlu diadakan penekanan secara spesifik untuk menanamkan konsep bersyukur yang telah ditemukan dalam penelitian ini menurut tafsir Ibnu Katsir, yaitu sebagai berikut ini :

3. Perlu ditambahkan desain pembelajaran untuk menanamkan konsep bersyukur kepada anak serta membiasakannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari sehingga kelak mereka akan selalu menjadi orang yang bersyukur dengan berbagai macam praktiknya. Dengan pembahasan beberapa tahapan bersyukur yang ditambahkan dalam materi PAI, yaitu:

a. Pondasi bersyukur

- 1) Merendahkan diri dihadapan Allah SWT
- 2) Mencintai Allah SWT
- 3) Mengakui seluruh kenikmatan yang telah diberikan
- 4) Senantiasa memuji nikmat yang diberikan
- 5) Tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT

b. Cara bersyukur

- 1) Bersyukur dengan lisan
- 2) Bersyukur dengan perbuatan
- 3) Menjaga nikmat dari kerusakan

c. Tambahan materi dalam buku PAI.

- 1) Dengan menambahkan dan menekankan materi tentang bersyukur pada beberapa bab dan sub bab yang terlampir.
- 2) Dengan membiasakan praktek bersyukur pada setiap pembahasan materi per bab dan sub bab yang terlampir.
- 3) Dengan menanamkan materi tambahan bersyukur pada setiap penutup dan kesimpulan bab terlampir.

B. Implikasi

Setelah diambil sebuah kesimpulan dari penelitian ini, maka hal yang perlu di perhatikan untuk ditindak lanjuti adalah sebagai berikut ini :

1. Dibutuhkan pemahaman konsep cara bersyukur secara utuh, sehingga mampu memahami dan menekankan pendidikan karakter berupa bersyukur kepada seluruh siswa yang di ajarnya.
2. Dibutuhkannya penekanan konsep bersyukur, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktekkan konsep cara bersyukur menurut tafsir Ibnu Katsir, diantaranya adalah ;
 - a. *Tidak melakukan maksiat atau dosa*
 - b. *Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya*
 - c. *Mengenal dan Mengikuti petunjuk kerasulan*
 - d. *Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'*
 - e. *Memanfaatkan seluruh anggota badan, hanya untuk beribadah*
 - f. *ikhlas dalam beribadah*
 - g. *Menjauhi segala sesuatu yang haram*
 - h. *Berbakti kepada orang tua karena Allah*
 - i. *Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah*
 - j. *Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah*
 - k. *Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan*
 - l. *Hanya memakan sesuatu yang halal*
 - m. *Istiqomah dalam keadaan bersyukur*
 - n. *Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah*

- o. tetap dalam ketaatan kepada Allah*
- p. Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain*
- q. Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah*
- r. Merasa tidak aman dari siksaan Allah*
- s. bersyukur adalah dengan mengesakan Allah*
- t. menjauhi semua laranganNya*
- u. beribadah kepada Allah.*
- v. Berterima kasih kepada sesama manusia*
- w. membalas pemberian tersebut*
- x. menyanjung pemberian itu.*

C. Saran

1. Agar konsep tentang bersyukur ini dapat di jadikan sebagai acuan dalam memahami dan menanamkan karakter bersyukur kepada peserta didik. dan guru PAI, lebih memahami konsep cara bersyukur secara utuh, sehingga mampu memahami dan menekankan pendidikan karakter berupa bersyukur kepada seluruh siswa yang di ajarnya.
2. Dibutuhkannya penekanan konnsep bersyukur, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktekkan konsep cara bersyukur menurut Tafsir Ibnu Katsir, yaitu ; *Tidak melakukan maksiat atau dosa, Menerima dan melaksanakan syariát apa adanya, Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan, Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya', Memanfaatkan seluruh anggota badan, hanya untuk beribadah, ikhlas dalam beribadah,*

Menjauhi segala sesuatu yang haram, Berbakti kepada orang tua karena Allah, Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah, Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah, Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan, Hanya memakan sesuatu yang halal, Istiqomah dalam keadaan bersyukur, Bersyukur adalah dengan selalu berusaha mengingat Allah, tetap dalam ketaatan kepada Allah, Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain, Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah, Merasa tidak aman dari siksaan Allah, bersyukur adalah dengan mengesakan Allah, menjauhi semua laranganNya, beribadah kepada Allah. Berterima kasih kepada sesama manusia, membalas pemberian tersebut, menyanjung pemberian itu.

3. Para guru PAI mendesain pembelajaran untuk menanamkan konsep bersyukur kepada anak serta membiasakannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari sehingga kelak mereka akan selalu menjadi orang yang bersyukur dengan berbagai macam praktiknya dalam kehidupan di sekolah secara khusus dan umumnya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat.

Dari penelitian di atas ditemukan beberapa hubungan antara konsep bersyukur dalam tafsir Ibnu Katsir dengan materi ajar yang perlu diajarkan disekolah yaitu:

BAB	SUB BAB	MATERI	AYAT	KETERKAITAN
ASMAUL HUSNAH	Membuka Relung Hati	Berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah	Ghofir 61	Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan
			Ali Imron 123	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
			Al Qosos 73	Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah
			HR Bukhori	cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah
	Mengkritisi Sekitar Kita	Bertaubat atas semua kesalahan	Yunus 60	Merasa tidak aman dari siksaan Allah
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Pengertian Al Karim, Al Mu'min, Al Matin, Al Jami', Al Adil, Al Wakil, dan Al Akhir	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			Al Baqoroh 152	Bersyukur adalah dengan selalu berusah mengingat Allah
			Al Anfal 26	menjauhi semua larangannya
			Al Mulk 23	Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'
			Ibrohim 7	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
Ali Imron 123			Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain	
An Naml 40				

			Yunus 60	Merasa tidak aman dari siksaan Allah
			Al Baqoroh Ayat 243, Ghofir 61	Istiqomah dalam keadaan bersyukur
			HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia
			HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu
Menerapkan Prilaku Mulia	Mempraktekkan prilaku mulia dari ketujuh Asmaul Husnah	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah	
		Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah	
		Al Baqoroh Ayat 243, Ghofir 61	Istiqomah dalam keadaan bersyukur	
		Ali Imron 123	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah	
		Al Qosos 73	Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah	
		Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya	
		HR Bukhori	cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah	
BUSANA MUSLIM	Membuka Relung Hati	Artis syur yang bertaubat	Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
			Ali Imron 123	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
	Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya		
	Mengkritisi Sekitar	Tren menggunakan jilbab	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa

	Kita	meningkat secara kuantitas tapi tidak berkwalitas		yang mendatangkan siksaan dari Allah
			Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			Ali Imron 123	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
			Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Memahami syariat islam, berupa aurot, mahrom, dan busana muslimah	Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya	
		An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah	
		Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya	
Menerapkan Prilaku Mulia	Membiasakan berpakaian sesuai dengan syariah	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah	
		Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya	
		An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah	
		Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya	
KEJUJURAN	Membuka Relung Hati	Berani menanggung resiko demi kejujuran	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			Al Baqoroh 17, 172, Al Ankabut 142	Hanya memakan sesuatu yang halal
			Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah

			Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
Mengkritisi Sekitar Kita	Keberhasilan KPK adalah bukti kemunduran moral bangsa	An Nahl 78, Al Mu'minin 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah	
		An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram	
		Al Baqoroh 17, 172, Al Ankabut 142	Hanya memakan sesuatu yang halal	
		Al Baqoroh Ayat 243, Ghofir 61	Istiqomah dalam keadaan bersyukur	
		Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah	
		Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya	
Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Jujur niat, jujur lisan dan perbuatan, serta keutamaan prilaku jujur	Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat	
		An Nahl 78, Al Mu'minin 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah	
Menerapkan Prilaku Mulia	Berusaha jujur dalam segala hal di mulai dari hal hal yang kecil.	An Nahl 78, Al Mu'minin 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah	
		An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram	
		Luqman 14	Berbakti kepada orang tua karena Allah	
		Al Baqoroh 17, 172, Al Ankabut 142	Hanya memakan sesuatu yang halal	
		Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah	
		Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya	
		HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia	

			HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu
SUMBER HUKUM ISLAM	Membuka Relung Hati	Cerita tentang putra raja yang terdampar dan lupa diri	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
			Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			Ghofir 61	Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan
			Al Baqoroh 152	Bersyukur adalah dengan selalu berusah mengingat Allah
			Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
			Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
			Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
	HR Bukhori	cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah		
	Mengkritisi Sekitar Kita	Petunjuk penggunaan barang dan dunia	Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			Fatir 12	Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah
Ghofir 61			Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan	

			Al Baqoroh 17, 172, Al Ankabut 142	Hanya memakan sesuatu yang halal
			Al Baqoroh Ayat 243, Ghofir 61	Istiqomah dalam keadaan bersyukur
			Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
			Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Al Qurán, Al Hadits, dan Ijtihad		Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
			HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia
			HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu
Menerapkan Prilaku Mulia	Beriman, ittiba'dan rasional dalam beragama		An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
			Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			Al Baqoroh 17, 172, Al Ankabut 142	Hanya memakan sesuatu yang halal
			Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah

			Al Qosos 73	Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah
			Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
			Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
			HR Bukhori	cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah
DAKWAH NABI DI MEKKAH	Membuka Relung Hati	Kisah suroqoh sang pembunuh bayaran yang mengejar nabi	Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			An Naml 40	Bertahmid kepada Allah dan tidak mencela orang lain
			Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
	Mengkritisi Sekitar Kita	Laba laba yang gigih dalam berusaha	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Ajaran pokok nabi, halangan dakwah, penyiksaan orang kafir, dan hijrah awal para sahabat.	Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
	Menerapkan Prilaku Mulia	Hijrah dari hal yang buruk menjadi baik dan kesungguhan diri.	Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			Ibrohim 7	Menampakkan nikmat Allah tanpa

				maksud riya'
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
			Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
			Al Qosos 73	Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah
			Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
			HR Bukhori	cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah
			HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia
			HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu
PRILAKU TERPUJI	Membuka Relung Hati	Kisah kemuliaan hati nabi yusuf	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			Luqman 14	Berbakti kepada orang tua karena Allah
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
			HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia
			HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu
	Mengkritisi Sekitar	Keadaan Negara yang	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa

	Kita	dekadensi moral		yang mendatangkan siksaan dari Allah		
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Pengendalian diri, prasangka baik dan persaudaraan islam	Ibrohim 7	Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'		
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah		
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah		
			Al Mulq 23	menjauhi semua laranganNya		
			HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia		
			HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu		
			Menerapkan Prilaku Mulia	Ikhlas dan selalu bersabar dalam segala hal	Ibrohim 7	Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'
					An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
					Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia					
HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu					
IMAN PADA MALAIKAT	Membuka Relung Hati	Malaikat dan CCTV	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah		
			Yunus 60	Merasa tidak aman dari siksaan Allah		

	Mengkritisi Sekitar Kita	Ketidak sadaran manusia selalu di awasi oleh malaikat	Al Mulq 23	menjauhi semua laranganNya
			An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Perbedaan manusia, jin, hewan dan malaikat, serta beberapa malaikat dan tugas tugasnya	An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
	Menerapkan Prilaku Mulia	Selalu jujur dan baik karena selalu diwasi oleh malaikat	Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
	ADAB PADA ORANG TUA DAN GURU	Membuka Relung Hati	Jasa orang tua dan guru	Luqman 14
Mengkritisi Sekitar Kita		Gambaran hubungan orang tua dengan anak dan guru dengan muridnya yang tidak berimbang	Luqman 14	Berbakti kepada orang tua karena Allah
			HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia
			HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu
Memperkaya Khazanah Peserta Didik		Makna orang tua dan guru dalam kehidupan, dan kewajiban anak dan murid terhadap orang tua dan	Luqman 14	Berbakti kepada orang tua karena Allah
			HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia

		guru	HR tirmidzi	cara bersyukur adalah dengan membalas pemberian tersebut atau paling tidak menyanjung pemberian itu
	Menerapkan Prilaku Mulia	Berusaha selalu berbakti dan menyenangkan orang tua dan guru agar hidupnya penuh berkah	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
Luqman 14			Berbakti kepada orang tua karena Allah	
HR Abu Daud			Berterima kasih kepada sesama manusia	
WAQOF	Membuka Relung Hati	Waqof mengatasi kesenjangan sosial	Ibrohim 7	Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
	Mengkritisi Sekitar Kita	Membantu sesame dengan jangkauan lebih lama dan luas manfaatnya	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Rukun waqof, waqif, mauquf, mauquf ilaihi, sighthat dan undang undangannya	Al Qosos 73	Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah
			Al Baqoroh Ayat 243, Ghofir 61	Istiqomah dalam keadaan bersyukur
	Menerapkan Prilaku Mulia	Mengajak untuk praktek waqof sederhana dalam lingkungannya	Ibrohim 7	Menampakkan nikmat Allah tanpa maksud riya'
Yasin 35, & Al A'rof 10			Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah	
DAKWAH NABI DI	Membuka Relung Hati	Hijrahnya nabi kemadinah untuk membangun	Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat

MADINAH		pradaban islam	Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
	Mengkritisi Sekitar Kita	Betapa menderitanya muslim rohingya di Myanmar	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Memahami hijrah, persaudaraan dan keteguhan menghadapi peperangan	Yasin 73	bersyukur adalah dengan mengesakan Allah dan tidak menyekutukanNya.
			Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
			Fatir 12	Memanfaatkan semua kekayaan alam untuk ibadah
Menerapkan Prilaku Mulia	Saling membantu dan memperkokoh pilar bangsa	Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah	
		HR Abu Daud	Berterima kasih kepada sesama manusia	
ILMU	Membuka Relung Hati	Akal dan ilmu membuat manusia jadi khalifah di bumi	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
			Ghofir 61	Bertafakur atas semua fenomena alam dan kehidupan
	Mengkritisi Sekitar Kita	Kemajuan teknologi informasi	An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
			Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Kewajiban, hokum, dan keutamaan mencari ilmu	Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
			Yusuf 38	Mengenali dan Mengikuti petunjuk kerasulan sebagai nikmat
	Menerapkan Prilaku Mulia	Menjadi orang yang pandai dan berjuang memberantas kebodohan.	Ali Imron 123 Al Anfal 26	Salah satu cara bersyukur adalah tetap dalam ketaatan kepada Allah

PERGAULAN BEBAS	Membuka Relung Hati	Perbedaan penyaluran sex manusia dan hewan	Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
	Mengkritisi Sekitar Kita	Rusaknya pergaulan masa kini	An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
	Memperkaya Khazanah Peserta Didik	Pengertian zina, hukumnya, hukumannya, jenisnya, akibat zina, dan hukuman penuduh zina	Yasin 35, & Al A'rof 10	Menyadari semua nikmat itu hanyalah anugrah Allah
			An Nisa 147	Tidak melakukan maksiat dan dosa yang mendatangkan siksaan dari Allah
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
	Menerapkan Prilaku Mulia	Mengajak peserta didik menjaga diri dari pergaulan bebas, menjaga kehormatanm, menjaga pandangan, memperbanyak aktivitas ibadah dan hal positif lainnya untuk meredam nafsu agar terhindar dari zina.	Yunus 60	Menerima dan melaksanakan syariat apa adanya
			An Nahl 78, Al Mu'minun 78	Memanfaatkan anggota badan, panca indra dan akal hanya untuk beribadah dan ikhlas dalam beribadah
			An Nahl 114	Menjauhi segala sesuatu yang haram
			Al Qosos 73	Mengerjakan berbagai macam ibadah sunnah
			Al Mulk 23	menjauhi semua laranganNya
			HR Bukhori	cara bersyukur menurut hadits ini adalah dengan beribadah kepada Allah

DAFTAR PUSTAKA

Al Qurán Al Karim

Yayasan penyelenggara penerjemah al qurán, *al qurán tiga bahasa*, cet 6, depok :
al huda, 2011

Abu hayyan al andalusi, *tafsir al bahr al muhith*, vol 8, Beirut : dar al kutub al
ilmiyah, 1993, hlm. 508.

Al hafidz imaduddin abifida ismail bin abi umar ibnu katsir alquraisy ad dimasqi,
tafsir Al Qurán al adzim, Beirut : dar al akidah, 2008

Jalaluddin abdurrohman bin abu bakr as suyuty, *tafsir jalalain*, Beirut : dar al
kotob al ilmiyah, 2003

Ibnu katsir, Imad bin abu fida' ismail al hafidz, *tafsir al qurán al adzim*, Beirut :
Maktabat Miskat Al Islamiyah, 2008.

Al zamakhayari, abu al qosim Mahmud bin umar, *tafsir al kasyaf, juz 1*, Beirut :
Maktabat Miskat Al Islamiyah, 2008.

Al qurtubi, *al jami'li ahkam al qurán*, Beirut : dar el kutub al ilmiyyah, tahun
2000.

Al razi, fakhruddin, *at tafsir alkabir aw mafatih al ghayb*, Beirut : dar el kotob al
ilmiyyah, tahun 1990.

At thobari, *tafsir at thobari, vol 12* beirut : dar el fikr, tahun 1992.

Al bukhory, abu abdillah Muhammad bin ismail, *shohih bukhori, beirut* : dar el
kutub al ilmiyyah, tahun 1998.

An naisaburiy, abu husein muslim bin hajjaj al qusyairy, *shohih muslim*, Beirut :
dar el kutub , tahun 1998.

An nasaí, abdurrohman ahmad bin syuaib, *sunan an nasaí*, Beirut : dar el fikr, tahun 2005.

As sijistany, abu daud sulaiman bin asyats, *sunan abu daud*, Beirut : dar el fikr, tahun 2003.

Bin surah, abu isa Muhammad bin isa, *sunan at tirmidzi*, Beirut : dar el fikr, tahun 2003.

Bin yazid, abu abdillah Muhammad, *sunan ibnu majah*, Beirut : dar el hadits, tahun 2010.

Imam al ghazali, *mengungkap rahasia sabar dan syukur*, Surabaya : karya utama, tahun 2000.

Al Farmawi, Abd al hayy, *Metode Tafsir Maudhuíy, suatu pengantar*, terj : suryana jamrah, cet 1, Jakarta : raja grafindo, 1994.

M quraish shihab, wawasan Al Qurán : tafsir maudhui atas pelbagai persoalan umat, cet 4, bandung : mizan, 1996

Shihab, M Quraish, *Membumikan Al Qurán, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, Tahun 2003.

Yasin, ahmad fatah, *dimensi dimensi pendidikan islam*, Malang : UIN Press Malang, 2008.

Hamid, syamsul rijal, *buku pintar ayat ayat al qurán*, Jakarta : Qibla, 2010.

Taufik adnan akmal, *islam dan tantangan modernitas : studi atas pemikiran hukumfazlur rahman*, cet 5 ,bandung : mizan, 1994

Muchlas samani dan hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, bandung : remaja rosda karya, 2011

Syamsu yusuf LN, *psikologi perkembangan anak dan remaja*, bandung : remaja rosda karya, 2005

W.S winkel & sri hastuti, *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Yogyakarta : media abadi, 2004.

Alwisol, *psikologi kepribadian*, malang : UNMU, 2007.

Ibnu khaldun, *muqoddimah* ,terj. Ahmadie thoha, Cet 13; Jakarta : pustaka firdaus, 2016.

Izutsu, toshihiko, *god and man in the Koran, semantics of koranic weltanshuung*, terj. Agus fahri husein dkk, cet 2, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003.

Suryabrata, sumadi, *psikologi kepribadian*, Jakarta : rajawali, tahun 1986.

Zubaidi, *desain pendidikan karakter*, Jakarta : prenada media group, tahun 2011.

Abdul majid dan dian andayani, *pendidikan karakter perspektif islam*, bandung : remaja rosda karya, tahun 2011.

Zuhudi, darmiyanti, *humanisasi pendidikan*, Jakarta : bumi aksara tahun 2009 .

Suwarno, *pengantar umum pendidikan*, Jakarta : aksara baru, tahun 1985.

Abu ahmadi dan joko tri prasetya, *strategi belajar mengajar*, bandung : pustaka setia, tahun 1997.

Al nahrawi, abdurrahman, *prinsip prinsip dan metoda pendidikan islam dalam keluarga, disekolah dan masyarakat, cetakan ke dua*, bandung : diponegoro, tahun 1992.

Syahidin, *menelusuri metode pendidikan dalam al qurán*, bandung : Alfabeta, tahun 2009.

Fathur rohman, *konsep dan metode penanaman nilai amanah dalam Al Qurán*, tesis UIN SUKA, Yogyakarta, 2011

Mardalis, *metode penelitian : suatu pendekatan proposal*. Jakarta : bumi aksara, 1995.

Bungin, M burhan, *penelitian kualitatif*, Jakarta : kencana prenada media group, 2007.

Zeid, Mestika, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta : raja grafindo persada, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.

Mulyana, deddy, *metodologi penelitian kualitatif, paradigm baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya, cetakan ke tiga*, bandung : remaja rosda karya, tahun 2003.

Murni, wahid, *cara mudah penulisan proposal dan laporan penelitian lapangan, pendekatan kuantitatif dan kualitatif : skripsi, tesis, dan disertasi*, malang : UM Press, 2008.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cet 20; Bandung : Alfabeta, 2014.

Warsito, hermawan, *pengantar metodologi penelitian*, Jakarta : gamedia pustaka utama, tahun 1993.